

GEMA



Wastra Batik Cermin Keberagaman



GEMA

DITERBITKAN OLEH

Direktorat Jenderal Industri Kecil, Menengah, dan Aneka

PENASEHAT

Ir. Reni Yanita, M.Si

PENGARAH

Riefky Yuswandi, ST, M. Comm
Drs. Yedi Sabaryadi
Ir Ni Nyoman Ambareny, M.Si.
Ir. Dini Hanggandari, MSi

PENANGGUNG JAWAB

Eva Laida, ST, M.Ak

REDAKTUR PELAKSANA

Urwah Wali Auli, ST

WAKIL REDAKTUR PELAKSANA

Putri Adityowati, S.I.Kom

DEWAN REDAKSI

Dinda Maharani, A.Md.
Mufti Tri Matra, S.Pt.
Astika Kurniawati, S.T
Sekar Aji Pelangi, A.Md.
Muhammad Wendy Dwianzah, SIP
Indah Purwanti, S.T
Rahasih Lupita Maheswari, S.Ds
Alfiyan Darajat S.Komp, M.MT

EDITOR

Suprihatno
Iqbal Ibrahim

DESAIN GRAFIS

Mufti Maulana
Rizki Imam Hidayat

DOKUMENTASI

Muhammad Nizar Aziz Gifary, S. Kom,
Abdullah, S.Sos.

DISTRIBUSI

Beklis Sugiarto, SE

MEDIA PARTNER

Alnusakon Era Laju

Salam Redaksi

POTENSI BATIK DAN KRIYA NASIONAL

INDONESIA memiliki warisan kebudayaan yang kaya dan beragam di setiap daerahnya. Sejak dulu hingga sekarang warisan nenek moyang ini terpelihara dengan baik. Ada warisan batik ada pula kerajinan atau kriya yang menjadi ciri khas daerah yang sudah dikenal di tingkat nasional dan internasional.

Pada tahun ini, peringatan Hari Batik Nasional dipusatkan di Museum Batik di Jakarta dihadiri Presiden Joko Widodo beserta para menteri dan pejabat lain. Yang tak kalah penting Hari Batik Nasional disambut oleh masyarakat antara lain dengan mengenakan busana batik.

Acara yang merupakan kerja sama antara Yayasan Batik Indonesia (YBI) dan Kementerian Perindustrian ini menunjukkan betapa kaya dan budaya batik di Indonesia, yang berasal dari berbagai provinsi terbentang dari Sumatera hingga Papua.

Keragaman budaya Indonesia juga bisa dilihat dari kerajinan dan kriya yang dihasilkan perajin dari seluruh daerah Indonesia. Sama dengan perajin batik, para perajin kerajinan atau kriya mampu memberikan sumbangan signifikan bagi peningkatan perekonomian nasional.

Secara Nasional industri kerajinan memberikan kontribusi bagi perekonomian nasional. Berdasarkan data dari Kementerian Perindustrian, sepanjang 2022 nilai ekspor produk kerajinan nasional mencapai USD949 juta, mengalami kenaikan dibandingkan ekspor 2021 yang sebesar USD916 juta. Indonesia memiliki 2,5% pasar kerajinan dunia. Sebagai tambahan, ekspor batik dan produk batik Indonesia antara Januari hingga April 2023 sebesar USD26,7 juta dan ditargetkan mencapai USD100 juta hingga akhir tahun.

“Peluang bisnis komoditas kriya sangat besar di Indonesia. Apalagi mengingat Indonesia menyimpan kekayaan alam yang melimpah, yang dapat diolah menjadi produk kerajinan yang unik dan penuh nilai budaya,” kata Direktur Jenderal Industri Kecil, Menengah dan Aneka Reni Yanita pada acara Pameran Kriyanusa di Jakarta, Kamis, 14 September 2023.

Yang menggembirakan industri kriya mampu bertahan di saat pandemi yang berlangsung sekitar dua tahun. Inilah kelebihan industri kecil dan menengah yang lebih mengandalkan keterampilan dan inovasi pelakunya ketimbang modal yang besar. Potensi kriya atau kerajinan yang unik penuh inovasi dan kearifan lokal ini tak hanya terserap di pasar lokal, melainkan juga memiliki potensi masuk ke pasar ekspor lebih besar lagi.

Ditjen IKMA Kemenperin berupaya untuk mendukung pengembangan industri kriya nasional melalui program pengembangan sentra IKM, penumbuhan wirausaha baru industri, bimbingan teknis, kompetisi Indonesia Fashion and Craft Awards, inkubasi bisnis, serta fasilitasi restrukturisasi mesin dan peralatan. “Kami juga memfasilitasi IKM untuk mengikuti pameran berskala nasional dan internasional, serta membuka akses kemitraan yang bersifat *business to business*,” ujar Dirjen Reni Yanita.

Ditjen IKMA memfasilitasi sepuluh IKM kerajinan dan fesyen berpartisipasi dalam Pameran Kriyanusa pada tanggal 13-17 September 2023 di JCC. Sepuluh IKM ini pernah mendapatkan pendampingan dan pembinaan, baik dari Ditjen IKMA maupun Dewan Kerajinan Nasional (Dekranas).

Redaksi menerima tulisan serta foto yang dapat dipublikasikan berkaitan dengan Industri Kecil Menengah dan Aneka. Dengan Maksimal 6000 karakter. Dapat dikirim melalui alamat email : redaksigemaikm@gmail.com (dilengkapi dengan identitas lengkap dan kontak penulis)

Indeks

50 PROFIL USAHA

Ecoprint pada Phasmina Produk Kanantra

Darah seni yang mengalir di tubuhnya dan kecintaan terhadap alam, menghasilkan produk yang bukan cuma digemari melainkan juga ramah lingkungan.

66 STANDARDISASI & TEKNOLOGI

Digitalisasi Menuju IKM Lebih Maju

Teknologi membantu bisnis dengan meningkatkan komunikasi, beroperasi lebih efisien, mengatasi hambatan untuk mengakses jasa pelatihan dan layanan keuangan, serta menjangkau lebih banyak pelanggan.

69 PELUANG USAHA

Hilirisasi Buah Mangrove untuk Produk IKM

Bagi mereka yang tinggal di wilayah pesisir pantai bisa memanfaatkan sumber daya alam bukan hanya dari laut saja. Pantai yang ditumbuhi mangrove ternyata memiliki potensi besar.

76 SERBA SERBI

Belajar dari Pijakbumi dan NODE untuk Industri Hijau

Upaya sistematis dari pemerintah, dukungan masyarakat industri, dan konsistensi, menjadi keniscayaan bagi terciptanya ekosistem industri hijau.

4

INFO KEBIJAKAN

BBI Bengkulu 2023: IKM Unggulan di Bumi Rafflesia

Pemerintah terus mengajak masyarakat Indonesia untuk bangga dan cinta pada produk lokal yang kini kualitasnya dapat bersaing dengan produk dari luar negeri sebagai upaya meningkatkan konsumsi belanja produk dalam negeri.

INFO UTAMA

Membatik Bersama Berbuah Rekor Muri

Kegiatan Membatik Bersama juga melibatkan pelajar untuk mengenalkan dan meningkatkan kecintaan generasi muda terhadap wastra batik.

14

SENTRA KE SENTRA

Memaksimalkan Potensi Perikanan Lokal di Kabupaten Sinjai

Sentra IKM di daerah harus bisa mengeksplorasi sumber daya alam lokal. Kerja sama dengan para *stakeholder* membuat potensi tersebut semakin besar, yang berimbas pada perputaran roda ekonomi.

44



Bung Gema



BBI Bengkulu 2023 IKM Unggulan di Bumi Rafflesia

Pemerintah terus mengajak masyarakat Indonesia untuk bangga dan cinta pada produk lokal yang kini kualitasnya dapat bersaing dengan produk dari luar negeri sebagai upaya meningkatkan konsumsi belanja produk dalam negeri.



FOTO DOK. KEMENPERIN

- Perhelatan *Kick Off* Gerakan Nasional Bangga Buatan Indonesia dan Bangga Berwisata di Indonesia 2023 yang di selenggarakan di Lapangan Merdeka Kota Bengkulu bersamaan dengan malam penutupan Festival Tabot Bengkulu pada Kamis (27/7).



● Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi dan Menteri Perindustrian pada *Kick Off* Gerakan Nasional BBI dan BBWI Bengkulu, Kamis (27/7)

FOTO-FOTO: DOK. KEMENPERIN

MELALUI Gerakan Nasional Bangga Buat Indonesia (Gernas BBI) yang diluncurkan oleh Presiden Joko Widodo pada 14 Mei 2020, pemerintah menunjukkan dukungan terhadap industri Indonesia khususnya pelaku industri kecil dan industri menengah (IKM). Kampanye Gernas BBI tidak hanya ditujukan kepada masyarakat umum, namun pemerintah juga mendorong kementerian/lembaga, pemerintah daerah serta BUMN dan BUMD untuk dapat belanja produk dalam negeri dan UMKM.

Hal ini semakin diperkuat melalui Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 2 Tahun 2022 tentang Percepatan Peningkatan Penggunaan Produk Dalam Negeri dan Produk Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Koperasi dalam rangka Menyukseskan Gerakan Nasional Bangga Buat Indonesia pada Pelaksanaan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah. Saat ini pemerintah konsisten mengajak seluruh lapisan masyarakat

untuk bangga menggunakan produk lokal berkualitas agar produk Indonesia semakin dikenal dan diminati sehingga industri dalam negeri dapat terus tumbuh dan berkembang.

Pemerintah terus mendorong IKM/UMKM untuk *Go Digital* melalui Gernas BBI yang menargetkan pada 2024 sebanyak 30 juta IKM/UMKM bertransformasi masuk ke pasar digital dan terjadi peningkatan transaksi penjualan IKM/UMKM. Selain itu kinerja Gernas BBI juga ditujukan untuk target 95% belanja pemerintah untuk produk dalam negeri.

Berdasarkan data Bank Indonesia, di 2022 menunjukkan nilai transaksi *e-commerce* yang mencapai Rp476,3 triliun. Angka tersebut menunjukkan besarnya potensi ekonomi melalui ekonomi digital yang mau tidak mau harus dimanfaatkan oleh IKM.

Pada penyelenggaraan Gernas BBI 2023, pencapaian KPI tidak hanya diukur dari jumlah IKM/UMKM yang *onboarding* dan belanja produk dalam negeri, namun juga turut menyelaraskan Gerakan Nasional Bangga Berwisata Indonesia (BBWI) yang bertujuan meningkatkan jumlah kunjungan pariwisata ke berbagai destinasi wisata di Tanah Air. Gernas BBI tidak hanya berbicara seputar produk, namun juga pariwisata, yang menargetkan sebanyak 1,2 miliar-1,4 miliar perjalanan terjadi sepanjang 2023.

Peran Kemenperin dalam Gernas BBI

Kementerian Perindustrian mendukung Gernas BBI dengan menjadi *Campaign Manager* Gernas BBI 2021 di Provinsi Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta, serta Gernas BBI 2022 di Provinsi Lampung. Penyelenggaraan Gernas BBI 2021 dengan tema *Joglosemar: Artisan of Java* bertujuan menciptakan nilai atau *value creation* bagi produsen artisan Indonesia dan konsumen dalam memiliki produk lokal yang berkualitas. Pada sepanjang 2021 IKM artisan yang terpilih mendapatkan pendampingan dan *branding* produk, sertifikasi, fasilitasi permesinan, serta pendampingan inovasi produk dan penerapan teknologi.

Sementara pada penyelenggaraan Gernas BBI 2022 di Provinsi Lampung yang mengusung tema *LagawiFest: Lampung Bangga Wirausaha Industri* bertujuan untuk meningkatkan wirausaha industri yang berdaya saing dan bangga dalam menunjukkan kemampuannya berkreasi menghasilkan keberagaman produk lokal asal Lampung. Program diawali dengan seleksi 30 IKM asal Lampung yang kemudian diikuti dalam tahap pendampingan untuk peningkatan kualitas dan daya saing.

Kemudian ditetapkan lima IKM *champion* dengan peningkatan penjualan tertinggi selama pendampingan. Para IKM *champion* tersebut berkesempatan mengikuti BBI Award 2022, yaitu ajang pemberian penghargaan bagi IKM/UMKM terbaik selama penyelenggaraan Gernas BBI 2022 dari berbagai kementerian/lembaga/pemerintah daerah.

Penghargaan ini menjadi bentuk dukungan dan motivasi bagi IKM dan UMKM atas keuletan, kerja keras dan kreativitas dalam mengembangkan usahanya. Pada BBI Award 2022, terdapat dua IKM BBI LagawiFest yang memperoleh penghargaan IKM Inspiratif. Pada penyelenggaraan BBI 2023, pemerintah daerah memiliki peran utama sebagai *campaign manager*. Tahun ini Kemenperin dan Bank Indonesia berperan sebagai *co-campaign manager* pada penyelenggaraan BBI dan BBWI di Provinsi Bengkulu.

Rangkaian Gernas BBI 2023 dilaksanakan oleh pemerintah daerah bekerja sama dengan Otoritas Jasa Keuangan, *top brands*, BUMN, BUMD, serta *stakeholder* lainnya. BBI dan BBWI Bengkulu 2023 mengangkat tema *Mela Belanja Kek Bejalan Ke Bengkulu* yang memiliki makna Ayo Berbelanja dan Berkunjung ke Bengkulu. Sementara Gernas BBWI mengangkat tema Bulan Olahraga.

Rangkaian Kampanye Gernas BBI/BBWI Bengkulu berlangsung selama kurang lebih lima bulan yang telah diawali dengan Kick Off Kampanye BBI/BBWI pada 27 Juli 2023 bertepatan dengan malam penutupan Festival Tabot Bengkulu.



FOTO DOK. KEMENPERIN

- IKM BBI Bengkulu mengikuti serangkaian proses pendampingan untuk meningkatkan kualitas dan inovasi produk.

Pada *kick off* tersebut diumumkan 30 IKM terpilih yang akan melewati serangkaian proses pembinaan berupa pendampingan dan fasilitasi, yang selanjutnya akan dinilai untuk mendapatkan lima IKM *champion* pada *harvesting* (acara puncak) di November 2023.

BBI Bengkulu 2023

Provinsi Bengkulu dikenal memiliki ragam potensi industri kecil dan menengah, seperti batik besurek yang telah diakui dan telah memiliki sertifikat Indikasi Geografis, produk kopi yang berkualitas dan memiliki ciri khas, berbagai macam produk olahan pangan, produk kerajinan serta komoditas lainnya yang memiliki nilai jual tinggi.

“Perhelatan Gernas BBI sangat potensial untuk mengangkat daya saing IKM dan artisan lokal Bengkulu sehingga mampu menjangkau pasar yang lebih luas. Demi mendongkrak promosi produk lokal unggulan buatan IKM terpilih ini, Kemenperin terus bersinergi dengan Pemerintah Daerah, Bank Indonesia, serta *stakeholder* lainnya,” kata Reni Yanita, Direktur Jenderal Industri Kecil, Menengah dan Aneka (IKMA) Kemenperin. Reni menyampaikan bahwa Ditjen IKMA turut terlibat dalam proses kurasi dan melakukan pendampingan kepada IKM terpilih yang berhak mendapatkan insentif, *capacity building*, fasilitasi sertifikasi, kemitraan dan *business matching*.

“Tercatat sebanyak 171 IKM asal Bengkulu yang mendaftarkan diri sebagai IKM peserta pendampingan dan para IKM tersebut diseleksi oleh tim,” ungkapnya.

30 IKM unggulan yang terpilih akan mendapatkan pendampingan (*onboarding*) oleh tenaga pendamping (*coach*) terlatih yang sebelumnya telah mengikuti program *training of trainers* (ToT). Pendampingan secara intensif ini dilaksanakan selama hampir empat bulan baik secara *online* dan *offline*. Materi pendampingan yang dilakukan meliputi pengenalan *e-commerce*, webinar manajemen usaha, hingga pendampingan *digital marketing*.

Pada tahap akhir, lima IKM *champion* akan dipilih berdasarkan performa serta peningkatan kualitas dan kapasitas bisnis terbaik. Pelaksanaan puncak acara/harvesting Gernas BBI/BBWI Bengkulu 2023 tersebut rencananya akan dilaksanakan pada 18 November 2023 bertepatan dengan perayaan hari ulang tahun Provinsi Bengkulu.

Program Pendampingan BBI Bengkulu 2023

Tidak sampai di situ, Kemenperin akan memberikan fasilitasi perbaikan desain merek dan kemasan, serta pembuatan akun SIINAS

dan sertifikasi Tingkat Komponen Dalam Negeri bagi Industri Kecil (TKDN IK) bagi 30 IKM peserta BBI Bengkulu 2023.

Pemerintah Provinsi Bengkulu juga memberikan pembinaan dan dukungan dengan mengikutsertakan 30 IKM pada pameran UMKM Merdeka Export pada Desember 2023 di Malaka, Malaysia.

Selain itu, Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Bengkulu turut memberikan pendampingan dan *onboarding* kepada 30 IKM mengenai pengembangan *mindset* digital dalam meningkatkan penjualan.

Melalui Gernas BBI dan BBWI 2023 ini, diharapkan mampu menumbuhkan semangat kolaborasi dan sinergi antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, swasta, pelaku industri, media, komunitas dan juga masyarakat untuk bersama-sama semakin bangga dan mencintai produk dalam negeri. Selain itu juga meningkatkan potensi IKM di Provinsi Bengkulu menjadi semakin dikenal oleh masyarakat luas. **(Tim Redaksi)**

Daftar IKM Finalis BBI Bengkulu 2023

No	Nama Perusahaan	Bidang Usaha	Kota/Kabupaten Perusahaan	Nama Pemilik Perusahaan
1	PT Shapire Kreasi Abadi (Syarah Bakery)	Makanan	Kota Bengkulu	Sarah Haris
2	Jamu Kito Kimia	Obat Tradisional atau Farmasi	Kota Bengkulu	Aulia Wulandari
3	Oase Gallery	Fashion	Kota Bengkulu	Fitria Gustina
4	CV Anugerah Alam Indonesia Kimia	Obat Tradisional atau Farmasi	Kota Bengkulu	Suwanto
5	UD Kaya Berkah Indonesia	Minuman	Kota Bengkulu	Adria Putra
6	Giwigewi	Minuman	Kota Bengkulu	Armi Yurida
7	IKM Sumber Hayati	Fashion	Kabupaten Kepahiang	Nurhayati
8	Kito Premium Scarf	Fashion	Kota Bengkulu	Diana Aprilainti & Verani Indiarma
9	Putri Bengkulu	Minuman	Kabupaten Bengkulu Tengah	Emi Yati
10	IKM Ridho	Makanan	Kabupaten Kaur	Nanik Setyarini
11	Gusti Kalamansi	Minuman	Kota Bengkulu	Gustianti
12	Air Lanang Coffee	Minuman	Kabupaten Rejang Lebong	Anggi Hariwijaya
13	PT. Sari Aren Group	Minuman	Kota Bengkulu	Suparmanto
14	Rupa Kardus Dan Kemasan	Kerajinan	Kota Bengkulu	Azwar Anas
15	KWT Kemuning	Makanan	Kabupaten Kepahiang	Ida Royani
16	PT. Saefis Maha Rasa	Makanan	Kota Bengkulu	Ade Maha Putra
17	Kerupuk Ke'ite Kaur	Makanan	Kota Bengkulu	Okta Junaidi
18	Ommey	Makanan	Kota Bengkulu	Rili Hartawati
19	Pesantren Nurul Qur'an	Minuman	Kabupaten Rejang Lebong	M. Nanang Tantowi
20	CV Industri Kecil Menengah Adella	Fashion	Kabupaten Kepahiang	Heriza Tri Satipa
21	Jihan Food	Makanan	Kabupaten Bengkulu Selatan	Ema Saleha
22	Matahari Handycraft	Kerajinan	Kota Bengkulu	Lidya
23	Parminsfood	Makanan	Kabupaten Kepahiang	Indri Oktaviani
24	Geomax Coffee Industry	Minuman	Kota Bengkulu	Yose Andriman
25	Bapak Kopi	Minuman	Kabupaten Bengkulu Tengah	Apret Samsuri
26	Rafflesia Keyzee	Minuman	Kota Bengkulu	Jemi Eka Putri
27	Gerai Kopi Luwak Pak Sahid	Minuman	Kabupaten Kepahiang	Sahid
28	Dlondong Deso	Makanan	Kabupaten Kepahiang	Yanuar Susanti
29	IkM Putra Daerah	Makanan	Kabupaten Kaur	Wahyu Kaisar
30	Gadis Cemara Indah	Makanan	Kota Bengkulu	Reja Putra

BBI Bengkulu 2023 Leading SMI in Bumi Rafflesia

Government continues to invite Indonesians to be proud and love domestic products which now the quality may compete with products from abroad as an effort to increase consumption spending on domestic products.



● BBI and BBWI Bengkulu National Movement Kick Off event on Thursday evening (27/7).

FOTO-FOTO DOK. KEMENPERIN



● From the left, Governor of Bengkulu; Director General of Small, Medium and Multifarious Industries, Ministry of Industry; Director of Tourism, Meetings, Incentives, Conventions and Exhibitions Ministry of Tourism and Creative Economy.

THROUGH National Movement for Proud of Indonesian Products (Gerakan Nasional Bangga Buatan Indonesia (Gernas BBI)) launched by President of Indonesia Joko Widodo on 14 May 2020, the government shows support for Indonesian industry, especially Small and Medium Industry (SMI) Actors. Gernas BBI is not only aimed at the community, but to the government also encourages ministries/institutions, local government with State Owned Enterprises (SOE) and Regionally Owned Enterprises (ROE) to be able to purchase domestic products and Micro Small and Medium Enterprise (MSME).

This is reinforced through Presidential Instruction (Inpres) Number 2 of 2022 concerning Acceleration of Increasing the Use of Domestic Products and Products of Micro, Small and Cooperative Enterprises in the Success of Gernas BBI in the Implementation of Government Procurement of Goods/Services.

Currently, the government consistently invites all levels of society to be proud of using quality domestic products to make Indonesian products are increasingly recognized and in demand so that the local industry may continue to grow and develop.

Government continues to encourage SMI/MSME to Go Digital through Gernas BBI which targets by 2024 as many as 30 million SMI/MSME to transform into digital markets and an increase in SME/SME sales transactions. In addition, the performance of

Gernas BBI is also aimed at the target of 95% government spending on domestic products.

Based on Bank Indonesia data, in 2022 the value of e-commerce transactions will reach Rp476.3 trillion. This figure shows the magnitude of economic potential through the digital economy which inevitably must be utilized by SMI.

During the implementation of Gernas BBI in 2023, achievement of Key Performance Indicator (KPI) shall not only measure by the number of SMI/MSME onboarding and shopping for domestic products, but also aligns with Proud to Travel to Indonesia Bangga Berwisata Indonesia (BBWI) National Movement which aims to increase the number of tourism visits to various tourist destinations in the country. Gernas BBI not only talks about products, but also tourism, which targets 1.2 billion - 1.4 billion trips to occur throughout 2023.

Ministry of Industry's Role in Gernas BBI

The Ministry of Industry supports Gernas BBI by becoming Campaign Manager of Gernas BBI 2021 in Central Java Province and Special Region of Yogyakarta, and Gernas BBI 2022 in Lampung Province. The implementation of Gernas BBI 2021 with the theme *Joglosemar: Artisan of Java* aims to create value for Indonesian artisan producers and consumers in owning quality domestic products.



FOTO DOK. KEMENPERIN

- **Businessmen carry out a series of mentoring processes to improve product quality and innovation.**

Throughout 2021, selected artisanal SMI will receive assistance and product branding, certification, machinery facilitation, as well as assistance in product innovation and technology application.

Meanwhile, the implementation of Gernas BBI 2022 in Lampung Province with the theme *LagawiFest: Lampung Proud of Industrial Entrepreneurship* aims to increase competitive industrial entrepreneurs who are proud to show their ability to be creative in producing a diversity of domestic products from Lampung. The program began with the selection of 30 SMI from Lampung which are included in the mentoring stage to improve quality and competitiveness.

During mentoring five champions SMI are selected with the highest sales increase. The champion SMI has the opportunity to participate in the BBI Award 2022, which is an awarding event for the best SMI/MSME during the implementation of Gernas BBI 2022 from various Ministries/Institutions/Local Governments.

This award is a form of support and motivation for SMI and MSME for their tenacity, hard work and creativity in developing their businesses. At the BBI Award 2022, there are two BBI LagawiFest SMI who received the Inspirational SMI award.

On BBI 2023, the Regional Government has the main role as Campaign Manager. This year, Ministry of Industry and Bank Indonesia acted as co-Campaign Managers in organizing BBI and BBWI in Bengkulu Province.

The Gernas BBI 2023 series is carried out by the Regional Government in collaboration with the Financial Services Authority, top brands, SOE, ROE, and other stakeholders.

BBI and BBWI Bengkulu 2023 raised the theme *Mela Belanja Kek Bejalan Ke Bengkulu* which means *Let's Shop and Visit Bengkulu!*. Meanwhile, Gernas BBWI has the theme of Sports Month.

Gernas BBI/BBWI Bengkulu Campaign series lasted for approximately five months, which began with the BBI/BBWI Campaign Kick Off on 27 July 2023, coinciding with the closing night of the Bengkulu Tabot Festival.

At the Kick Off, 30 selected SMI are announced who will go through a series of coaching processes in the form of mentoring and facilitation which will be assessed to get five champion SMI at Harvesting (the peak event) in November 2023.

BBI Bengkulu 2023

Bengkulu Province is known to have a variety of potential small and medium industries, such as Besurek Batik which has been recognized and has a Geographical Indication certificate, quality and distinctive coffee products, various kinds of processed food and handicraft products and other commodities that have high selling value.

“The Gernas BBI event is very potential to raise the competitiveness of local SMI and artisans in Bengkulu so that they can reach a wider market. In order to boost the promotion of superior domestic products made by these selected SMI, the Ministry of Industry continues to synergize with the Regional Government, Bank Indonesia, and other stakeholders,” said Reni Yanita, Director General of Small, Medium and Miscellaneous Industries (IKMA) of the Ministry of Industry.

Reni said that the Directorate General of IKMA is involved in the curation process and provided assistance to selected SMI which entitled to incentives, capacity building, certification facilitation, partnerships and business matching. “

As many as 171 SMI from Bengkulu registered as SMI participating in the assistance and the SMI are selected by the team,” she said.

30 selected leading SMI will receive onboarding by trained coaches who have previously participated in the Training of

Trainers (ToT) program. This intensive mentoring is carried out for almost four months both online and offline. The mentoring materials include introduction to e-commerce, business management webinars, and digital marketing assistance.

In the final stage, five champion IKM will be selected based on their performance and improvement of business quality and capacity. The peak event/harvesting of Gernas BBI/BBWI Bengkulu 2023 is planned to be held on 18 November 2023 to coincide with Bengkulu Province Anniversary celebration.

BBI Bengkulu 2023 Assistance Program

Furthermore, the Ministry of Industry will facilitate brand and packaging design improvements, as well as the creation of SIINAS account and certification of the Domestic Component

Level for Small Industries (TKDN IK) for 30 SMI participating in BBI Bengkulu 2023.

The Bengkulu Provincial Government also provides guidance and support by participating 30 SMI in the Merdeka Export MSME exhibition on December 2023 in Malacca, Malaysia. In addition, the Representative Office of Bank Indonesia Bengkulu Province also provided assistance and onboarding to 30 SMI on developing a digital mindset in increasing sales.

Through Gernas BBI and BBWI in 2023, it is hoped that it will be able to show the spirit of collaboration and synergy between the central government, local government, private sector, industry actors, media, communities and also the community to jointly be prouder and love domestic products, and increase the potential of SMI in Bengkulu Province to be increasingly recognized by the wider community. **(Editorial Team)**

List of Finalist SMI of BBI Bengkulu 2023

No	Company Name	Commodity	Company City/District	Company Owner Name
1	PT Shapire Kreasi Abadi (Syarah Bakery)	Food	Kota Bengkulu	Sarah Haris
2	Jamu Kito Kimia	Chemical, Traditional Medicine or Pharmaceutical	Kota Bengkulu	Aulia Wulandari
3	Oase Gallery	Fashion	Kota Bengkulu	Fitria Gustina
4	CV Anugerah Alam Indonesia Kimia	Chemical, Traditional Medicine or Pharmaceutical	Kota Bengkulu	Suwanto
5	UD Kaya Berkah Indonesia	Beverages	Kota Bengkulu	Adria Putra
6	Giwigewi	Beverages	Kota Bengkulu	Armi Yurida
7	IKM Sumber Hayati	Fashion	Kabupaten Kepahiang	Nurhayati
8	Kito Premium Scarf	Fashion	Kota Bengkulu	Diana Aprilainti & Verani Indiarma
9	Putri Bengkulu	Beverages	Kabupaten Bengkulu Tengah	Emi Yati
10	IKM Ridho	Food	Kabupaten Kaur	Nanik Setyarini
11	Gusti Kalamansi	Beverages	Kota Bengkulu	Gustianti
12	Air Lanang Coffee	Beverages	Kabupaten Rejang Lebong	Anggi Hariwijaya
13	PT. Sari Aren Group	Beverages	Kota Bengkulu	Suparmanto
14	Rupa Kardus Dan Kemasan	Crafting	Kota Bengkulu	Azwar Anas
15	KWT Kemuning	Food	Kabupaten Kepahiang	Ida Royani
16	PT. Saefis Maha Rasa	Food	Kota Bengkulu	Ade Maha Putra
17	Kerupuk Ke'ite Kaur	Food	Kota Bengkulu	Okta Junaidi
18	Ommey	Food	Kota Bengkulu	Rili Hartawati
19	Pesantren Nurul Qur'an	Beverages	Kabupaten Rejang Lebong	M. Nanang Tantowi
20	CV Industri Kecil Menengah Adella	Fashion	Kabupaten Kepahiang	Heriza Tri Satipa
21	Jihan Food	Food	Kabupaten Bengkulu Selatan	Ema Saleha
22	Matahari Handycraft	Crafting	Kota Bengkulu	Lidya
23	Parminfood	Food	Kabupaten Kepahiang	Indri Oktaviani
24	Geomax Coffee Industry	Beverages	Kota Bengkulu	Yose Andriaman
25	Bapak Kopi	Beverages	Kabupaten Bengkulu Tengah	Apret Samsuri
26	Rafflesia Keyzee	Beverages	Kota Bengkulu	Jemi Eka Putri
27	Gerai Kopi Luwak Pak Sahid	Beverages	Kabupaten Kepahiang	Sahid
28	Dlondong Deso	Food	Kabupaten Kepahiang	Yanuar Susanti
29	IkM Putra Daerah	Food	Kabupaten Kaur	Wahyu Kaiser
30	Gadis Cemara Indah	Food	Kota Bengkulu	Reja Putra

Menggali Ilmu Konversi Sepeda Motor di Surakarta dan Bandung

Dirjen Industri Kecil, Menengah, dan Aneka Reni Yanita menyampaikan pihaknya akan terus memberikan dukungan dalam mempersiapkan pelaku IKM perbengkelan untuk dapat menjadi bengkel konversi.

KONVERSI menjadi pilihan menarik untuk bisa memiliki kendaraan bermotor listrik berbasis baterai. Namun, hanya bengkel konversi yang bisa mengerjakan.

Ketertarikan masyarakat terhadap konversi kerap ditunjukkan melalui perbincangan santai di bengkel-bengkel motor. Syawal, pemilik Bengkel Abal Abal Servizioz yang berlokasi di Kota Surakarta, Jawa Tengah, mengatakan bahwa dirinya pernah beberapa kali

mendapatkan permintaan dari pelanggannya untuk mengerjakan konversi sepeda motor. Hal inilah yang lantas membuat Syawal dan IKM perbengkelan lainnya semakin ingin belajar teknik konversi.

Konversi sendiri adalah proses perubahan sistem motor penggerak pada kendaraan bermotor, dari motor bakar menjadi motor listrik. Berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan RI Nomor PM 39 Tahun 2023 tentang Konversi Sepeda Motor Dengan Penggerak Mo-



● Imtek konversi di Surakarta

FOTO DOK. KEMENPERIN/ASTIKA

tor Bakar Menjadi Sepeda Motor Listrik Berbasis Baterai, konversi hanya bisa dilakukan oleh bengkel konversi, yaitu bengkel umum, lembaga, atau institusi yang telah memenuhi persyaratan teknis dan administrasi untuk melakukan konversi. Keabsahan bengkel konversi dibuktikan dengan kepemilikan Sertifikat Bengkel Konversi yang dikeluarkan oleh Kementerian Perhubungan.

Kategori bengkel konversi

Terdapat dua kategori bengkel konversi, yaitu tipe A dan tipe B. Baik tipe A dan tipe B mempunyai fungsi melakukan konversi sepeda motor. Perbedaannya terletak pada fungsi mengajukan permohonan pengujian sepeda motor hasil konversi, yang mana tipe B secara per unit sepeda motor, sedangkan tipe A secara per unit atau per tipe sepeda motor. Selain itu, hanya tipe A yang melakukan kendali mutu terhadap sepeda motor hasil konversi yang telah memiliki SUT konversi berdasarkan pengujian per tipe.

Bila dilihat dari persyaratan di sisi teknis, maka bengkel konversi tipe A harus memiliki teknisi paling sedikit dua orang teknisi perawatan dan dua orang teknisi instalatur. Sementara tipe B harus memiliki paling sedikit satu orang teknisi perawatan dan satu orang teknisi instalatur. Teknisi perawatan maupun teknisi instalatur harus memiliki pengetahuan dan kemampuan di bidang teknologi otomotif dan elektronik, punya pengalaman paling sedikit dua tahun sebagai teknisi kendaraan bermotor, dan melampirkan sertifikat lulus uji kompetensi.

Bimtek konversi bagi IKM perbengkelan roda dua

Guna mendorong penguatan daya saing di era kendaraan listrik, Direktorat Jenderal Industri Kecil, Menengah dan Aneka melaksanakan bimtek bagi IKM perbengkelan roda dua. Pada tahun anggaran 2023 ini, bimtek dilaksanakan di dua lokasi, yaitu Jawa Tengah dan Jawa Barat. Bimtek berlangsung selama tiga hari, yaitu tanggal 21-23 Juni 2023 di Kota Surakarta yang diikuti 20 peserta, dan tanggal 22-24 Agustus 2023 di Kota Bandung dengan 15 peserta.

Tujuan dilaksanakannya bimtek konversi adalah untuk mengakselerasi peningkatan pemahaman dan kompetensi SDM IKM perbengkelan roda dua terkait kebijakan dan teknik konversi sepeda motor. Pelaksanaan bimtek ini bekerjasama dengan dinas yang membidangi perindustrian di Kota Surakarta dan Kota Bandung, PT Mitrametal Perkasa (AZN Motor) selaku salah satu bengkel konversi, SMK Negeri 2 Surakarta, dan SMK Negeri 8 Bandung.

Kegiatan bimtek ini mendapatkan respons positif dari para IKM perbengkelan roda dua, dilihat dari banyaknya IKM di luar lokus yang turut mendaftarkan diri untuk bisa menjadi peserta kegiatan bimtek konversi. Di Jawa Barat, misalnya, terdapat pendaftar dari Kabupaten Bogor yang masih duduk di bangku SMK. Bahkan ada IKM perbengkelan roda dua dari Provinsi DI Yogyakarta yang mendaftar pelaksanaan bimtek di Jawa Tengah.

Dalam memberikan pemahaman peserta bimtek mengenai kebijakan terkait konversi, terdapat narasumber dari Direktorat Konservasi Energi, Kementerian ESDM yang menyampaikan materi

mengenai Kebijakan Program Konversi Sepeda Motor Listrik. Selain itu, narasumber dari Direktorat Sarana Transportasi Jalan Kementerian Perhubungan memberikan informasi mengenai Kebijakan Konversi Sepeda Motor dengan Penggerak Motor Bakar Menjadi Sepeda Motor Listrik.

Pengajar pada bimtek ini berasal dari AZN Motor yang menyampaikan teori terkait teknis konversi sepeda motor. Didampingi pengajar, para peserta melakukan praktik konversi sepeda motor dengan menggunakan sepeda motor konversi dari AZN Motor. Pengajar juga mendampingi peserta dalam mempelajari pengoperasian alat *controller* yang digunakan untuk pengaturan besaran arus listrik. Baik di Jawa Barat dan di Jawa Tengah, praktek konversi dilaksanakan di SMK.

Program konversi perkuat industri alat angkut di Indonesia

Pemerintah telah menargetkan 50 ribu unit sepeda motor bakar yang dikonversi menjadi sepeda motor listrik pada tahun 2023, dan sebanyak 150 ribu unit di tahun 2024. Biaya konversi ditetapkan paling tinggi Rp17 juta untuk sepeda motor dengan kapasitas mesin 110 cc sampai dengan 150 cc.

Untuk mengatasi kendala keterjangkauan harga konversi bagi masyarakat, pemerintah memberikan dukungan berupa potongan biaya konversi sebesar Rp7 juta untuk setiap sepeda motor konversi. Potongan tersebut akan diberikan melalui bengkel konversi yang telah ditunjuk pemerintah.

Selain IKM perbengkelan roda dua, program konversi sepeda motor juga turut memberikan dorongan positif bagi industri alat angkut di Indonesia untuk dapat memproduksi komponen yang dibutuhkan dalam konversi sepeda motor.

Saat ini *brushless direct current* (BLDC) motor sebagai salah satu komponen utama dalam KBLBB telah mampu diproduksi oleh industri lokal, di antaranya oleh PT Mitrametal Perkasa melalui brand AZN Motor. Produk BLDC motor tersebut telah memiliki sertifikat TKDN dengan nilai TKDN sebesar 61,24%.

Ditjen IKMA akan terus dukung IKM perbengkelan

Direktur Jenderal Industri Kecil, Menengah dan Aneka, Reni Yanita menyampaikan bahwa pihaknya akan terus melakukan berbagai bentuk dukungan dalam mempersiapkan pelaku IKM perbengkelan untuk dapat meningkatkan kapasitas dan kemampuan menjadi bengkel konversi. "Kegiatan ini juga merupakan wujud dukungan terhadap program Pemerintah untuk mencapai target *net zero emissions* pada tahun 2060", ungkap Reni.

Reni mengatakan bahwa pemerintah memiliki komitmen dalam pengembangan ekosistem Kendaraan Bermotor Listrik Berbasis Baterai (KBLBB). "Komitmen tersebut di antaranya adalah dengan mengupayakan penguatan SDM untuk bengkel penyedia jasa konversi yang dapat mendorong kemajuan bagi IKM perbengkelan roda dua." (Astika Kurniawati)

Membatik Bersama Berbuah Rekor Muri

Kegiatan Membatik Bersama juga melibatkan pelajar untuk mengenalkan dan meningkatkan kecintaan generasi muda terhadap wastra batik.



FOTO-FOTO: DOK KEMENPERIN

● Batik bersama dengan berbagai kalangan.

A CARA Hari Batik Nasional (HBN) tahun ini diadakan berbeda dari tahun sebelumnya. Salah satu rangkaian acara HBN 2023 yaitu 'Membatik Bersama' melibatkan lebih dari 120 perajin batik dari berbagai daerah di Indonesia menorehkan rekor Muri dengan kategori Membatik Secara Serentak dengan Motif Terbanyak.

Acara yang diselenggarakan oleh Yayasan Batik Indonesia (YBI) itu bersinergi dengan Kementerian Perindustrian dan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Kegiatan 'Membatik Bersama' dilaksanakan pada 1 Oktober 2023 atau satu hari sebelum Hari Batik Nasional yang jatuh pada 2 Oktober.

Hasil dari kegiatan 'Membatik Bersama' akan disumbangkan ke Ibu Kota Negara baru sebagai *artwork* atas nama pembatik dari seluruh Indonesia. Kegiatan diikuti oleh perajin batik dari 26 provinsi dan lebih dari 70 kabupaten/kota.

Semangat acara 'Membatik Bersama' oleh Yayasan Batik Indonesia adalah sebagai simbolis perkembangan batik saat ini yang tidak hanya berada di Pulau Jawa, tetapi juga berkembang di berbagai daerah di Indonesia. Perkembangan ini didorong dari penetapan wastra batik sebagai warisan budaya tak benda (*Masterpieces of The Oral and The Intangible Heritage of Humanity*) oleh UNESCO pada 2 Oktober 2009.

Status itu berdampak pada upaya pengembangan batik di berbagai daerah di luar Pulau Jawa oleh berbagai pihak sehingga membangkitkan kreativitas dan inovasi penciptaan motif baru ciri khas berbagai daerah di Indonesia. Berdasarkan Direktori Sentra Industri Indonesia BPS 2020, terdapat 201 sentra industri batik yang tersebar pada 11 provinsi di Indonesia yaitu pada Sumatera Utara, Jambi, DKI Jakarta, Jawa Barat, DIY, Jawa Tengah, Jawa timur, Bali, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, dan Sulawesi Tengah.

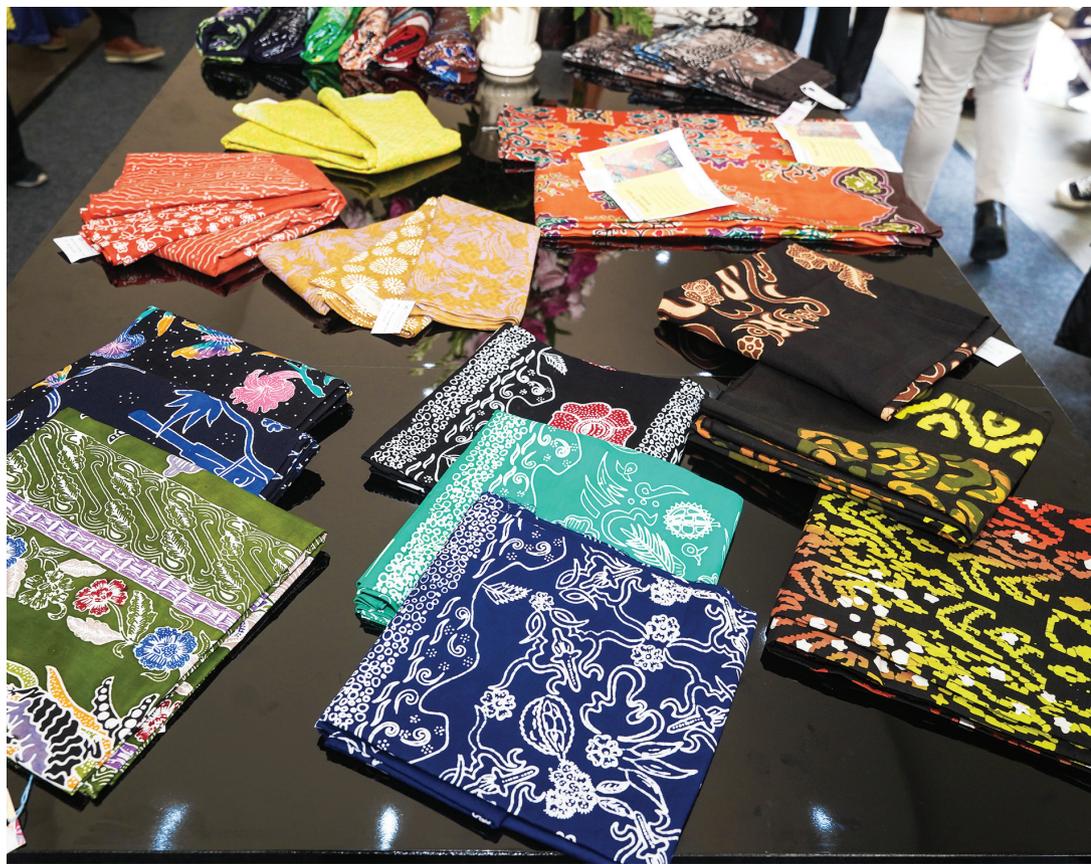
Kegiatan ‘Membatik Bersama’ juga diikuti oleh pelajar. Disampaikan oleh pihak Yayasan Batik Indonesia, pelibatan pelajar pada kegiatan ini ditujukan untuk mengenalkan dan meningkatkan kecintaan generasi muda terhadap wastra batik. Pengenalan batik pada generasi muda saat ini merespons adanya peningkatan minat generasi muda terhadap penggunaan baik batik maupun motif batik. Hal ini menjadi potensi yang besar terhadap perkembangan industri batik di Indonesia dengan adanya potensi pasar dalam negeri yang besar.

Di sisi lain, terdapat ancaman produk motif batik yang marak. Saat ini terdapat maraknya kain motif batik yang mensubstitusi kain batik oleh perajin batik Indonesia. Untuk itu, kegiatan ini memberikan wawasan kepada generasi muda terhadap definisi batik yang didefinisikan sebagai wastra dengan proses penorehan lilin pada kain, sehingga kain dengan motif batik tidak dapat didefinisikan sebagai kain batik. Akan sangat disayangkan jika potensi pasar batik pada generasi muda yang tumbuh saat ini tidak dapat memberikan dampak perkembangan perajin batik dalam negeri.

Perlu dilestarikan

Budaya batik di Indonesia perlu untuk terus dilestarikan, mengingat batik tidak hanya sebuah budaya warisan turun temurun yang perlu untuk dijaga tetapi juga industri yang memberikan dampak ekonomi pada masyarakat. Selain itu, mengingat industri batik merupakan industri padat karya sehingga ada penyerapan tenaga kerja yang besar. Pada prinsipnya, pengembangan industri batik di Indonesia sendiri dirancang sebagai sesuatu yang berasal dari dan untuk masyarakat Indonesia.

Kegiatan Hari Batik Nasional ke-14 pada 2 Oktober 2023 dihadiri oleh Ibu Wakil Presiden, Wury Ma'ruf Amin, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nadiem Makarim, dan pimpinan daerah dari berbagai provinsi. Kegiatan dilaksanakan di Museum



● Beragam batik dari berbagai daerah dipamerkan di Museum Batik Indonesia, Jakarta.

Batik Indonesia, TMII, sebagai pusat informasi batik untuk melestarikan warisan budaya batik. Di Museum Batik terdapat tujuh ruang pameran yaitu Ruang Sejarah Batik Nusantara, Ruang Khazanah Batik Nusantara, Ruang Teknik Pembuatan Batik, Ruang Penggunaan Batik secara Tradisional, Ruang Perkembangan Batik, Galeri Kemasyuran, dan Ruang Kesimpulan.

Dalam rangkaian acara Hari Batik Nasional 2023 Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi meresmikan Museum Batik Indonesia. Hal ini mendukung amanat Presiden Joko Widodo bahwa upaya memperkenalkan, melestarikan, dan mengembangkan batik merupakan tanggung jawab bersama warga negara Indonesia. Pada pembukaan Gelar Batik Nusantara (GBN) 2023 pada 2 Agustus 2023, Presiden mengatakan, “Berkreasi, memproduksi, dan menggunakan batik sebagai karya adiluhung bangsa kita Indonesia. Batik sangat istimewa, tidak hanya karena keindahan, tetapi juga makna filosofinya. Batik adalah wajah dan kehormatan kita. Melalui batik telah tercipta lapangan kerja yang banyak.”

Kementerian Perindustrian memfasilitasi perajin batik untuk dapat memamerkan kain batik yang dihasilkan pada pameran serangkaian acara pada Hari Batik Nasional 2023. Kegiatan ini mendapat sambutan yang baik dari pengunjung dengan adanya penjualan produk yang dipamerkan. Selain itu terdapat pameran kain batik dari berbagai daerah di Indonesia di Museum Batik Nasional yang merupakan koleksi wastra batik YBI dari tahun ke tahun. Ada pula lomba karya tulis ilmiah mulai 6 September 2023 yang diikuti oleh mahasiswa, siswa, dan umum. **(Desak Komang Audia)**

Gelar Batik Nusantara 2023 Kobarkan Semangat Industri Batik

Kolaborasi Kementerian Perindustrian dan perajin batik menjaga warisan bangsa diwujudkan dengan beragam upaya. Pembinaan IKM melalui bermacam promosi menjadi salah satu yang dilakukan.



FOTO-FOTO DOK. KEMENPERIN

● Presiden dan Ibu Negara mempragakan teknik Batik Comblongan.



● Acara Fun Walk & Run bersama Menteri Perindustrian.

GELAR Batik Nusantara (GBN) kembali digelar pada 2–6 Agustus 2023 di Mall Senayan Park Jakarta. Acara yang rutin diampu oleh Yayasan Batik Indonesia (YBI) tersebut kali ini mengusung tema Batik, Bangkit!.

Makna tema itu ialah sebuah semangat pemulihan pascapandemi untuk para perajin dan pengusaha batik. Pertama kali diluncurkan pada 2013, GBN merupakan acara dua tahunan yang diadakan sebagai upaya promosi dan pengembangan perajin batik Indonesia.

Gelar Batik Nusantara 2023 dibuka oleh Presiden Joko Widodo dan Ibu Negara Iriana Joko Widodo yang didampingi Menteri Perindustrian, Agus Gumiwang Kartasasmita, dan Direktur Jenderal Industri Kecil, Menengah, dan Aneka, Reni Yanita. Acara juga dihadiri Ketua Dekranas Pusat, Menteri Pemuda dan Olahraga, Sekretaris Kabinet, jajaran kepengurusan Yayasan Batik Indonesia, serta pemangku kepentingan lainnya.

Pada acara pembukaan ini, Presiden dan Ibu Negara melakukan praktik teknik membatik Complongan. Batik Complongan menjadi salah satu sorotan utama dalam GBN 2023 karena merupakan motif batik yang baru saja mendapatkan perlindungan Indikasi Geografis (IG) berkat ciri khas yang unik.

Batik Complongan dibuat menggunakan teknik *complongan*, yaitu dengan melubangi kain menggunakan jarum sehingga membentuk motif yang unik. Dengan sertifikasi Indikasi Geografis, batik tulis asal Indramayu ini diharapkan dapat meningkatkan nilai jual produknya dan terjaga keunikannya agar tetap lestari.

Selain Indikasi Geografis, Yayasan Batik Indonesia menyelenggarakan GBN 2023 dengan tujuan untuk membuka wawasan mengenai tren fesyen, warna, dan inovasi, baik pada proses maupun teknologi dalam produksi Batik. Harapannya, perajin batik dapat menghasilkan produk batik yang sesuai dengan perkembangan zaman, namun sekaligus tetap mempertahankan keunikan dan identitas aslinya. Acara GBN 2023 diramaikan oleh berbagai aktivitas.

Salah satunya adalah *fashion show* oleh enam desainer ternama, yaitu Didi Budiarmo, Chossy Latu, Wilson William, Utama Adi, Priyo Octaviano, dan Ghea Panggabean. Mereka menampilkan karya batik Indramayu yang didesain dengan sentuhan khas masing-masing.

Ada juga pameran sepeda motor Vespa berbalut motif batik oleh Piaggio Indonesia. Kemudian ada pameran desain interior bermotif batik oleh desainer Agam Riadi, Anita Boentarmen, dan Hardian Thomas.



FOTO-FOTO DOK. KEMENPERIN

● Salah satu *booth* IKM Batik binaan Ditjen IKMA di Gelar Batik Nusantara 2023.

Pameran ini dimaksudkan untuk menginspirasi penggunaan batik dalam desain interior, baik dalam rumah maupun bangunan lainnya.

Sebagai penutup rangkaian acara GBN, diadakan juga acara *Fun Walk & Run* yang diikuti 1.050 peserta, termasuk jajaran pimpinan dan pegawai Kemenperin.

Ditjen IKMA turut berperan dalam penyelenggaraan GBN. Salah satunya dengan menghadirkan dan memfasilitasi 44 IKM binaan dari total 250 UMKM peserta pameran.

Para IKM binaan Ditjen IKMA peserta GBN telah melalui proses kurasi, dan tidak hanya berasal dari daerah-daerah di pulau Jawa namun juga pulau Sumatera dan Kalimantan.

Jenis produk batik yang dijual para IKM binaan Ditjen IKMA antara lain berupa kain batik, pakaian jadi batik, dan produk turunan batik. Sepanjang pameran GBN 2023, 44 IKM ini berhasil membukukan transaksi gabungan senilai lebih dari Rp1,2 miliar.

Ditjen IKMA juga turut berpartisipasi dalam kegiatan GBN lainnya, seperti menghadiri konferensi pers GBN bersama YBI dengan Dirjen IKMA, Reni Yanita, sebagai salah satu narasumbernya. Partisipasi

Ditjen IKMA pada rangkaian acara GBN lainnya meliputi sesi *talk-show* 'Batik Ramah Lingkungan', lokakarya 'Fotografi Sebagai Media Pemasaran Digital', serta *Fun Walk & Run*.

Pesan Menperin

Menteri Perindustrian, Agus Gumiwang Kartasasmita, dalam sambutannya pada pembukaan Gelar Batik Nusantara 2023 menyampaikan beberapa pesan yang ditujukan tidak hanya kepada perajin batik, namun juga seluruh pemangku kepentingan yang berperan dalam pelestarian dan pengembangan Batik.

Ia juga mengajak kepada seluruh pihak, termasuk masyarakat Indonesia, untuk mencintai batik dan menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Menperin, Batik memiliki keunggulan tersendiri karena memiliki motif, desain, dan corak yang inovatif, terlebih lagi karena Batik berbasis kearifan lokal dan sarat makna. Dengan keunggulan-keunggulan tersebut, Batik memiliki daya saing yang tinggi.

"Bapak Presiden menegaskan bahwa batik sangat istimewa, tidak saja karena keindahannya, tetapi juga punya makna dan filosofi yang dalam. Batik adalah wajah kita dan kehormatan kita," kata Menperin.

Industri batik merupakan subsektor industri tekstil dan pakaian jadi yang memiliki peran penting bagi perekonomian nasional. Salah satu kontribusi perekonomian industri batik dapat dilihat pada nilai ekspor dan produk pada 2022 yang menembus angka \$US64 juta, meningkat 30% dibandingkan 2021.

Nilai ekspor dan produk pada periode Januari-Mei 2023 mencapai USD26 juta, dan ditargetkan mencapai angka USD100 juta pada akhir tahun.

Dengan fokus GBN 2023 pada Batik Complongan yang mendapatkan perlindungan Indikasi Geografis, Menperin juga menyoroti pentingnya perlindungan tersebut dan mengajak pelaku industri dan komunitas batik ikut mendaftarkan batik khas daerahnya untuk mendapatkan perlindungan IG.

"Kami berharap komunitas batik agar bisa mendaftarkan produknya kepada Kemenkumham, dan pada tahun ini akan ada tambahan dua Indikasi Geografis batik, yaitu Batik Sogan Solo dan Batik Tuban. Ini kegiatannya *bottom-up* harus diajukan komunitas. Oleh sebab itu, kami bina komunitasnya bersama Yayasan Batik Indonesia," tutur Menperin .

Sebelum Batik Complongan, Batik Sogan, dan Batik Tuban, motif batik lainnya yang telah mendapatkan perlindungan Indikasi Geografis antara lain Batik Tulis Nitik Yogyakarta, Batik Besurek Bengkulu, dan Sarung Batik Pekalongan.

Ramah lingkungan

Menperin juga mengajak para pelaku industri batik untuk bertransformasi menuju industri ramah lingkungan, dengan menerapkan

prinsip industri hijau. Industri batik diharapkan dapat menciptakan efisiensi pemakaian bahan baku, energi, dan hemat air, sehingga limbah yang dihasilkan pun lebih sedikit. Misalnya dengan mendaur ulang malam yang digunakan dalam produksi batik sehingga semakin efisien.

Kemudian mendaur ulang zat pewarna melalui instalasi pengolahan air limbah (IPAL). Hal ini juga selaras dengan prinsip ekonomi sirkular melalui penerapan 3R (*reuse, recycle, dan recovery*).

Menperin pun menegaskan bahwa Kemenperin mendukung penuh pelaku industri batik yang sedang bertransformasi menuju industri ramah lingkungan.

la menyatakan bahwa Kemenperin bersama YBI pada 2022 telah menyusun buku yang berjudul *Mengenal Industri Batik Ramah Lingkungan* yang dapat dijadikan pedoman bagi industri batik yang ingin menjadi industri ramah lingkungan.

Menjadi industri ramah lingkungan tidak hanya bermanfaat dari segi efisiensi produksi, namun juga dapat meningkatkan daya saing

karena meningkatkan kredibilitas perusahaan dan juga kepercayaan konsumen. Terlebih lagi dewasa ini konsumen semakin banyak yang peduli terhadap lingkungan dan lebih menyukai produk yang ramah lingkungan.

Terakhir, Menperin menyampaikan bahwa pengembangan industri batik memerlukan upaya bersama dan kolaborasi dari berbagai pihak, seperti asosiasi, pelaku usaha, desainer, akademisi, *e-commerce*, hingga *influencer* untuk dapat mengembangkan, memperkenalkan serta mempromosikan potensi kekayaan batik dalam negeri.

Menteri Agus Gumiwang juga menambahkan, pemakaian batik hendaknya terus digalakkan hingga menjadi sebuah tradisi sebagai wujud kehormatan pada kearifan lokal. Batik memiliki nilai seni yang tinggi dan mudah dipadupadankan, sehingga dapat digunakan pada berbagai kesempatan, baik acara resmi maupun non-resmi.

“Ada makna dalam kebiasaan kita menggunakan batik, baik dari aspek fesyen, sosial budaya, dan ekonomi,” pungkasnya. **(Wendy, diolah dari berbagai sumber)**

IKM Batik Binaan Ditjen IKMA di Gelar Batik Nusantara 2023

No.	IKM Batik	No.	IKM Batik
1	Batik Tulis Tenun Gedog Sekar Ayu Wilujeng Tuban	23	Batik Gunawan Setiawan
2	Batik Warna Alam Retno Aji	24	Terebatik
3	Batik Podhek Pamekasan	25	Wening Batik
4	Batik Rajasamas Maos Cilacap	26	Aruna Creative
5	Muria Batik Kudus	27	Batikpohon
6	Batik Laba Laba	28	BT Batik Trusmi
7	Iwatic Balikpapan	29	Batik Tata
8	Batik Mentari Nurjana Jambi	30	Lovely Zia
9	Museum Batik Yogyakarta	31	Ruvola
10	Gamaindigo Batik Pewarna Alami	32	Tita Koeshartanto
11	Rizqi Batik Tasikmalaya	33	Kasuari Batik
12	Walet Mas Batik FB	34	Paradise Batik
13	As-syafa batik	35	Olla OnEthnic
14	Oemah Canting Batik	36	Batik Duo Serangkai
15	Batik Kebon Indah	37	KonéKoné
16	Apikmen	38	Sewish & Rich
17	Gitaratna	39	Anantari by Yasmin Butik Batik
18	Tepa Selira	40	Galleries Abata
19	Kidang Mas Batik Lasem	41	Ghaweandewe
20	Putroh Ramadhan	42	Merak Canting Nusantara
21	BRILIANTO	43	Ande Lumut Batik Craft
22	Shiroshima Indonesia	44	Borneo Queen

Yayasan Batik Indonesia Lestarikan dan Berdayakan Industri Batik Nasional

Pengembangan batik bukan cuma tanggung jawab pemerintah semata. Keikutsertaan dan kepedulian lembaga swadaya masyarakat jelas memberikan nilai tambah terhadap warisan budaya bangsa ini.

DALAM upaya menjaga batik sebagai salah satu warisan budaya bangsa, Pemerintah tidak dapat berjuang sendiri. Dibutuhkan campur tangan dari berbagai pihak baik dari sektor swasta, akademisi, desainer, tidak terkecuali asosiasi, organisasi maupun komunitas di masyarakat.

Yayasan Batik Indonesia (YBI) merupakan salah satu merupakan organisasi non pemerintah yang konsisten untuk terus berupaya melestarikan potensi industri batik. YBI juga telah ditetapkan sebagai *non-governmental organization* (NGO) berdasarkan hasil Sidang UNESCO di Paris pada 7 Juli 2022.

Tim redaksi Majalah *Gema*, berkesempatan untuk melakukan sesi wawancara dengan Ketua Bidang Hubungan Masyarakat YBI yang



● Presiden RI Joko Widodo Membuka Acara Gelar Batik Nusantara yang Diselenggarakan YBI.

FOTO - FOTO DOK.KEMENPERIN

sekaligus menjabat sebagai Ketua Panitia Hari Batik Nasional (HBN) 2023, Shanty A Leksono di Kantor Sekretariat Yayasan Batik Indonesia, di Jakarta, untuk menggali tentang peranan, pandangan serta visi dan misi pengembangan potensi batik.

“Yayasan Batik Indonesia memiliki tiga misi utama yang meliputi misi sosial, misi budaya dan misi ekonomi,” papar Shanty. Ia menjabarkan, misi sosial meliputi berbagai upaya mendorong berkembangnya kemampuan para perajin/pengusaha batik kecil dan menengah, termasuk pula para pencipta/seniman batik dalam bidang teknik produksi, desain dan keberagaman produk batik dan barang jadi batik.

Misi budaya meliputi berbagai upaya mendorong dan menggalang partisipasi masyarakat, akan kepedulian terhadap keberadaan batik sebagai aset budaya yang berakar kepada keberagaman budaya setempat untuk dilestarikan dan dikembangkan.

Adapun misi ekonomi merupakan misi yang mendukung terwujudnya misi sosial dan budaya, dengan mendorong upaya peningkatan nilai tambah batik sebagai produk yang memiliki nilai ekonomi tinggi. Selain itu memiliki ciri khas tersendiri yang membedakannya dengan produk kerajinan tekstil lainnya.

“Kami mendorong terbentuknya kelembagaan yang merupakan keterkaitan antara kepentingan pengusaha batik industri kecil dengan industri besar dalam melakukan penetrasi pasar batik di dalam negeri maupun di luar negeri, sehingga nantinya dapat meningkatkan pendapatan para perajin/pengusaha batik kecil dan menengah,” ungkap Shanty.

Kemitraan

YBI juga telah bermitra dengan banyak pelaku industri batik yang merupakan tokoh pengembangan industri batik di berbagai daerah. Para tokoh-tokoh tersebut memiliki peran penting dalam melakukan pengembangan industri batik hingga pemberdayaan perajin batik.

“Meskipun kami telah bermitra dengan para perajin batik yang memiliki dampak besar di lingkungannya, kami juga terbuka untuk bermitra dengan para pelaku industri batik lainnya, terutama yang diusulkan oleh Pemerintah baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah, institusi atau lembaga lainnya, serta Dewan Kerajinan Nasional,” terang Shanty.

Bila membahas YBI sebagai organisasi yang telah ditetapkan sebagai NGO UNESCO, Shanty menyampaikan bahwa pengajuan YBI kepada NGO UNESCO tidak terlepas dari aktivitas yang dilakukan secara kontinyu. Hal itu dilakukan sejak awal berdiri yang secara tidak langsung mengangkat kesejahteraan perajin batik.

“Pembinaan yang dilakukan antara lain mengunjungi daerah-daerah batik yang mengalami penurunan aktivitas perajin, melakukan program pembinaan melalui bantuan dana atau bahan baku, serta penyelenggaraan berbagai pelatihan-pelatihan,” ungkap Shanty.



● Shanty A Leksono Ketua Bidang Humas - Ketua Panitia HBN 2023.

Salah satu ajang YBI yang menjadi sorotan adalah *event* Gelar Batik Nusantara (GBN) 2023. GBN adalah pameran berbagai produk batik yang telah diselenggarakan sejak 1996 dan pada awalnya juga telah didukung oleh Kementerian Perindustrian.

“Di tahun 2023 ini, kami mencoba hal yang baru dengan melaksanakan acara GBN di SPark Mall Senayan, setelah sebelumnya selalu dilaksanakan di Jakarta Convention Center (JCC). Alhamdulillah respons yang didapatkan amat luar biasa, hingga Bapak Presiden Joko Widodo dan Ibu Negara Iriana Joko Widodo turut hadir meresmikan acara GBN 2 Agustus 2023,” ujar Shanty.

Acara yang merupakan rangkaian dari acara perayaan Hari Batik Nasional tersebut, mengusung tema Batik Bangkit, sebagai bentuk dukungan dan semangat pulihnya para pelaku usaha batik setelah sebelumnya tebantam pandemi covid-19.

Shanty juga mengungkapkan bahwa penyelenggaraan GBN 2023 memberikan dampak yang sangat positif bagi para perajin batik berupa peningkatan pendapatan selama pameran.

“GBN 2023 juga diselenggarakan dengan berbagai *event* lainnya seperti penampilan seni, jalan sehat, *talkshow*, serta *event* lainnya yang dapat memberikan nilai edukasi tentang batik kepada masyarakat,” terang Shanty.



FOTO- FOTO DOK. KEMENPERIN

● Ketua Umum Dewan Kerajinan Nasional Wury Ma'ruf Amin pada Acara Hari Batik Nasional di Museum Batik.

Tantangan

Saat ini perajin batik memiliki berbagai tantangan di tengah berbagai kondisi ekonomi seperti tingginya harga bahan baku yang berkualitas, minimnya regenerasi perajin batik, serta persaingan dengan batik *print* yang harganya jauh lebih murah.

Menanggapi hal itu YBI terus berkolaborasi dengan *stakeholder* lainnya, termasuk Kementerian Perindustrian dengan melakukan kerja sama membuat berbagai program pelatihan untuk menciptakan generasi penerus perajin batik.

YBI juga turut melakukan kerja sama dengan beberapa organisasi atau asosiasi batik yang bermitra dengan YBI dalam melaksanakan berbagai pelatihan tersebut. YBI juga memfasilitasi IKM batik untuk mengikuti pameran GBN dengan memberikan *stand* pameran/*booth* gratis.

Stand gratis tersebut YBI bekerja sama dengan Kementerian Perindustrian atau juga dari pihak sponsor untuk mendatangkan perajin

batik dari berbagai daerah, dan perajin batik yang belum mampu membayar *booth* pameran.

“Adapun yang berkaitan dengan adanya impor tekstil bercorak batik atau produk tiruan batik yang dapat berimbas pada pemasaran batik asli, YBI telah melakukan koordinasi dengan Kementerian Perdagangan untuk melakukan pengawasan serta pembatasan impor produk tekstil yang bercorak batik,” terang Shanty.

Untuk mensosialisasikan keaslian batik, Shanty menuturkan bahwa YBI mengadakan promosi dan sosialisasi di berbagai *event*, membuat *Buku Saku Batik Indonesia*, menyelenggarakan berbagai webinar yang bertemakan batik serta berkolaborasi dengan desainer fesyen untuk membuat produk pakaian dengan gaya masa kini yang diminati oleh generasi muda jaman sekarang.

YBI juga gencar mempromosikan berbagai konten edukasi batik melalui berbagai akun media sosial, agar lebih mudah menggapai segmen *audience* yang lebih luas.

Saat ini YBI juga gencar untuk mendorong penerapan industri hijau bagi para pelaku industri batik. Di tengah kondisi dunia industri internasional sedang bergerak menuju industri hijau dan berkelanjutan. “YBI sangat mendukung para perajin batik di manapun yang memiliki komitmen dan kesungguhan dalam menerapkan industri hijau,” terang Shanty.

“Bahkan YBI juga turut berpartisipasi pada penerapan industri batik ramah lingkungan yang diinisiasi oleh Ditjen IKMA Kementerian Perindustrian dan dalam rangka penerapan Sertifikasi Industri Hijau. YBI turut terlibat langsung dalam pembuatan pedoman serta sosialisasi Sertifikasi Indonesia Hijau tersebut,” jelas Shanty.

Berbicara tentang batik yang ramah lingkungan, juga erat kaitannya dengan penggunaan pewarna alam. Tren anak muda saat ini yang semakin peduli dengan dampak pencemaran lingkungan, mendorong adanya kenaikan tren pada penggunaan produk batik dengan pewarna alam.

“Batik dengan penggunaan pewarna alam ke depan semakin banyak diminati, dan YBI juga turut mendorong, mensosialisasikan sekaligus menggunakan produk-produk batik tulis maupun cap yang dibuat dengan teknik pewarna alami tersebut,” tutur Shanty lagi.

Promosi sentra batik

Meskipun saat ini banyak sentra-sentra batik yang sudah dikenal oleh masyarakat beserta ciri khas dari jenis batik yang diproduksi, masih banyak pula sentra IKM yang belum begitu dikenal oleh masyarakat secara umum. YBI terus berupaya untuk mendorong promosi sentra batik yang belum begitu dikenal.

YBI juga berkoordinasi dengan Dewan Kerajinan Nasional Daerah untuk dapat mengangkat sentra dan produk batik, yang potensial untuk dapat diperkenalkan ke masyarakat.

“Biasanya kami melakukan kunjungan ke sentra-sentra batik tersebut bersama para pengurus YBI, untuk kemudian menjajaki potensi promosi seperti apa yang dapat dilakukan. Biasanya kami menggunakan kain batik tersebut memperkenalkan berbagai jenis batik kepada para petinggi negara, termasuk Bapak Presiden RI pada gelaran GBN kemarin,” jelas Shanty.

Pada puncak perayaan Hari Batik Nasional (HBN) 2023, YBI juga turut menyelenggarakan Acara Mambatik Bersama yang dilaksanakan pada 2 Oktober 2023 di Museum Batik Taman Mini Indonesia Indah (TMII).

Bekerja sama dengan Kementerian Perindustrian serta kementerian dan lembaga lainnya, YBI mendatangkan 125 perajin batik dari berbagai perwakilan daerah di Indonesia, untuk bersama-sama membatik dengan motif batik yang berbeda sesuai ciri motif dari masing-masing daerah asal pembatik.

Acara tersebut juga sukses meraih penghargaan Rekor Museum Rekor Indonesia (MURI) dengan kategori ‘Mambatik secara Serentak dengan Motif Terbanyak’. Acara yang dihadiri Ketua Umum Dewan Kerajinan Nasional, Wury Ma’ruf Amin, tersebut bertujuan untuk menghasilkan sebuah karya seni yang merepresentasikan ciri khas motif batik dari berbagai daerah. Karya seni yang dihasilkan akan diserahkan sebagai persembahan budaya batik kepada Ibu Kota Negara (IKN).

“Untuk menjaga dan melestarikan batik, merupakan kewajiban kita bersama. YBI juga sangat berterima kasih kepada Kementerian Perindustrian yang telah konsisten mendukung dan membina YBI dalam mengupayakan berbagai usaha pelestarian, dan pengembangan industri batik sehingga dapat terus dikenali dan dicintai oleh para generasi penerus bangsa,” ungkap Shanty.

“Tidak terkecuali pada pelaksanaan rangkaian acara HBN 2023 yang mana kami juga didukung oleh Kementerian Perindustrian, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Kementerian Perdagangan, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif serta instansi dan lembaga lainnya. Kami berharap YBI di masa mendatang dapat berkolaborasi dengan cakupan yang lebih luas lagi,” tutup Shanty. **(Urwah Wali Auli)**



● Peragaan Batik pada Acara Gelar Batik Nusantara (GBN) 2023.

Batik Complongan yang Kembali Menawan

Pesona batik complongan asal Kabupaten Indramayu, Jawa Barat semakin terangkat setelah batik tulis ini mendapatkan perlindungan Indikasi Geografis Batik. Namun, regenerasi dibutuhkan agar pencomplong yang semula hanya berjumlah 10 orang terus bertambah.



FOTO: FOTO DOK. KEMENPERIN

TANGAN kanan Nasiroh (64 tahun) bergerak cepat menekan kayu pembolong dari atas mori membujur ke bawah. *Srek-srek-srek-srek* bunyi kayu berjarum besi alias complong itu terdengar seperti suara bukaan lipatan kertas yang teratur.

Semakin cepat Nasiroh melubangi kain dengan complong, makin kencang pula suara yang dihasilkan. Sementara tangan kirinya lincah menarik dan menggeser mori yang telah diberi motif dengan lilin itu agar kain menegang dan lubang yang ditorehkan tampak rapi. “Sudah biasa mencomplong sejak dulu, jadi bisa cepat begini,” kata Nasiroh, perempuan pencomplong yang bekerja di Indra Batik, Indramayu, saat ditemui *GEMA* beberapa waktu lalu.

Pemilik Batik Indra, Indra Susilo, mengungkapkan di antara lima pembatik yang bekerja di rumahnya hari itu, hanya Nasirohlah yang bisa mencomplong. Sementara itu, secara keseluruhan di Kelurahan Paoman, Kecamatan Indramayu hanya ada 10 perajin yang dapat mencomplong.

Batik complongan memang memiliki keunikan yang tak terdapat di tempat lain. Batik tulis ini dibuat dengan teknik melubangi kain batik dengan deretan jarum yang membentuk pola tertentu.

Kata complongan ini berasal dari kata complong, dalam bahasa masyarakat Dermayon atau Indramayu, berarti melubangi. Lubang itu berasal dari 13-25 jarum yang disusun seperti sisir berpegangan kayu.

Teknik mencomplong dilakukan setelah kain ditutup dengan lilin dan sebelum diwarnai. Hanya kain katun primis dan prima yang telah ditemboki yang dapat dicomplong. “Hasilnya nanti lilinnya tembus ke warna, berupa titik-titik kecil seperti semut yang mempercantik motif batik karena

- Beberapa hasil karya batik Complongan dari Batik Indra.

warnanya jadi masuk. Tak semua perajin bisa mencomplong, jadi ini benar-benar unik dan berbeda,” tutur Indra.

Menurut Indra, perajin membutuhkan waktu paling cepat dua hari untuk mencomplong sehelai kain batik, atau tergantung dari kerumitan motif batiknya. Tak hanya itu, selain karena minimnya perajin yang mampu mencomplong, batik complongan Indramayu juga tergolong langka lantaran kebanyakan perajin di Indramayu langsung melukis motif di atas kain.

Hingga kini, tercatat sekitar 150 motif batik yang tercatat sebagai khas Indramayu. Namun, hanya 50 motif yang sudah diberi hak cipta. “Kalau di sentra lain dibuat sketsa dulu, ini langsung digambar, jadi beberapa motif susah ditiru ulang. Regenerasi juga agak susah karena tak semua bisa menggambar motif tersebut,” ucap Indra yang juga Ketua Kelompok Batik Complongan Indramayu.

Sejak awal abad 18

Jika ditelusur dari beragam catatan sejarah, batik tulis complongan tercipta sejak 1800. Di dokumen deskripsi permohonan Indikasi Geografis Batik Complongan tertulis bahwa bukti adanya batik ini terlihat dari ditemukannya kain panjang dan pembungkus mas.

Batik complongan dibuat dari hasil kreativitas masyarakat terhadap batik tulis. Sementara di buku *Fabric of Enchantment: Batik from The North Coast of Java* karangan Rens Heringa, tercatat bahwa pembuatan batik Indramayu sejak dulu telah menggunakan teknik melubangi dengan complongan, sebuah kayu dengan jarum besi, untuk meniru gaya cocoban batik Lasem.

Salah satu tokoh penggiat batik complongan Indramayu, Siti Ruminah Sudiono, mengungkapkan geliat batik Indramayu sempat meredup pada 1971. Saat musim paceklik, pembatik Indramayu tak dapat menjual produk batiknya dengan harga tinggi.

Sebagian besar perajin adalah perempuan bersuami nelayan yang melaut berbulan-bulan. Sambil menunggu suaminya pulang, perempuan tersebut membatik dengan complong. Tak heran jika kebanyakan motif batik complongan berkaitan dengan aktivitas masyarakat pesisir atau nelayan. “Mereka menjual batiknya ke tengkulak, dan dibayarkan saat padi telah panen atau yarnen. Kasihan sekali,” ungkap Ruminah.

Melihat kondisi itu, Ruminah berinisiatif untuk membantu menjual batik complongan ke beberapa koleganya. Dari situlah ia terus bergerak untuk mengangkat kembali daya pikat dan kepopuleran batik complongan Indramayu.

Ruminah menghubungi Yayasan Batik dan Dekranas untuk membuka pelatihan membatik dengan baik. “Berawal dari dagang batik, lalu lama-kelamaan saya panggil para perajin untuk mengumpulkan motif-motif khas Indramayu dan membangkitkan batik ini lewat beberapa event,” ucapnya.

Tercatat Indikasi Geografis Batik

Selama bertahun-tahun, pesona batik complongan memang



● Pemilik Batik Indra, Indra Susilo.

terbilang naik turun. Dengan proses pembuatan yang rumit dan memakan waktu lama, para pengusaha batik complongan hanya bisa memproduksi batik tulis complongan dalam jumlah terbatas. “Kadang permintaan menurun, tapi juga kadang banyak sementara kami tidak punya stoknya,” tukas Ruminah lagi.

Upaya peremajaan dan pelestarian Kembali batik complongan sebetulnya telah dimulai sejak beberapa tahun terakhir. Bupati Indramayu Nina Agustina beberapa kali mengadakan berbagai kegiatan untuk mempromosikan batik complongan, salah satunya melalui pemecahan rekor membuat batik complongan di atas kain sepanjang 100 meter dengan durasi 492 detik. Bupati juga mewajibkan para perangkat daerah di Indramayu mengenakan batik complongan setiap Kamis.

Berawal Mei 2019, Kelompok Masyarakat Perlindungan Indikasi Geografis (KMPIG) Batik Complongan Indramayu, bersama Dinas Koperasi, UKM, Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Indramayu, juga mulai berkoordinasi untuk mematenkan batik tulis complongan melalui permohonan Indikasi Geografis ke Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual Kementerian Hukum dan HAM.

Untuk mengajukan paten tersebut, KMPIG harus menyusun dokumen berisikan deskripsi, latar belakang, penjelasan teknik pembuatan, hingga beragam motif batik dan pelabelan terhadap tanda IG batik complongan.

Setelah permohonan diajukan per Desember 2020, Tim Pemeriksaan Substantif dari Kementerian Hukum dan HAM serta Kemen-

terian Perindustrian (melalui Ditjen IKMA) melakukan peninjauan dan pemeriksaan di sentra batik di Kelurahan Paoman, Kecamatan Indramayu, Kabupaten Indramayu.

Indra mengungkapkan, perlindungan Indikasi Geografis bagi batik complongan sangat penting agar keunikan dan keaslian batik complongan tetap lestari. Dengan legalitas formal ini, lanjut Indra, potensi pengembangan pemasaran batik tulis asli masyarakat Dermayon ini pun dapat lebih terangkat.

“Alhamdulillah dukungan dari pemerintah kabupaten bagus dan cepat sekali. Perajin jadi bersemangat dan berusaha meregenerasi dengan teknik membatik yang lebih bagus,” tandas Indra.

Walhasil pada September 2022, Kementerian Hukum dan HAM menerbitkan sertifikat Indikasi Geografis Batik Tulis Complongan Indramayu dengan nomor I DG 000 000 118. Dengan hak paten ini, batik complongan resmi dianggap milik Kabupaten Indramayu, dan tidak dapat diklaim oleh daerah lain.

Batik complongan Indramayu merupakan batik ketiga yang mendapatkan perlindungan Indikasi Geografis Batik setelah batik nitik Yogyakarta dan batik besurek Bengkulu.

Belakangan, batik Complongan berhasil menjadi sorotan utama dalam perhelatan Gelar Batik Nusantara 2023 di Senayan Park, Jakarta, 2 Agustus 2023. Selain menjadi ikon GBN 2023, batik complongan juga dipakai oleh Presiden Joko Widodo saat pembukaan acara tersebut.

Presiden mengenakan batik bermotif lokcan biru. Presiden dan Ibu Negara Iriana Jokowi juga terpikat dan membeli batik bermotif Iwak Etong dan Sekar Niem saat mengunjungi stand Kabupaten Indramayu.

Dalam *fashion show* saat gelaran yang sama, enam desainer yaitu Didi Budiarto, Chossy Latu, Wilson William, Priyo Octaviano, Ghea Panggabean, dan Utama Adi juga menampilkan keindahan batik complongan. Masing-masing desainer menampilkan kreasi batik complongan bertajuk *Rajana Batik Indramayu*.

Dalam salinan sambutannya, Ketua Pelaksana GBN 2023, Diana Santosa, mengungkapkan kolaborasi antar desainer ini dilakukan untuk mengangkat kepedulian Masyarakat terhadap batik Indramayu.

Kebanjiran pesanan

Sebulan berselang dari Gelar Batik Nusantara, Batik Indra menerima peningkatan pesanan. Indra mengungkapkan, PT Pertamina memesan hingga 100 lembar batik complongan untuk dibawa ke pameran di Jepang. Selain itu, Indra juga menerima berbagai tawaran pameran lain, meskipun stok produksinya masih terbatas. “Kami harus mempercepat produksi karena perkembangannya luar biasa,” imbuhnya.

Indra optimistis, dengan terangkatnya pamor batik complongan, akan semakin banyak perajin batik yang juga tertarik mempelajari teknik memcomplong. Tercatat sejak GBN tersebut, jumlah perajin yang dapat memcomplong bertambah 10 orang, sehingga pengusaha batik dapat memenuhi permintaan pesanan baik dari dalam maupun luar negeri. **(Putri Adityowati)**



● Nasiroh, perempuan pencomplong yang bekerja di Indra Batik, Indramayu.

DOK. KEMENPERIN/PUTRI

Batik Nitik Yogya, Warisan Budaya Sarat Makna dan Pesona

Ciri khas yang tak miliki tempat lain menjadikan batik ini memiliki potensi besar. Bahkan pelanggan rela antre untuk mendapatkan selembar kain batik legendaris ini.



● Kain Batik Nitik karya IKM Batik Sekar Nitik.

DOK. KEMENPERIN/URWAH

SEBAGAI salah satu warisan budaya yang lekat sebagai identitas bangsa, batik tidak hanya memiliki arti sebagai sebuah kain yang memiliki motif dengan warna tertentu. Lebih dari itu, batik memiliki beribu makna filosofis yang tercipta melalui proses perjalanan budaya yang tidak singkat waktunya. Salah satu jenis batik yang tercipta oleh proses perkembangan budaya adalah batik Nitik Yogyakarta.

Batik Nitik merupakan salah satu jenis batik legendaris yang sarat akan makna dan motif filosofis. Batik tulis Nitik merupakan salah satu motif tertua khas Yogyakarta yang dikembangkan oleh kerabat Keraton Yogyakarta di era Sultan Hamengkubuwono VII. Motif batik tulis Nitik terdiri atas ribuan titik yang tersusun dan terukur sedemikian rupa sehingga membentuk ruang, sudut, dan bidang geometris dengan memperhatikan estetika dan filosofi tertentu.

Keunikan dan kekhasan batik Nitik juga telah mendapatkan pengakuan dari pemerintah melalui penerbitan sertifikat Indikasi Geografis yang dikeluarkan Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual, Kementerian Hukum dan HAM pada 2019 yang difasilitasi oleh Direktorat Jenderal Industri Kecil, Menengah dan Aneka (IKMA), Kementerian Perindustrian.

Ketua Umum Paguyuban Batik Tulis Nitik Yogyakarta, Afif Syakur, sebagai salah satu pelopor pengusulan sertifikasi Indikasi Geografis Batik Tulis Nitik Yogyakarta menyampaikan saat *Tim Gema* mengunjungi galeri batiknya, “Batik Tulis Nitik Yogyakarta merupakan kain tradisional yang memiliki nilai kultural dan nilai komersial sebagai kekayaan warisan budaya, identitas, dan jati diri masyarakat.”

Afif mengatakan bahwa secara spesifik batik Nitik berkembang di Kabupaten Bantul, tepatnya di Dukuh Kembangsono dan Dukuh Blawong, Desa Trimulyo, Kecamatan Jetis. “Terdapat 12 kelompok perajin batik Nitik yang masing-masing terdiri dari 30-50 perajin yang mayoritas perajinnya merupakan kaum perempuan,” ungkap Afif.



FOTO-FOTO DOK. KEMENPERIN/URWAH

● Proses mencanting dengan Teknik Nitik.

Batik Nitik memiliki beberapa karakteristik yang khas, seperti motif batik Nitik dibuat menggunakan canting khusus berbentuk kotak yang dibuat dengan membelah ujung canting biasa. Teknik membatik dilakukan dengan cara menitik dan bukan diseret, serta memiliki motif khusus dengan pakem tertentu. “Motif yang dibuat pada umumnya merupakan stilisasi dari bunga-bunga, dan bentuk lainnya yang juga melalui tahapan motif dengan pendalaman makna dan filosofi tertentu,” tambah Afif.

Ciri khas

Berbeda dengan batik tulis pada umumnya yang melalui proses menggambar motif pada kain menggunakan pensil sebelum dilanjutkan pada proses mencanting, proses produksi batik tulis Nitik diawali dengan membuat garis-garis vertikal, horisontal, dan diagonal secara terukur. Untuk selanjutnya dibuat pola-pola *nitik* menggunakan canting sesuai dengan desain yang diinginkan. “Secara umum batik tulis Nitik memiliki ciri khas pola atau motif yang simetris,” terang Afif.

Meskipun warna yang kini digunakan pada kain batik Nitik sudah beragam seperti merah, hijau, kuning, serta warna-warna cerah lainnya, batik tulis Nitik pada dasarnya memiliki ciri khas menggunakan warna sogya Yogya, atau warna hitam, coklat, dan putih. “Sebagai identitas batik, penggunaan warna sogya perlu dipertahankan dan tetap diperkenalkan kepada generasi muda, namun untuk dapat merambah pangsa pasar yang lebih luas, diperlukan adanya eksplorasi pemilihan warna lainnya agar semakin menarik,” pungkas Afif.

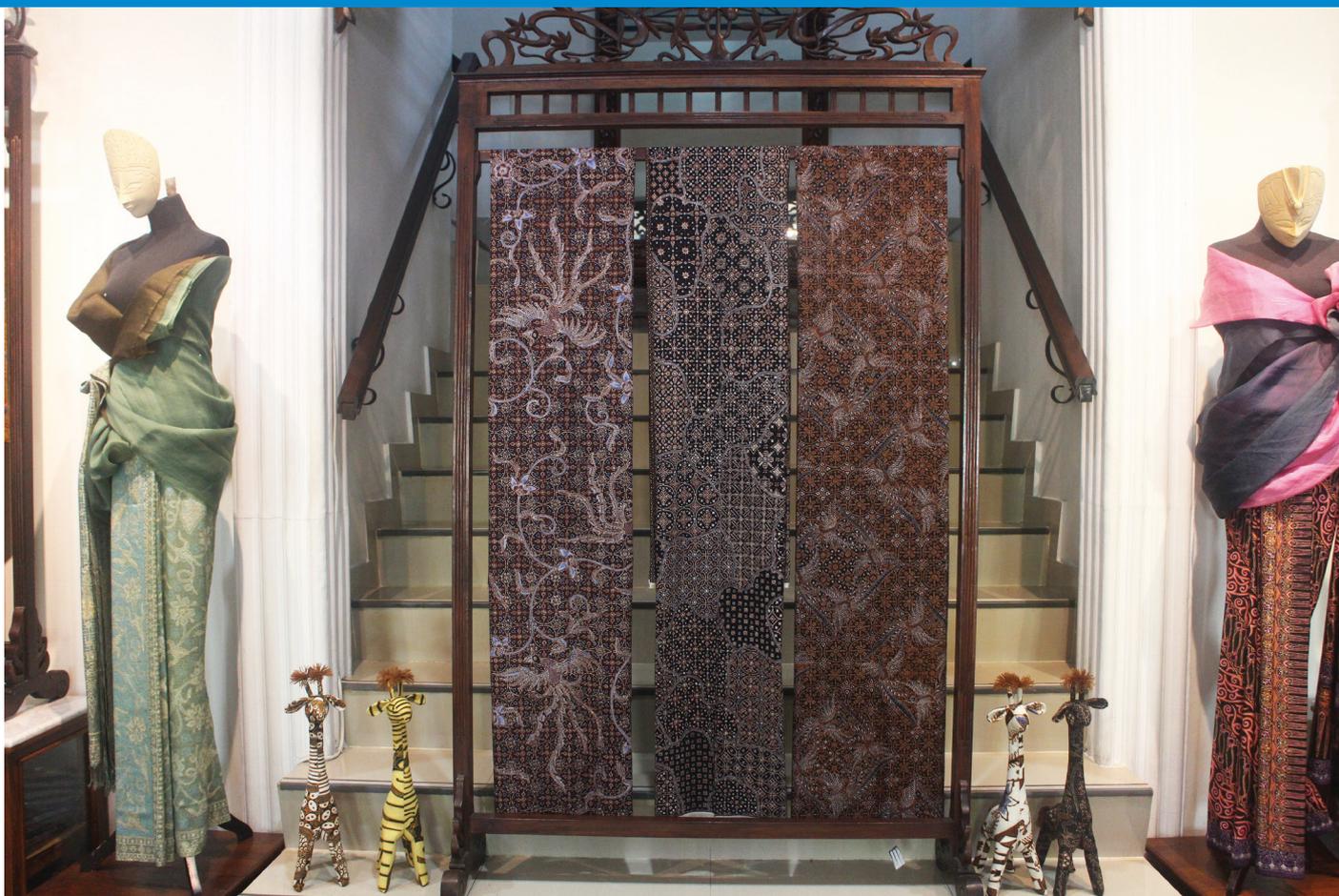
Di kesempatan yang sama, Ketua 1 Paguyuban Batik Tulis Nitik Yogyakarta, Suhartanto, turut menyampaikan awal mula tumbuhnya motif dan teknik batik tulis Nitik, “Batik Nitik memiliki pengaruh gaya desain motif kain patola dari India. Dahulu kain tersebut datang dari India, dan mulai dibuat oleh masyarakat di Yogyakarta dengan teknik membatik.”

Suhartanto juga mengatakan bahwa saat ini terdapat 12 kelompok pembatik tulis Nitik yang tersebar di beberapa wilayah di Kabupaten Bantul. “Dari masing-masing kelompok, biasanya terdiri dari 30-50 orang sehingga diperkirakan ada 400-500 orang perajin batik. Namun perlu ditekankan, bahwa batik Nitik merupakan sebuah hasil budaya yang dijadikan sebuah komoditas, sehingga pola bisnisnya tidak sama dengan pola bisnis industri di dalam pabrik,” ungkapnya.

Kapasitas produksi

Hal inilah yang menjadikan kegiatan para perajin batik tulis Nitik dalam membuat batik, merupakan sebuah kegiatan yang bersifat mengisi waktu luang di sela-sela aktivitasnya sebagai ibu rumah tangga. Produksi batik Nitik umumnya juga tidak dapat dipatok dalam angka kapasitas produksi. Hal itu dikarenakan sebagian besar perajin batik tulis Nitik menjadikan kegiatan membatik bukan sebagai kegiatan yang profesional, namun lebih sebagai bagian dari gaya hidup.

“Kapasitas produksi dapat disesuaikan jika terdapat kondisi-kondisi khusus, semisal terdapat pesanan sekian lembar kain batik, dengan kontrak kerja, dan tenggat waktu tertentu. Hal tersebut



● Kain Batik Nitik di Galeri Batik Apip.

dapat dikondisikan oleh para pengusaha batik dan perajin batik tulis Nitik yang telah bekerja sama,” papar Suhartanto.

Dengan mayoritas perajin yang merupakan kaum ibu, bentuk kemitraan para perajin batik Nitik pun menjadi beragam. Terdapat perajin yang terikat yang mengerjakan batik di *workshop* para pengusaha batik, namun ada juga perajin batik yang mengerjakan batik di rumah masing-masing dengan waktu pengerjaan yang cenderung lebih lama.

“Waktu pengerjaan batik yang cukup lama diakibatkan oleh banyaknya aktivitas lain para perajin seperti mengurus rumah dan keluarga, serta membantu tetangga dalam menyelenggarakan sebuah acara hajatan,” pungkas Suhartanto.

Para perajin batik Nitik mendapatkan bahan baku dari penyedia bahan baku batik dari Yogyakarta, Solo hingga Pekalongan. Suhartanto juga mengatakan bahwa dengan dibentuknya beberapa kelompok batik, turut memudahkan para perajin dalam mendapatkan akses bahan baku yang berkualitas dan harga yang lebih terjangkau.

Kemajuan teknologi saat ini juga mulai mengubah pola bisnis para perajin batik Nitik yang awalnya menjual hasil produksinya kepada para pengusaha batik maupun toko-toko batik, kini para perajin batik mulai memasarkan produk batiknya secara langsung melalui media sosial dan *marketplace*. “Kemajuan teknologi mendorong hadirnya pelaku perajin batik yang mulai mandiri dengan memasarkan batik secara langsung dengan *brand* sendiri,” ucap Suhartanto.

Suhartanto juga menyampaikan bahwa pihak Paguyuban Batik Tulis Nitik Yogyakarta juga turut mengadakan berbagai macam kegiatan seperti pelatihan teknik produksi mulai dari tahap persiapan, pembuatan pola, mencanting, pencelupan, hingga tahap *finishing*.

Pemilik IKM Batik Sekar Nitik, Rusli Hidayat, menyampaikan dalam proses produksi batik miliknya terdapat beberapa tantangan yang di antaranya waktu pengerjaan yang cukup lama, berkisar 1-1,5 bulan per kain batik. “Para perajin kami rata-rata membatik untuk membantu perekonomian keluarga karena mayoritas adalah kaum ibu,” ungkap Rusli ketika disambangi *Tim Gema* ke *workshop* batiknya di daerah Kembangsongo.

Meski memiliki waktu pengerjaan yang cenderung lama, Rusli mengaku tetap mendapat order pesanan. Para pelanggan rela mengantre untuk mendapatkan kain batik Nitik yang dianggap memiliki keistimewaan tersendiri. “Kami sadar dalam mengembangkan bisnis batik Nitik perlu belajar banyak guna menghadapi banyaknya tantangan di pasar. Untuk itu kami juga sudah mulai mengikuti berbagai program pendampingan bisnis dari pemerintah daerah maupun pemerintah pusat,” terang Rusli.

Baik Afif, Suhartanto maupun Rusli, semua sepakat bahwa salah satu isu penting dalam keberlanjutan bisnis batik adalah regenerasi perajin. “Tantangan di masa mendatang tentunya diperlukan adanya regenerasi perajin batik tulis Nitik, serta diperlukannya peran anak muda untuk memperkenalkan dan mempromosikan potensi produk batik Nitik,” tutup Rusli. **(Urwah Wali Aufi)**

Batik Besurek, Pesona Keunikan Motif Aksara Arab dari Bengkulu



Dukungan penuh pemerintah membuat potensi keunikan setiap daerah semakin menguat. Terlebih bila menyangkut warisan budaya yang tak ditemui di tempat lain di manapun.

BATIK merupakan warisan budaya tak benda Indonesia yang telah diakui dunia. Hampir sebagian besar daerah di Indonesia memiliki corak batik khas yang beraneka rupa.

Tidak hanya corak, bahan baku hingga proses pembuatannya pun juga memiliki keunikan masing-masing. Salah satu jenis batik yang telah diakui keunikannya adalah batik Besurek yang berasal dari Provinsi Bengkulu.

Batik Besurek memiliki ciri khas pada bentuk motif yang memadukan aksara huruf Arab. Nama Besurek berasal dari bahasa Melayu Bengkulu yang berarti 'bersurat' atau 'tulisan'. 'Tulisan' atau 'surat' inilah yang menjadi ciri khas batik Besurek, yang mana kain ini dihiasi dengan motif-motif tulisan aksara Arab. Hal inilah yang membuat kain khas Bengkulu memiliki keterkaitan dengan perkembangan Islam di barat Nusantara.

Batik Besurek juga telah mendapatkan pengakuan identitas dengan telah mendapatkan Sertifikat Indikasi Geografis dikarenakan keunikannya yang tidak ditemukan di daerah lain. *Tim Gema* berkesempatan mengunjungi dan mewawancarai Asniarti, Ketua Umum Masyarakat Perlindungan Indikasi Geografis (MPIG) Batik Besurek di Kota Bengkulu.

● Beberapa tampilan Batik Besurek.

FOTO-FOTO DOK. KEMENPERIN/URWAH

Asniarti telah berkecimpung dalam industri batik Besurek sejak 1980-an. Ia menuturkan bahwa dirinya didorong oleh Pemerintah Kota Bengkulu untuk mengajukan perlindungan Indikasi Geografis Batik Besurek pada 2019.

“Awalnya saya melihat bahwa mulai timbul berbagai macam motif batik di berbagai kabupaten di Bengkulu yang memiliki ciri khas corak masing-masing. Saya rasa perlu untuk mengajukan batik Besurek sebagai pakem dasar pengembangan motif batik di Provinsi Bengkulu,” ungkap Asniarti.

Selain aksara atau kaligrafi arab, batik Besurek kini juga berkembang dengan berbagai motif variasi lainnya, seperti motif bunga raflesia, motif rembulan, melati, bunga cempaka, burung kuaus serta motif-motif lainnya.

Dukungan pemerintah kota

“Dengan pengajuan perlindungan Indikasi Geografis tersebut, saya berharap pengembangan motif batik di berbagai daerah di Bengkulu tidak lepas dari motif asli batik Besurek yang berupa penggunaan aksara Arab, meskipun rasio penggunaan motifnya dapat disesuaikan dengan ciri khas motif masing-masing daerah,” jelas Asniarti.

Setelah proses pengajuan di 2019, selanjutnya dilakukan pengecekan dan penilaian. Pada 2022 Sertifikat Indikasi Geografis

Batik Besurek resmi dikeluarkan Kementerian Hukum dan HAM. “Kami mendapat dukungan dari pemerintah kota dalam proses pengajuan permohonan perlindungan Indikasi Geografis ke Kemenkum HAM,” ungkap Asniarti.

Asniarti juga menceritakan awal mula dirinya menggeluti industri batik Besurek, saat mengikuti program pendidikan dan pelatihan (diklat) Peningkatan Pengembangan Industri Kecil Wanita dari Kementerian Perindustrian di 1982. “Latar belakang pendidikan saya di bidang analisis kimia, sehingga saya juga memiliki kemampuan untuk mempelajari cara pembuatan batik karena dulu pernah mempelajari tentang kimia tekstil,” kenang Asniarti.

Aksara Arab

Di tahun 1980-an Asniarti mengaku untuk menemukan sumber daya perajin batik di Bengkulu sangat sulit, sehingga dirinya mencoba untuk menggerakkan masyarakat untuk dapat belajar membatik dengan harapan batik besurek Bengkulu dapat terus dilestarikan.

“Motif Besurek di tahun 1983 memang sudah dikenal di masyarakat Bengkulu, namun pengrajin batik di masa itu sudah cukup jarang ditemui. Namun, saya bersyukur karena dahulu kami terbantu dengan diadakannya berbagai pelatihan membatik yang diselenggarakan oleh pemerintah”, ungkap Asniarti.



● Motif dan Variasi Warna Batik Besurek.

Bila dilihat secara sekilas, batik Besurek yang motifnya berbentuk aksara huruf Arab, bagi sebagian orang akan mengira bahwa motif tersebut adalah sebuah potongan ayat Al-qur'an maupun syair tertentu yang memiliki makna khusus.

Namun, motif batik Besurek yang digunakan hanya merupakan kumpulan kombinasi dari beberapa huruf arab yang disusun sedemikian rupa sehingga menciptakan estetika tertentu.

"Asal usul batik Besurek adalah selembar kain yang digunakan pada momen-momen sakral seperti digunakan untuk menutupi jenazah yang disemayamkan di rumah duka, dipakai untuk prosesi pemotongan rambut bayi yang baru lahir, serta digunakan oleh calon pengantin yang hendak menziarahi makam leluhurnya," jelas Asniarti.

Kain-kain yang dipakai untuk prosesi sakral tersebut adalah kain yang memiliki motif dengan aksara Arab membentuk ayat-ayat Al-Qur'an. Namun untuk kain yang digunakan sebagai pakaian, murni hanya berisi huruf dan angka aksara Arab tanpa makna tertentu, dan hanya sebatas aksentuasi estetika semata. "Aksara arab yang digunakan juga tidak menggunakan tanda baca, sehingga tidak dapat dibaca", ungkapnya.



FOTO- FOTO DOK. KEMENPERIN/URWAH

● Pembatik kain Batik Besurek.

Terus berbagi berbuah Upakarti

Asniarti mengaku hingga saat ini masih terus membagi ilmu dan wawasan dalam membuat batik kepada masyarakat, mulai dari warga sekitar hingga mahasiswa yang hendak mempelajari cara membatik. Ia tetap konsisten untuk melakukan pembinaan kepada masyarakat sekitar.

Pengabdianya berbuah manis kala dirinya mendapatkan anugerah penghargaan Upakarti dari Kementerian Perindustrian di 1993. Ia diundang untuk hadir ke Istana Negara menerima piala penghargaan secara langsung dari Presiden Soeharto.

Menurut Asniarti, hingga saat ini dirinya belum memutuskan untuk berhenti berbisnis memproduksi batik, prospek bisnis di bidang batik Besurek baginya masih sangat menjanjikan, khususnya untuk digeluti kaum muda.

"Prospeknya masih sangat bagus sekali, bahkan di usia saya yang sekarang, saya belum berencana untuk berhenti untuk berkarya," ucap Asniarti pemilik IKM Batik Besurek Angrek Biru tersebut.

Area pemasaran produk batik Asniarti mencakup berbagai wilayah di Bengkulu, Sumatera Barat, dan Sumatera Selatan. "Kami juga memiliki beberapa konsumen dari Pulau Jawa. Namun memang pangsa pasar batik di Pulau Jawa jauh lebih kompetitif. Adapun mitra-mitra saya di Pulau Jawa, sering memberikan pesanan untuk membuat kain batik dengan motif yang ditentukan oleh mitra, dan bukan motif besurek", jelas Asniarti yang juga mengaku turut bekerja sama dengan beberapa galeri batik di beberapa kota besar.

Berdasarkan pesanan

Saat ini, Asniarti mengaku belum merambah pemasaran melalui *marketplace* maupun media sosial. Meskipun demikian, ia mengaku selalu mendapatkan pesanan. Jarang sekali memproduksi kain batik dengan sistem stok.

Saat ini hampir seluruh kain batik yang ia produksi merupakan kain yang sudah terpesan. Dengan *workshop* batik yang ia miliki, Asniarti menyampaikan dapat memproduksi hingga 150 lembar kain batik dalam sebulan. Ia mengaku juga sering membagi order dengan para perajin di lingkungannya.

"Saya sering mendorong para anak muda, untuk bisa memajukan dan mempromosikan batik Besurek ini melalui penjualan *online*. Karena dengan semakin luasnya jaringan pemasaran batik Besurek, saya kira akan menjadi hal yang baik karena masyarakat yang mengenal batik Besurek akan semakin banyak", terang Asniarti.

Asniarti juga menganggap mendapatkan banyak dukungan dari pemerintah pusat, provinsi, serta kota hingga lembaga dan instansi pemerintah lainnya. "Mulai dari berbagai macam pendampingan, pelatihan, penghargaan hingga akses promosi melalui pameran



● Asniarti bersama batik kreasinya.

dan akses pasar, kami mendapat dukungan yang sangat besar dari pemerintah,” cerita Asniarti.

Plagiarisme

Meskipun memiliki pangsa pasar yang potensial, batik Besurek juga memiliki tantangan dalam menghadapi produk tekstil motif batik yang menggunakan *printing*. Kain batik *printing* memiliki kelebihan pada proses pembuatan yang jauh lebih cepat serta harga jual yang jauh lebih rendah.

“Saya kira diperlukan adanya sebuah perlindungan terhadap motif batik Besurek agar tidak mudah terduplikasi menggunakan batik *print*. Karena kami pernah mendapatkan pesanan untuk membuat satu sampel kain batik yang ternyata ditiru menjadi batik *print* dengan jumlah hasil produksi yang sangat besar,” jelas Asniarti.

“Para perajin harus memiliki kepekaan dan kewaspadaan terhadap tindak-tanduk plagiarisme yang dapat merugikan para perajin, meskipun kami percaya, rezeki pasti ada saja jalannya. Dikarenakan saat ini mulai timbul kesadaran dari masyarakat tentang perbedaan antara batik yang asli berupa batik tulis atau cap, dengan batik *print* yang menggunakan mesin,” ucap Asniarti.

Batik besurek juga terdiri dari berbagai jenis warna, warna dasarnya adalah warna hitam, biru hingga merah tua. Seiring dengan perkembangan selera pasar, kini warna batik Besurek juga sudah beragam.

Asniarti mengaku saat ini penggunaan warna yang berbahan pewarna sintesis pada batik Besurek masih lebih diminati, karena sifat warna yang lebih mencolok, ketimbang warna pewarna alam yang lebih halus dan tidak mencolok. Namun, ia mengaku sangat memperhatikan faktor pengolahan limbah dari industri batiknya.

“Kami sudah memiliki instalasi pengolahan air limbah (IPAL) sendiri. Kami juga sudah pernah mendapatkan penghargaan dari Politeknik AKA Bogor,” terang Asniarti.

Ia berharap agar batik Besurek dapat terus dilestarikan dan menjadi identitas batik yang berasal dari Provinsi Bengkulu. Sejalan dengan seluruh dukungan pemerintah kota, pemerintah provinsi, hingga pemerintah pusat, batik Besurek dapat dijadikan komoditas produk batik yang mampu untuk terus dikembangkan dan digali potensinya serta memberikan dampak yang signifikan bagi perekonomian masyarakat. **(Urwah Wali Auli)**

Semangat meneruskan warisan budaya jelas bukan perkara mudah.

Hanya orang yang memiliki komitmen tulus sajalah yang bisa melakukannya, termasuk membatik.

Batik Gedog Tuban Kaya Akan Nilai Budaya

BATIK merupakan salah satu warisan budaya nusantara yang kaya akan nilai-nilai luhur bangsa, dan sangat dikagumi hingga ke mancanegara. Budaya Indonesia yang begitu beragam merupakan anugerah Tuhan Yang Maha Esa, yang patut kita syukuri dan dijaga kelestariannya.

Batik Indonesia tersebar di berbagai penjuru Tanah Air dengan ciri khasnya yang mengangkat kearifan lokal daerah, termasuk batik tenun gedog khas Tuban Jawa Timur.

Sejarah batik Tuban

Tuban merupakan salah satu kabupaten yang terletak di pantai utara Jawa Timur. Kabupaten ini berada di antara Provinsi Jawa Timur dan Jawa Tengah. Di sebelah barat, Tuban berbatasan dengan Rembang dan Blora, Jawa Tengah. Di sebelah timur berbatasan dengan Lamongan, dan di sebelah selatan berbatasan dengan Bojonegoro.

Pada zaman dahulu, Tuban merupakan pusat perdagangan Kerajaan Majapahit dan menjadi salah satu pusat penyebaran agama Islam

oleh Wali Songo. Selain dijuluki sebagai Kota Wali, Tuban juga memiliki beberapa julukan lain seperti Kota Tuak karena terkenal akan daerah penghasil minuman (tuak dan legen) yang berasal dari sari bunga siwalan (ental).

Selain itu juga dijuluki Bumi Ronggolawe karena tak luput dari seorang bupati yang bernama Ronggolawe dari Kerajaan Majapahit. Kemudian Kota Seribu Goa karena letak Tuban yang berada di deretan Pegunungan Kapur Utara, dan *The Mid-East of Java*.

Kain batik tenun gedog khas Tuban telah ada sejak zaman Majapahit. Berdasarkan cerita dari orang tua secara turun-temurun, kebutuhan akan kain batik gedog di zaman dahulu bukan untuk diperjualbelikan secara umum. Batik tenun gedog menandakan status sosial seseorang, semakin banyak koleksi kain yang dimiliki maka akan dianggap semakin kaya.

Batik tenun Tuban dinamakan sebagai batik gedog. Itu karena dalam proses pembuatannya menggunakan bahan baku kapas yang dipintal menjadi benang, kemudian dianyam menjadi kain



● Beragam motif batik tenun Gedog khas Tuban.



● Ni Nyoman Ambareny (Direktur IAIKMSK) sedang mengoperasikan alat pintal benang.

menggunakan alat manual yang mengeluarkan bunyi 'dog dog'. Dari suara itulah kemudian masyarakat Tuban menamai batik tersebut sebagai batik gedog.

Salah satu hal yang membedakan batik ini dengan batik lainnya adalah kain yang dipakai. Batik ini dibuat pada kain tenun, sehingga inilah yang menjadi ciri khas dari batik Tuban yang jarang sekali ditemui di tempat lain. Adapun proses pembuatan batik ini biasanya membutuhkan waktu selama 3 bulan untuk proses memintal, menenun, membatik, dan mewarnai.

Cita-cita menjadi pembatik

Di zaman dahulu dalam adat Jawa dikenal sebuah tradisi bernama hari pasaran, yaitu pasar tradisional yang hanya buka di hari tertentu. Begitu pula di Kecamatan Kerek, Kabupaten Tuban hari pasaran jatuh pada Senin, Rabu, dan Jumat saat para penenun menjual kain tenunnya.

Sudah menjadi tradisi anak-anak di kampung ketika hari pasaran selalu menunggu di gardu pojok desa, untuk mendapatkan uang jajan dari para penenun tersebut. Namun pada suatu hari Uswatun

Hasanah kecil tidak mendapatkan uang jajan dari penenun-penenun tersebut dikarenakan kain tenun yang dijual tidak laku.

Berdasarkan pengalaman tersebut Uswatun memiliki cita-cita untuk menjadi seorang pembatik ketika dewasa nanti dan membeli kain tenun tersebut, sehingga para penenun tidak lagi kesulitan menjual hasil produksinya. Peluang inilah yang dimanfaatkan oleh Uswatun untuk mengangkat kembali warisan budaya asal Tuban agar tetap eksis.

Ia mulai belajar membatik sejak usia remaja, kemudian mengajarkan ilmunya kepada ibu-ibu di sekitar kampungnya. Wanita asal Desa Kedung Rejo, Kecamatan Kerek, Kabupaten Tuban ini lebih memilih memperjuangkan kelestarian tenun gedog khas Tuban dengan mendirikan Sanggar Batik Tulis Tenun Gedog Sekar Ayu sejak 90an secara gratis bagi anak-anak yang putus sekolah.

Motif batik

Batik gedog Tuban memiliki motif yang khas dibandingkan dengan batik-batik yang lain di Indonesia. Batik ini biasanya menggunakan motif geometris. Motif ini dibuat dengan menghasilkan gambar tanaman yang simetris.

Pemilihan motif tersebut dilakukan karena pada kain batik ini memiliki tekstur yang agak kasar karena merupakan kain hasil tenun. Batik tenun gedog Tuban bukan sekadar kain bermotif, namun merupakan kain yang memiliki nama, dan makna filosofis di balik desainnya.

Pada zaman nenek moyang dahulu, setiap perajin yang ingin menenun atau membatik akan mencurahkan doa-doa dan harapan di setiap motifnya sehingga bersifat sakral. Saat pembatik akan membuat motif yang bertujuan untuk mengobati orang sakit, maka harus ada ritual dalam pembuatannya.

Pembuatan batik biasanya dilakukan oleh masyarakat saat sedang menunggu masa bercocok tanam. Motif titik-titik pada batik gedog melambangkan kosmologi pada Jawa-Hindu yaitu kiblat *papat lima pancer*. Maknanya berupa sebuah keserakahan manusia terhadap bumi.

Adapun motif yang berbentuk tanaman merupakan perlambangan keperluan pangan masyarakat. Tanaman yang biasanya digunakan untuk menggambar motif pada batik Tuban adalah pohon kluwih, pohon kopi, kemiri, randu, dan ganggang. Adapun hewan yang sering dipakai dalam pembuatan motif batik Tuban adalah burung merak dan segunting, serangga, dan binatang melata.

Motif burung melambangkan kehidupan di alam atas. Salah satu burung yang digunakan sebagai motif batik di Tuban adalah lok chan. Sehingga motif lok chan termasuk motif yang dominan di pesisir Tuban. Makna motif lok chan adalah kebaikan, kelembutan, keanggunan, dan keabadian.

Berbagai motif batik tenun gedog yang dibuat, dapat digunakan mulai dari kelahiran hingga untuk kematian. Pada proses tingkepan yaitu sebuah doa memohon datangnya pertolongan kepada ibu yang sedang mengandung.

Selain memohon kelancaran dalam persalinan, tingkepan juga disertai doa agar kelak anak yang lahir menjadi pribadi yang berbakti. Motif batik pecotot beton biasanya digunakan untuk menyelimuti seorang ibu saat ingin melahirkan.

Motif batik lainnya adalah kembang pepe yang digunakan untuk sunatan. Filosofi dari motif ini adalah bunga yang dijemur kering sehingga dengan menggunakan kain batik ini maka akan mempercepat pengeringan luka bagi anak yang dikhitan.

Motif batik kelapa sekantet pada kain tenun gedog dibuat sebagai hantaran seserahan pernikahan. Batik ini merupakan simbol dari penyerahan seorang calon pengantin pria kepada pihak mempelai wanita. Uswatun mengatakan dahulu di kampungnya ada tradisi yang mengharuskan laki-laki membawa 100 kain batik dengan corak berbeda saat melamar gadis pujaan hatinya. Namun sejak 1970-an tradisi tersebut sudah tidak ada lagi yang menjalankannya.

Motif batik selimun dibuat dengan harapan agar seorang yang menderita sakit akan mendapatkan obat dari kain batik yang diselimuti pada orang tersebut. Motif batik kijing miring berbentuk seperti titik-titik yang memiliki karakter religius. Dalam bahasa Jawa arti kijing adalah pekuburan, sehingga motif batik yang berbentuk segitiga ini melambangkan kematian untuk mengingatkan seseorang bahwa setiap yang hidup akan mati.

Menggunakan bahan alami

Penggunaan warna pada batik gedog menggunakan warna yang alami dari pohon nila yang menghasilkan warna indigo (biru) alami, pohon mengkudu (merah), dan akar pohon mangga (kuning). Penggunaan bahan-bahan alami inilah yang menjadikan batik gedog terlihat eksotis dan tidak dapat disamakan dengan batik-batik lainnya.

Sedangkan untuk bahan baku tenun beliau tanam sendiri yaitu berasal dari kapas putih dan kapas cokelat yang ditanam secara tumpang sari dengan tanaman jagung.

Usaha yang dirintis Uswatun Hasanah tidaklah selalu berjalan mulus, karena kain-kain yang dibatik oleh murid-muridnya ada yang rusak. Selain itu, kain batik yang dibawa oleh orang lain untuk dipasarkan, pernah tidak dibayarkan. Meskipun demikian, ia tidak pernah menyerah bahkan sampai rela menjual rumah kayu warisan ibunya untuk melanjutkan usaha.

Hingga saat ini, Uswatun Hasanah masih terus berupaya melestarikan batik tenun gedog yang hampir punah dan minim peminat karena kegemaran generasi muda saat ini adalah bermain gawai. Sudah tidak ada lagi anak kecil yang ingin belajar membatik apalagi menenun.

Ia berupaya membuat alat pintal dan tenun berukuran kecil. Mengganti benang yang sebelumnya berwarna putih, coklat, dan warna-warna gelap menjadi warna cerah seperti merah, hijau, dan kuning agar anak-anak yang belajar menjadi suka dan tertarik.

Kendati bertahun-tahun hal tersebut dilakukan, hanya ada dua anak yang membatik hingga bisa, saat ini berusia kelas 6 SD dan



FOTO DOC. KEMENPERIN/INDAH

● Sanggar batik tenun Gedog Sekar Ayu yang didirikan oleh Uswatun Hasanah.

SMP. Sedangkan penenun yang berusia paling muda yaitu sekitar 40 tahun. Padahal Sanggar Batik Tulis Tenun Gedog Sekar Ayu telah menarik banyak orang termasuk wisatawan mancanegara, seperti Amerika Serikat, Argentina, Belanda, Swiss, Jepang, dan lainnya yang berkunjung untuk belajar menenun dan membatik secara langsung.

Berkat usahanya menjalankan industri yang mendukung kelestarian budaya dan pemberdayaan masyarakat, berbagai penghargaan dari pemerintah diraih Uswatun seperti Upakarti 2010 yaitu anugerah tertinggi bidang industri kategori pelestarian.

Sanggar Batik Tenun gedog Tuban Sekar Ayu juga turut berpartisipasi dalam acara pameran Gerakan Batik Nusantara (GBN) 2023 yang diselenggarakan Yayasan Batik Indonesia (YBI) bersama Kementerian Perindustrian pada 2–6 Agustus 2023 di Jakarta. Kementerian Perindustrian melalui Direktorat Jenderal Industri Kecil, Menengah dan Aneka (IKMA) berkomitmen untuk terus memajukan dan menjaga keberlangsungan industri batik di tanah air.

Uswatun Hasanah sangat mengapresiasi dan berharap peran pemerintah kontinyu dalam melestarikan warisan budaya leluhur ini agar tidak punah di kemudian hari. “*Nguri uri budaya Jawi, nglajengaken pakaryan simbah*—menghidupkan budaya Jawa, melestarikan karya nenek moyang,” adalah prinsip yang selalu digaungkannya. **(Indah Purwanti, dikutip dari berbagai sumber)**

Etika dalam Estetika Pengadopsian Batik pada Desain Alas Kaki

Menerapkan motif batik ternyata tak hanya sekadar mengadopsi keindahannya. Kalangan desainer dan juga usahawan harus memahami agar tak ada benturan budaya.

PENGAKUAN UNESCO pada 2 Oktober 2009 terhadap batik sebagai *Masterpieces of the Oral and Intangible Heritage of Humanity*, mendorong masyarakat Indonesia untuk lebih melestarikannya.

Pandangan batik sebagai 'baju formal konvensional' sudah cukup lama ditinggalkan, menjadi batik yang lebih kasual dan fungsional. Besarnya ketertarikan dari masyarakat domestik dan turis asing menggambarkan pengakuan pasar yang cukup luas. Hal ini tentu jadi peluang usaha bagi pelaku industri kreatif sekaligus mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Batik sebagai salah satu harta kultural yang dimiliki bangsa Indonesia. Keindahannya menginspirasi dalam pembuatan desain termasuk pada desain alas kaki sebagai salah satu produk *wearable* sekaligus penunjang fesyen.

Motifnya yang beragam diaplikasikan pada produk yang dikenakan di bagian paling bawah dari tubuh (alas kaki) menimbulkan banyak preferensi positif maupun negatif. Banyak kontroversi yang timbul beberapa tahun ke belakang dalam penerapan batik



FOTO DOC. INSTAGRAM BRO.DO

● Outsole alas kaki menggunakan motif batik parang.

dalam desain alas kaki, sehingga mulai banyak pembahasan terkait etika penerapan motif batik. Kita memang perlu melestarikan budaya, namun di sisi lain tidak lantas mendegradasikan maknanya.

Desain alas kaki

Proses mengadopsi batik pada desain alas kaki bisa sangat beragam. Batik berasal dari kata dalam bahasa Jawa yaitu *amba* dan *titik*. *Amba* untuk kain lebar yang digunakan dan *titik* untuk proses pengaplikasian berupa titik-titik malam panas sebagai perintang serat kain.

Dengan begitu ketika dilakukan pewarnaan dapat menghasilkan motif yang diinginkan. Kain yang dihasilkan dari proses batik ini biasanya cenderung tipis sehingga ketika digunakan pada produk alas kaki kurang cocok, dan perlu pengaplikasian dengan teknik lain.

Beberapa cara pengadopsian motif batik pada alas kaki yaitu dengan memberikan penguat pada kain batik yang digunakan. Atau dengan memproses motif batik dengan teknik lain, seperti digrafit, dicetak, dan disablon pada material tertentu sehingga lebih cocok spesifikasinya untuk komponen pada alas kaki.

Proses kreasi pembuatan desain motif batik juga bisa melalui proses digitalisasi, seperti pembuatan desain motif batik dengan aplikasi JBatik yang dibuat oleh Batik Fraktal.

Motif merupakan elemen utama dalam sebuah seni hias atau seni ornamen. Meskipun makna batik sedikit tereduksi dari prosesnya yang diterapkan dengan teknik produksi lain, tapi pesan yang tergambar dari sebuah motif tetap memiliki nilai luhur. Setiap guratan motif batik sarat makna serta peruntukannya juga bisa beragam.

Pada buku *Sejarah Batik Yogyakarta* batik dibedakan menjadi dua yaitu Batik Keraton dan Batik Pesisiran. Batik Keraton muncul dan terbentuk di lingkungan keraton dengan filosofi dan peruntukan tertentu sehingga biasanya digunakan sesuai dengan aturan-aturan yang ada. Batik Pesisiran sebutan untuk motif batik yang terlahir di luar wilayah keraton dan menggambarkan kondisi lingkungan, sosio kultural di masing-masing daerahnya.

Pada Batik Keraton ada beberapa motif batik yang termasuk batik larangan, seperti yang diunggah di website resmi mereka www.kratonjogja.id antara lain Parang Rusak Barong, Parang Rusak Gendreh, Parang Klithik, Semen Gedhe Sawat Gurdha, Semen Gedhe Sawat Lar, Udang Liris, Rujak Senthe, Parang-parangan, Cemukiran, Kawung, dan Huk.

Larangan tersebut telah ditetapkan oleh setiap sultan yang ber-tahta. Motif batik tersebut tidak boleh digunakan oleh sembarang orang karena di dalamnya terdapat makna filosofis yang dalam. Hal ini berkaitan dengan fungsi batik larangan tersebut yang berkaitan dengan hal-hal yang bersifat teknis (teknofak), struktur sosial atau status sosial (sosiofak) dan prinsip tradisi dalam suatu upacara atau ritual (ideofak).



FOTO-FOTO DOC. INSTAGRAM BRO.DO

● **Outsole alas kaki menggunakan motif batik parang.**

VIKRAMA in Brundi's Pattern

Saat ini batik larangan telah mengalami proses transformasional, sehingga batik tersebut lebih inklusif, dapat diproduksi oleh pengusaha batik dan dapat digunakan oleh masyarakat. Kita bisa mudah menemukan motif batik larangan di pasar dan dapat diterapkan di pakaian maupun produk *wearable*.

Meskipun demikian masyarakat yang menghargai budaya Jawa akan cenderung menghindari penggunaan motif batik larangan tersebut, terlebih diterapkan di alas kaki. Hal tersebut memang sudah menjadi aturan tidak tertulis atau etika terhadap warisan budaya Indonesia.

Desain alas kaki berarti membuat rancangan yang memiliki kegunaan sebagai pelindung dan digunakan untuk kaki yang identik dengan makna; bawah, rendah, dan diinjak-injak. Konteksnya kurang pantas apabila menggunakan motif yang memiliki makna dan filosofi yang cukup dihormati.

Contoh kasus pengaplikasian motif batik larangan pada alas kaki yang pernah dilakukan oleh salah satu *brand* lokal Indonesia pada 2012. Hal ini menuai kritikan karena menggunakan salah satu motif batik larangan. *Brand* tersebut akhirnya mengklarifikasi dan beritikalad untuk mengubah desainnya. Hal ini menjadi pelajaran bersama bahwa unsur keindahan dari motif batik tidak dapat dipisahkan dari makna *heritage*-nya.

Beberapa kegiatan menunjukkan ketertarikan masyarakat terhadap motif batik larangan yang diaplikasikan pada alas kaki masih cukup tinggi. Seperti pada beberapa kompetisi yang dilakukan oleh beberapa instansi masih menunjukkan motif tersebut, karena unsur keindahan.

Kendati begitu masih banyak yang belum benar-benar memahami makna di baliknya, sehingga masih melakukan kesalahan berulang. Pada akhirnya ketika sebuah desain yang tidak memperhatikan etika budaya, dampaknya adalah reaksi pasar terhadap produk, dari turunnya respek pasar terhadap merek hingga mempengaruhi penjualan.



DOKUMENTASI SHOEKASHOES

● Penerapan motif batik kontemporer yang di sablon pada sepatu Kulit.

Etika dalam estetika batik

Motif batik yang indah tetap dapat diterapkan pada desain alas kaki. Meskipun tidak ada hukum tertulis yang akan menyalahkan seseorang dalam menggunakan motif batik larangan pada alas kaki, hendaknya kita lebih berhati-hati.

Ada banyak motif batik lain yang dapat diterapkan pada desain alas kaki, seperti batik pesisir dan batik kreasi. Bahkan dengan menerapkan motif batik kreasi sendiri dapat menjadi identitas yang kuat pada desain alas kaki yang dibuat.

Berikut contoh desain alas kaki dari IKM alas kaki asal Bandung dengan merek Brundi, yang menerapkan batik kreasi mereka pada desain sepatu mereka dan diproses dengan cara digrafit. Dari desain mereka ada juga beberapa motif batik yang terinspirasi dari motif batik yang sudah ada sebelumnya.

Ki Hajar Dewantoro mengajarkan konsep kreatif dalam berinovasi yang bisa dilakukan adalah *niteni*, *nirokke*, *nambahi* atau saat ini lebih dikenal proses ATM (*amati*, *tiru*, *modifikasi*).

Dari mengamati sekitar atau motif batik yang sudah ada sebelumnya, kita bisa mempelajari komposisi, bentuk serta warna yang digunakan. Setelah memahaminya, kita bisa terinspirasi dan meniru bentuk tersebut dengan menambahkan ide dan kreasi kita (*modifikasi*) menjadi sebuah motif baru yang indah.

Menurut peneliti dari Balai Besar Kerajinan dan Batik, Edi Eskak dan Heru Budi Susanto, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk menerapkan estetika batik yang lebih beretika, antara lain menerapkan motif yang tidak melanggar norma hukum.

Itu karena ada beberapa motif batik kreasi yang telah didaftarkan pada HKI sehingga dalam penggunaannya memerlukan izin dari pemilik HKI motif batik tersebut. Contohnya motif batik yang sudah dilindungi hukum adalah motif batik dari daerah Lasem, Kabupaten Rembang, Jawa Tengah. Beberapa motif batik Lasem telah memiliki HKI, di antaranya Motif Latho, Sekar Jagad Lasem, dan Watu Pecah Kricak.

Menggunakan batik profan yaitu motif batik dengan makna netral, tidak sakral dan tidak bersinggungan dengan SARA, contohnya motif batik yang terinspirasi dari alam.

Melakukan stilasi atau penggayaan dari motif batik yang sudah ada. Stilasi ini juga bisa terinspirasi dari batik larangan dengan mengubah dan mengkreasi sehingga berbeda dari motif batik larangan, hal ini diperbolehkan.

Menghindari menggunakan motif batik larangan untuk desain alas kaki dengan memahami etika, tentu akan lebih memunculkan nilai dan makna baru untuk desain atau produk yang dibuat. Memunculkan keindahan, melestarikan kebudayaan, dengan *unggah ungguh* perlu dilakukan tanpa harus mendegradasikan makna budaya itu sendiri. **(Rahasih Lupita Maheswari, diolah dari berbagai sumber)**



● Salah satu pengrajin batik jumputan, yaitu Sanggar Jumputan Maharani di Umbulharjo, Yogyakarta.

FOTO-FOTO DOK. KEMENPERIN

Beragam batik termasuk proses pembuatannya menjadi kekayaan warisan tradisional tak ternilai harganya. Salah satu motif yang belum banyak dikenal masyarakat ialah jumputan, kendati ada kesan kalem dan klasik di dalamnya.

Mengulik Seni dan Kreativitas Batik Jumputan

BUKAN tanpa alasan penetapan Hari Batik Nasional setiap 2 Oktober. Hal itu tak lepas dari sejarah yang panjang di Tanah Air. Secara historis, batik berasal dari zaman nenek moyang dan dikenal sejak abad ke-17.

Pada saat itu, motif dari batik didominasi oleh bentuk binatang serta tanaman. Seiring waktu berjalan, motif batik mengalami perkembangan pesat dan beralih pada motif-motif yang menyerupai awan maupun relief candi.

Mengutip situs resmi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), kata batik berasal dari bahasa Jawa. Namun, kehadiran batik di Jawa tidaklah tercatat.

GP Rouffaer berpendapat bahwa teknik batik ini kemungkinan diperkenalkan dari India atau Srilanka pada abad ke-6 atau ke-7. Pada awalnya batik merupakan kesenian gambar di atas kain yang dikhususkan untuk pakaian keluarga raja.

Karenanya, batik terbatas beredar hanya di kalangan keraton Jawa. Lalu, pada 2 Oktober 2009 merupakan tanggal bersejarah bagi bangsa Indonesia. Karena pada tanggal tersebut batik ditetapkan sebagai Warisan Kemanusiaan untuk Budaya Lisan oleh United Nation Educational Scientific and Cultural Organization (UNESCO).

Penetapan itu dilakukan secara resmi pada sidang UNESCO yang dilaksanakan di Abu Dhabi. Itulah landasan mengapa setiap 2 Oktober diperingati sebagai Hari Batik Nasional.

Pakaian kebanggaan bangsa

Di era modern ini, tradisi batik tetap hidup dan berkembang. Banyak perajin batik berusaha mempertahankan keterampilan tradisionalnya sambil menciptakan desain-desain baru, yang lebih sesuai dengan selera masa kini.

Pengusaha dan perajin batik dari seluruh Indonesia juga berusaha dengan gigih untuk memasarkan karya-karya mereka hingga ke luar negeri. Tercatat, sepanjang 2022 nilai ekspor batik dan produk batik menembus angka \$US64,56 juta atau meningkat 30,1 persen dibanding capaian 2021.

Sementara itu, pada periode Januari-April 2023, nilai ekspor batik dan produk batik sebesar \$US26,7 juta, dan ditargetkan dapat menyentuh hingga \$US100 juta selama 2023.

Komisi X DPR RI dengan Ruang Lingkup Pendidikan, Riset, Olah Raga dan Kepariwisata merupakan komisi yang terkait dengan batik. Karena itu, Anggota Komisi X DPR RI Lathifah Shohib sangat mendukung pelestarian batik karena tidak hanya sebagai pakaian kebanggaan Indonesia, tetapi juga memiliki nilai ekonomi tinggi.

Dengan strategi yang tepat, batik bisa menjadi salah satu produk unggulan yang membawa Indonesia lebih dekat ke panggung global. Namun, Lathifah menekankan perlunya meningkatkan kemampuan para pengrajin batik.

“Para pelaku usaha batik perlu diberdayakan sehingga dapat meningkatkan kualitas produknya. Pemerintah dapat memberikan berbagai pelatihan dan membantu agar kemampuan para pengrajin dapat ditingkatkan lebih baik lagi,” kata Lathifah, Jumat (29/9/2023).

Selain itu, lanjut Lathifah, UMKM di sektor usaha batik juga perlu dibantu dalam hal mengakses permodalan. Sebab, selama ini para pelaku usaha mikro kecil menengah (UMKM) kerap mengeluh kesulitan untuk mendapatkan pendanaan.

“Nah terutama terkait permodalan. Jadi UMKM yang kecil itu biasanya kan terkendala masalah permodalan sehingga tidak bisa meningkatkan kualitas,” tegasnya.

Lathifah menambahkan, pemerintah dapat memfasilitasi UMKM sektor batik melalui dana bergulir. Menurutnya, pendanaan tanpa bunga bisa menjadi pilihan yang menarik. Skema pendanaan itu bisa digulirkan melalui kelompok usaha.

Ia juga mendorong adanya para pengusaha yang bersedia menjadi bapak angkat bagi para pengusaha kecil. Mereka dapat membantu pengusaha kecil memahami berbagai aspek bisnis, seperti manajemen, pemasaran, dan keuangan. Ini tentunya akan membantu pengusaha kecil menghindari kesalahan umum dan membuat keputusan yang lebih baik.

“Memang, yang pengusaha besar harus menjadi bapak angkatnya pengusaha kecil. Atau ibu angkatnya, kalau ibu angkat itu lebih telaten *ngopeni* daripada bapak angkat,” tuturnya lagi.

Mengenal batik jumputan

Kata batik merujuk pada kain dengan corak yang dihasilkan oleh bahan ‘malam’ (*wax*) yang diaplikasikan ke atas kain sehingga dapat menahan masuknya bahan pewarna.

Batik menggambarkan kekayaan budaya Indonesia. Saat ini, terdapat sekitar 5.849 motif batik di Indonesia yang tersebar dari



● Batik jumputan Jogja terbuat dari perpaduan dua teknik batik yakni batik tulis dan batik jumputan sehingga sangat terasa sekali ciri khasnya.

Aceh hingga Papua. Salah satunya yang jarang kita dengar adalah batik jumputan.

Motif jumputan adalah salah satu yang cukup fenomenal di Indonesia. Menggunakan bahan jumputan yang memberikan kesan kalem dan klasik.

Dalam bahasa Jawa, *jumputan* diartikan dengan pungutan. Menjumput, memungut dengan menggunakan ujung jari sehingga hasil yang diambil menjadi sedikit atau kecil. Batik jumputan berarti dibuat dengan cara menjumput kain batik.

Pembuatan batik jumputan juga tidak menggunakan canting beserta lilin dalam proses pembuatannya. Adapun hasil yang didapat dari proses menjumput tersebut berupa motif bulat-bulat kecil.

Variasi lain dari proses menjumput biasanya juga menghasilkan garis-garis sederhana. Meski begitu, corak tersebut cukup populer dan diminati oleh masyarakat luas.



FOTO DOK KEMENPERIN

● Pengrajin batik jumputan membungkus batu kecil di atas kain dan mengikat dengan tali rafia sesuai motif yang digambar.

Dalam proses pembuatannya, dimulai dengan kain yang diikat lalu dicelupkan ke dalam pewarna tekstil buatan. Batik jumputan menggunakan pewarna sintesis sebab pewarna asli dari bahan alami semakin langka. Selain itu, keragaman warnanya tidak sebanyak sintesis.

Bagian yang diikat atau dijahit tidak akan terkena pewarnaan, sehingga pada saat diangkat dan dikeringkan akan tercipta sebuah pola. Zaman dulu pengikatan kain diisi dengan biji-bijian sehingga menghasilkan corak seragam.

Salah satu perajin jumputan ialah Rani. Ia sudah cukup lama menekuni batik jumputan di Batikan, Yogyakarta. Rani sepakat bahwa batik perlu dilestarikan agar generasi penerus tak lupa dengan budayanya sendiri.

Namun, lanjut Rani, tidak mudah melestarikan batik khas Indonesia. Terlebih banyak negara yang merasa memiliki batik. Untuk diketahui, beberapa negara di Asia dan Afrika bahkan diketahui memiliki tradisi melukis di atas kain, seperti membatik di Indonesia.

Beberapa negara tersebut di antaranya Malaysia, Tiongkok, Afrika, Sri Lanka, dan India. “Beberapa negara kan juga ingin memiliki bahwa batik itu milik negara ini, negara ini,” tuturnya.

Di sisi lain, banyak perajin batik tradisional dan produsen batik skala kecil mengalami kesulitan selama pandemi covid-19. Beberapa di antara mereka terpaksa menghentikan produksi atau merumahkan pekerja karena rendahnya pesanan dan pendapatan.

Hal itu juga turut dirasakan Rani. Ia bahkan mengaku usahanya belum pulih 100 persen pascapandemi. Menurutnya, saat ini omsetnya baru 25 persen bila dibandingkan dengan sebelum covid-19.

Rani berharap, pemerintah dapat membantu lesunya bisnis batik tradisional. Sebab meskipun pariwisata mulai pulih, tetapi daya beli wisatawan untuk membeli batik terbilang sangat kecil. Di sisi lain, mereka juga ingin dibantu dari sisi penjualan melalui digitalisasi.

“Saya pengen pemerintah itu menggalakkan semua instansi minimal memakai batik, bukan yang tekstil motif batik. Kan masih banyak instansi yang pakai tekstil motif batik. Nah, minimal mereka memakai batik cap,” tandasnya.

Untuk diketahui, berdasarkan data Balai Besar Kerajinan dan Batik (BBKB) Kementerian Perindustrian (Kemenperin), ada sekitar 3.159 unit usaha batik yang tercatat di seluruh Indonesia. Dari jumlah tersebut, industri batik skala besar-sedang berjumlah 208 unit (di 2021), dan usaha batik skala mikro-kecil menengah berjumlah 2.951 unit (2018).

Jika dirinci lagi, usaha batik yang berskala mikro jumlahnya mencapai 1.794 unit, paling banyak dibanding kelas usaha lainnya. Kemudian kelas usaha kecil ada 815 unit, dan kelas usaha menengah 342 unit. **(Mufti Tri Matra)**

Balai Pemberdayaan Industri Persepatuan Indonesia

Melakukan pendampingan, pengembangan desain dan pelayanan konsultasi di bidang persepatuan.

TUGAS DAN FUNGSI BPIPI



LAYANAN BPIPI



EKOSISTEM



Kontribusi

1. Nilai Tambah Industri Lokal
2. Kesempatan Kerja IKM Alas Kaki

Peran BPIPI

1. Pengembangan Produk,
2. Kreativitas,
3. Dukungan Penguatan Kapasitas Kelembagaan IKM Alas Kaki

Kolaborasi & Penguatan Kemitraan,

Penguatan Ekosistem Industri

IKM Potensi Ekspor





● UPTD Sentra IKM Pengolahan Hasil Perikanan.

FOTO-FOTO:DOK KEMENPERIN

Memaksimalkan Potensi Perikanan Lokal di Kabupaten Sinjai

Sentra IKM di daerah harus bisa mengeksplorasi sumber daya alam lokal. Kerja sama dengan para *stakeholder* membuat potensi tersebut semakin besar, yang berimbas pada perputaran roda ekonomi.



• Proses produksi olahan ikan.

FOTO :DOK KEMENPERIN

Facilities supporting clinic packaging can be utilized by SMEs around the center who intend to build *branding* units of their business, while also printing quality packaging.

Based on data from the Sinjai Regency Government, every month, the SME partners at the Sinjai Regency Fish Processing Center can produce 5.5 tons of fish products. The value of its production is more than Rp100 million. The production capacity is expected to increase as the community begins to recover from the COVID-19 pandemic.

Akses pemasaran

The Sinjai Regency Government is also pushing to provide market access for SMEs like during the pandemic, where social assistance products given to the community are food products from fish processing produced by the Center.

Now, there are also SMEs who routinely receive orders to meet the needs of government *stunting* programs in the region. SMEs also get access to marketing to several retail marketing networks in South Sulawesi.

At this time, the Ministry of Industry is working together with the Sinjai Regency Government to push SMEs at the Sinjai Regency Fish Processing Center so that SMEs can also increase product competitiveness through certification such as SNI, PIRT (Home Industry Food), Halal, BPOM, up to Hazard Analysis and Critical Control Points (HACCP).

Various activities have also been carried out in the framework of center development, working together with various ministries or even other institutions. It starts from product legal assistance, production process assistance, laboratory

mini-ratorium, diversification assistance and product quality improvement, packaging design assistance, as well as other activities aimed at increasing capacity, quality and competitiveness of SMEs.

SME partners who joined the center, also increased their production capacity and diversified the products produced. Many SMEs who initially only produced one product, now can produce more than five types of products from various types of fish.

That certainly indicates that the Sinjai Regency Fish Processing Center is pushing the growth of the business ecosystem, which can increase and provide a positive impact for the community around the center. Not only in the future, but various *brand* food products based on sea fish from the Sinjai Regency Fish Processing Center can develop and be known by the wider community.

The government hopes the Sinjai Regency Fish Processing Center can become one of the success stories of commodity utilization in the region. It certainly needs to be maximized by providing production facilities that are suitable and sufficient for SMEs, so that they can produce quality fish products and create job opportunities for the community around the center.

Center development can also push the processing process. Because fish processing becomes a downstream product that can increase the value added from the commodity supply chain in Sinjai Regency. With that, the community is not only selling raw fish, but can also process it into other products that have economic value that is larger. **(Urwah Wali Afi)**

Menempa Daya Saing Perajin di Sentra IKM Logam Bulupoddo

Pemerintah terus melakukan pendampingan kepada perajin dalam proses sertifikasi guna meningkatkan kualitas produk sesuai standar yang layak dipasarkan.



● Kegiatan menempa logam di sentra.

FOTO DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN KAB. SINJAI

SENTRA IKM logam atau pengolahan besi Bulupoddo di Desa Lamatti Riattang, Kecamatan Bulupoddo, Kabupaten Sinjai, Sulawesi Selatan, mulanya merupakan kegiatan masyarakat dalam membuat alat-alat dari besi atau baja. Kini, ia menjadi tumpuan masyarakat akan produk alat rumah tangga dan utamanya pertanian.

Mereka, para perajin itu, dikenal pintar mengolah logam atau disebut pandhe besi (pandhe besi). Kegiatan ini pun sudah ada sejak dulu. Sentra ini tidak jauh dari ibu kota kabupaten yang berjarak kurang lebih 10 kilometer. Produk-produk dari kerajinan pandhe besi ini penting bagi warga Sinjai untuk memenuhi kebutuhan alat-alat rumah tangga dan pertanian seperti parang, pisau, cangkul, sekop, garpu.



FOTO-FOTO DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN KAB. SINJAI

● Mesin penempa di Sentra Logam Bulupoddo.

Produk yang dihasilkan perajin pandhe besi Kabupaten Sinjai ini pun memiliki perbedaan dengan perajin logam lainnya. Mereka memodifikasi dan menambah beberapa elemen hingga sangat diminati petani lokal maupun daerah lain, bahkan hingga luar provinsi.

Jumlah perajin pandhe besi di Sentra IKM pengolahan besi Bulupoddo bervariasi. Sentra ini memiliki 10 rumah produksi yang setiap kelompok terdapat 5-7 pekerja. Pekerja dari daerah sekitar pun ikut terlibat. Sentra juga turut membina warga putus sekolah maupun yang belum bekerja untuk ikut dalam pekerjaan ini.

Para perajin pandhe besi Bulupoddo tak selalu mulus berusaha. Mereka menghadapi sejumlah kendala dalam proses produksi, umpamanya harga bahan baku yang mengalami kenaikan.

Bahan baku yang baik juga tidak mudah didapatkan, mengingat tidak semua logam dapat digunakan untuk membuat produk olahan. Perajin tak jarang pula harus mencari bahan baku di luar daerah untuk menambah ketersediaan.

Kegiatan produksi tentu tidak hanya membutuhkan bahan baku, namun juga elemen lainnya. Adanya pengepul yang membeli dan mengirim keluar daerah membuat mereka harus bekerjasama. Imbasnya, mereka harus mengeluarkan biaya lebih mahal.

Meski beragam kendala mendera, Sentra IKM logam Bulupoddo tetap bisa eksis. Perkakas yang diproduksi para perajin seperti perlengkapan *hand tractor* diminati dan disukai oleh para petani di Kabupaten Sinjai.

Jangkauan hasil produksinya bahkan sampai Sulawesi Tenggara dan Sulawesi Tengah, karena dari segi bentuk dan fisik serta kualitas plak yang digunakan sangat berbeda dengan perlengkapan garap yang sudah ada.

Para pandhe besi Bulupoddo mengubah model dan menambah bentuk alat garap ini sehingga sangat disukai para petani. Walaupun produksinya terbatas, namun pengiriman ke dua provinsi tetangga tetap lancar.

Untuk kapasitas produksi, setiap kelompok berbeda. Sebagai contoh, satu kelompok dapat memproduksi parang atau peralatan lain per hari 15-20 buah. Kapasitas produksi parang tergantung besar kecil dan bentuk fisiknya, sedangkan cangkul dan sekop dapat menghasilkan 2-5 per hari.

Untuk promosi produk, perajin bekerja sama dengan Dekranasda. Namun terdapat hambatan yaitu pada saat membawa produk-produk ke luar daerah tak bisa leluasa karena ini masuk jenis benda tajam. Perajin juga aktif mengikuti pameran di wilayah Sulawesi Selatan untuk mengenalkan dan memasarkan produknya.

Peran pemerintah

Pemerintah terus memberikan dukungan guna meningkatkan usaha industri, produksi, maupun penjualan di Sentra IKM pengolahan Bulupoddo. Bentuk dukungan yang dilakukan yaitu melalui pengu-

curan dana alokasi khusus (DAK) Kementerian Perindustrian yang bersumber dari dana APBN.

Upaya penguatan produksi logam ini pun dilakukan dengan pembangunan Sentra IKM pengolahan besi Bulupoddo di lahan seluas 5.000 meter persegi. Di sini terdapat gedung sentra industri, rumah produksi dan alat/mesin, serta fasilitas pendukung lain seperti gudang. Fasilitas untuk pemasaran didukung dengan tempat pelatihan bagi pelaku-pelaku usaha di dalam sentra, sedangkan yang berada di luar sentra diselenggarakan oleh dinas kabupaten.

Pemerintah juga terus melakukan pendampingan kepada perajin dalam proses sertifikasi guna meningkatkan kualitas produk sesuai standar yang layak dipasarkan.

Meski sebenarnya para pengrajin sudah mendapatkan pesanan dari berbagai daerah, sertifikasi tetap penting. Oleh sebab itu pula, pemerintah daerah terus melakukan kerjasama dengan perguruan tinggi untuk mendampingi perajin guna mendapatkan sertifikasi.

Pemerintah juga memberikan bantuan alat untuk peningkatan proses produksinya. Proses yang awalnya masih dikelola secara manual dan hanya menghasilkan tidak sampai 10 buah per hari, kini lebih cepat dan menghasilkan produk lebih banyak. Bantuan mesin atau alat tidak hanya sebatas proses awal tapi hingga tahap *finishing* seperti hammer, alat ukir, dan alat pendukung lainnya.

Pelatihan juga diberikan kepada para perajin seperti cara menambah variasi atau bentuk produk sehingga memiliki ciri khas sebagai kearifan lokal di Sinjai. Sebab, *pandhe besi* tidak hanya ada di Kabupaten Sinjai tapi juga bertebaran di semua daerah dengan ciri masing-masing. Produk *pandhe besi* di Toraja, misalnya, identik dengan ukiran khasnya.



● Tampilan gedung Sentra Logam Bulupoddo.

Soal pemasaran tentu tak ketinggalan. Dalam hal ini pemerintah memberikan pelatihan kepada para perajin bagaimana memasarkan produk mereka dengan baik dan efektif, termasuk lewat *online*.

Sentra IKM pengolahan besi Bulupoddo terbukti telah memberikan kontribusi bagi para perajin *pandhe besi*. Mereka yang tadinya hanya berkreasi di rumah masing-masing dengan segala keterbatasan, kini menjelma menjadi pelaku usaha yang inovatif dan lebih berdaya saing. **(Dinda Maharani dan dari berbagai sumber)**



● Pekerja sedang merapihkan bengkel perajin *pandhe besi*.

Ecoprint pada Phasmina Produk Kanantra

Darah seni yang mengalir di tubuhnya dan kecintaan terhadap alam, menghasilkan produk yang bukan cuma digemari melainkan juga ramah lingkungan.



SETELAH bekerja selama 10 tahun sebagai analis dan programmer, sejalan dengan pendidikannya di bidang teknik informatika dan manajemen, akhirnya Fiona memutuskan untuk *resign*. Di samping ingin dekat dengan putra tercinta, ia sekaligus mencoba mencari kegiatan yang dapat menghasilkan dari rumah.

Fiona pun kemudian mencari-cari di *YouTube* usaha apa yang mudah dilakukan dan memberikan penghasilan. Pilihannya jatuh pada *ecoprint* dan mulai mempelajari serta mendalami teknik tersebut secara otodidak.

Ecoprint merupakan salah satu teknik pewarnaan dan pemberian motif pada kain dengan bahan-bahan alami yang ramah lingkungan. Bahan tersebut berasal dari tumbuhan seperti kulit batang pohon, daun, bunga, rerumputan, atau bagian tumbuhan lainnya yang mengandung pigmen warna.

Meskipun latar belakang pendidikannya bukan seni, tetapi jiwa seni itu sudah ada dalam diri Fiona. Sedari kecil ia sudah hobi menari, melukis, dan kegiatan seni lainnya. Dengan begitu ia merasa lebih mudah memahami dan mempraktikkan teknik *ecoprint* dengan melakukan berbagai uji coba. Di samping itu Fiona sebelumnya sudah menggeluti usaha *craft* yang memproduksi tas dan *pouch* dengan menggunakan kain nusantara sebagai bahan baku produknya

Diawali dengan pelatihan

Tepatnya di 2017 dengan mengusung nama Kanantra Danantra (Kreasi Kain Dedaun Nusantara), Fiona membuka pelatihan bagi ibu-ibu maupun remaja putri yang tertarik dengan *ecoprint*. Ia ingin berbagi dan menularkan ilmu yang diperoleh kepada masyarakat khususnya kaum wanita untuk belajar teknik *ecoprint* dan bisa berusaha sendiri.

Pelatihan diikuti 10 peserta setiap hari dan dilaksanakan dua kali dalam satu minggu yang memakan waktu empat jam sehari. Materi yang diberikan berbeda setiap harinya disesuaikan dengan level masing-masing peserta.

Kompetensi Fiona di bidang *ecoprint* sudah diakui oleh Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP). Hal itu dibuktikan dengan sertifikasi profesi yang diberikan lembaga tersebut. Sertifikasi profesi merupakan sertifikasi yang diberikan oleh lembaga yang diakui Pemerintah Indonesia kepada seseorang yang kompeten pada bidang tertentu.

Dengan adanya sertifikasi kompetensi dari BNSP ini semakin menambah tingkat kepercayaan *customer* untuk mengikuti pelatihan di Kanantra Danantra. Begitu juga dengan minat *customer* terhadap produk Kanantra Danantra akan semakin meningkat.

Produksi

Ketika pandemi covid-19 melanda Indonesia dengan sendirinya pelatihan terhenti. Akibatnya bahan-bahan kain yang tadinya digunakan untuk pelatihan menumpuk tidak terpakai. Fiona mulai



● Fiona Suryani dari Kanantra pada Pameran Kriya Nusa.

berpikir untuk menjadikan bahan-bahan tersebut menjadi produk yang bermanfaat dan dapat dipasarkan.

Kanantra Danantra kemudian memproduksi kain *ecoprint* yang dibuat menjadi pasmina, hijab, *outer*, tas, topi, masker, juga *home decoration* seperti taplak meja, *cover cushion*. Motif *ecoprint* yang unik dan dibuat secara *handmade* membuat produk yang dihasilkan menjadi eksklusif. Kanantra Danantra mengusung konsep *sustainable* dengan menggunakan bahan-bahan alami yang bersahabat dengan alam atau ramah lingkungan.

Bahan kain yang digunakan yaitu serat alam, katun lenin, dan sutera. Untuk bahan katun pasmina didapat dari Badui, Banten dan Klaten, Jawa Tengah. Sementara untuk bahan kaos menggunakan katun bambu. Katun bambu terkenal dengan teksturnya yang halus dan lembut, sehingga sangat nyaman dipakai, terasa lembut di kulit, menjadikannya pilihan populer bagi mereka yang memiliki kulit sensitif.

Untuk pewarnaan juga menggunakan warna alam seperti kulit kayu secang, kulit buah jolawe, daun indigo dan lain-lain. Untuk motif biasanya menggunakan daun pakis, daun pepaya, daun jarak, daun jati, daun kersen, sedangkan bunga lebih sering digunakan bunga melati, bunga kenanga, bunga mawar, kembang sepatu dan lain-lain.

Untuk bagian produksi *ecoprint* dibantu 3 mahasiswa, mereka *inhouse* dan melakukan pekerjaan *ecoprint* ketika bebas kuliah dan waktunya lebih fleksibel tergantung jam kuliahnya. Sementara untuk menjahit produk, Kanantra melibatkan warga sekitar yang juga termasuk tim Kanantra. Pemberdayaan warga sekitar dan juga berkolaborasi dengan jenama lokal, menjadikan Kanantra Danantra



FOTO DOK.KEMENPERIN/ELLY

● Aplikasi *ecoprint* pada sarung bantal dan tas.

tidak hanya menciptakan produk yang berorientasi pada profit melainkan juga bermanfaat bagi lingkungan sekitarnya.

Selain itu Kanantra juga mendorong timnya untuk terlibat dalam berbagai pelatihan yang ada seperti membuat pola, menjahit, fotografi, pelatihan media sosial, *marketplace*. Termasuk juga mengikuti kelas-kelas motivasi usaha, sehingga *soft skill team* sehingga terus terjaga dan terasah.

Di dalam produksi produk *ecoprint*, ada tiga cara atau teknik yang digunakan teknik *pounding*, *steam*, dan fermentasi. Dalam hal ini Kanantra Danantra melakukannya dengan teknik *pounding*, yaitu teknik pembuatan motif pada kain dengan cara dipukul dengan meletakkan beberapa bunga atau daun di atas kain, kemudian memukulnya menggunakan palu atau alat pemukul lainnya. Kemudian teknik *steam* yaitu teknik pembuatan motif pada kain dengan cara dikukus; mengukus kain yang sudah ditemplei berbagai ornamen tumbuhan.

Pemasaran

Produk *ecoprint* karya Kananta Danantra tidak hanya membidik konsumen dalam negeri, melainkan merambah pasar internasional seperti Australia, Inggris, dan sebagian Rusia. Untuk menjangkau lebih banyak konsumen Kanantra Danantra juga memanfaatkan media sosial seperti *Instagram* dan *Facebook*.

Di samping itu Kanantra Danantra juga mengikuti beragam pameran yang diselenggarakan pemerintah maupun lembaga atau asosiasi-asosiasi lainnya seperti;

- Adiwastra Nusantara (9-13 Februari 2022 di Jakarta Convention Centre).
- Undangan RKB Mandiri Bazar UMKM Gramedia (12-27 Februari 2022 di Gramedia World BSD, Tangerang) dalam rangka 52th anniversary Gramedia didukung oleh Kementerian Koperasi dan UMKM.
- Pameran Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah (20-21 April 2022 di SMESCO Indonesia).
- Trade Expo Indonesia, 20 Oktober 2022 di ICE BSD Tangerang Selatan, Banten atas undangan Disperindag Tangerang Selatan
- Pameran INACRAFT (26-30 Oktober 2022 di JCC) bersama Krisen Sew and Craft Fifi Oktorina.
- The Morning Collection Textile (9 September 2023 di Alun-alun Grand Indonesia, west mall 3rd floor).
- Pameran Kriya Nusa (13-17 September 2023 di JCC, main lobby booth Ditjen IKMA Kemenperin.
- Pameran IFFI (14-17 September 2023, ICE BSD), booth Kemenkop dan UMKM.

Kerjasama Lindungi Hutan

Kanantra Danantra dalam menjalankan bisnisnya selalu memprioritaskan perlindungan dan pelestarian lingkungan yang bermanfaat buat masyarakat. Untuk mewujudkan niat baik tersebut dilakukan kerja sama dengan Lindungi Hutan yaitu sebuah platform penggalangan daya dengan mengumpulkan donasi penanaman pohon. Untuk kegiatan tersebut Kanantra Danantra telah mengalokasikan 50% profit yang didapat.

Langkah nyata yang pernah dilakukan bersama Lindungi Hutan adalah pada 16 September 2022 menginisiasi kampanye alam di tiga lokasi di Indonesia yaitu desa Bendono, Kabupaten Demak, Jawa Tengah, dan Muara Cisadane, Kabupaten Tangerang, Banten. Gerakan yang dilakukan adalah penanaman Mangrove untuk mencegah abrasi dan banjir rob.

Lokasi selanjutnya terletak di Awi Poleng, Bandung, Jawa Barat. Tempat itu pada 2019 terjadi kebakaran yang membuat pohon-pohon hangus terbakar sehingga menjadi gersang. Kanantra Danantra bersama Lindungi Hutan menanam pohon jambu air yang bertujuan untuk menahan air sebagai pencegahan terjadinya banjir ketika musim hujan datang.

Kanantra Danantra memberikan imbauan bijak, 'sekecil apapun yang kau lakukan dengan alam, setiap langkah itu juga alam akan berikan penghargaan indah yang tak mampu diberikan seseorang'.
(Elly Muthia)

📎

Fiona Aryani
 Kanantra Danantra
 BSD City Nusaloka sektor XIV-5
 Jln Mentawai Kelurahan 5, RT05/RW07,
 Rawa Mekar Jaya, Serpong,
 Tangerang Selatan, Banten 15310

Mengolah Bambu Menjadi Produk Seni Bernilai Tinggi

Pemanfaatan bahan baku di daerah harus dilakukan agar bisa menghasilkan produk bernilai tinggi. Kreativitas dan sentuhan seni dibutuhkan demi menciptakan karya yang apik.



FOTO DOK.AYUMU GENDOUT'S

● Proses pewarnaan pada produk kerajinan pernik- pernik dari bambu.

INDONESIA memiliki tumbuhan bambu yang banyak tersebar di berbagai daerah. Namun pemanfaatannya masih terbatas untuk bahan bangunan rumah (saung), topi, dan aneka macam peralatan rumah tangga yang digunakan masyarakat di perdesaan.

Namun seiring perjalanan waktu pemanfaatan bahan baku bambu di tangan pelaku usaha industri kecil dan menengah (IKM) yang berbakat dan kreatif, bisa menghasilkan produk berbeda. Sentuhan nilai seni tinggi seperti yang dilakukan Dina Adelya, nyatanya banyak diminati konsumen,

Dina merupakan salah satu pelaku usaha IKM dari Provinsi Jambi dengan mengusung Ayumu Gendout's. Latar belakang pendidikan formalnya dari Universitas Negeri Semarang jurusan seni rupa murni sangat membantu usaha yang sedang ditekuninya itu.

Dina menerapkan ilmunya dalam bentuk lukisan pada produk tas lukis dari bahan anyaman bambu. Jiwa wirausaha yang tumbuh dan berkembang diperoleh dari ibunya yang juga sebagai pelaku usaha IKM dalam bidang kerajinan sulaman.

Peran ibunda

Hal itulah yang mendorong minatnya untuk memulai usaha secara mandiri. Kolaborasi ilmu pendidikan formal dengan pengalaman yang sudah didapat selama membantu ibundanya, menjadi modal tak ternilai. Saran dan juga ide dari sang ibu membuat Dina begitu terbantu menjalankan usaha.



FOTO DOK.AYUMU GENDOUT'S

● Proses pembuatan bahan dasar anyaman bambu.

Ibundanya menyarankan ia membuka usaha dengan bahan dan jenis yang berbeda dengan yang dijalankan selama ini. Bambu menjadi pilihan yang digunakan dalam membuat produknya, mengingat tanaman tersebut banyak di Desa Rantau Panjang, Kabupaten Merangin, Jambi.

Usaha Dina dimulai sejak 2014 saat masih kuliah. Namun ketika itu ia sudah tertarik untuk menjalankan usaha dengan mencoba mempraktikkan ilmu yang didapatnya. Dina mulai membuat produk-produk kerajinan yang berbeda berbentuk perhiasan kalung, gelang, lukisan tas bambu, topi, hiasan dinding yang dilukis di atas anyaman anyaman bambu.

Berbagai hasil karya yang dibuatnya menarik minat sejumlah teman dekat dan pelanggan lainnya. Mereka tak ragu membeli dan memesan produk yang dihasilkan.

Hal ini membuat Dina semakin bersemangat membuat berbagai macam aneka produk kerajinan, baik dari kain perca maupun memanfaatkan bahan baku bambu. Kreativitas dan Inovasi terus menerus dilakukan untuk memenuhi permintaan pelanggannya.

Dengan tingginya minat dan permintaan pelanggan inilah yang membuat Dina memberanikan diri mengikuti pameran lokal maupun regional. Ia pun hadir di Inacraft 2022 dan 2023 yang dihelat Kememparekraf. Kemudian Kriyanusa 2023 yang digawangi Kementerian Perindustrian di DKI Jakarta.

Selain kegiatan pameran, Dina juga mengikuti *creating value workshop* melalui kain perca, salah satunya dari program Indonesia Fashion and Craft Award (IFCA) 2022 di Bali.

Penyerapan tenaga kerja

Melalui keikutsertaan beberapa kali pameran produk kerajinan bambu, potensi Dina semakin dikenal luas. Dampaknya permintaan pasar pun meningkat. Hal itu berujung pada makin banyak tenaga kerja yang terlibat dalam pengadaan bahan baku anyaman bambu.

Usaha yang dilakoni Dina bukan cuma membantu penyerapan tenaga kerja di Jambi, melainkan juga memberikan nilai lain bagi pemilik bambu. Pasalnya, selama ini bambu hanya digunakan untuk membuat bakul sebagai wadah beras untuk diberikan kepada keluarga yang sedang berduka atau hanya dijadikan tempat menyimpan rempah-rempah.

Tapi kini bakul bambu sudah dijadikan sebagai tas yang dapat dibawa ke mana saja. Untuk menghasilkan satu produk rata-rata memerlukan dua hari tergantung besar kecilnya permintaan pelanggan.

Sebagian besar produk yang dihasilkan ialah tas lukis anyaman bambu. Untuk pembuatannya memerlukan teknik, konsentrasi, dan imajinasi tinggi. Dina mengikuti minat pesanan pelanggan kemudian dituangkan dalam lukisan.

Untuk memenuhi permintaan pasar lokal ia banyak membuat produk yang menggambarkan situasi lingkungan budaya Jambi. Namun



● Produk tas lukis bambu pada Pameran Kriyanusa di JCC.

saat ini permintaan pasar sudah lebih beragam, menggambarkan situasi budaya berbagai daerah.

Sayangnya produk tas lukis bambu Dina saat ini belum bisa diproduksi massal. Pesanan lebih banyak dilakukan secara individual. Rata-rata setiap bulannya menghasilkan 50 tas lukis bambu yang dijual dengan harga antara Rp250 ribu-Rp1,5 juta. Untuk produk pernak-pernik kecil dijual antara Rp35 ribu-Rp150 ribu.

Ditinjau dari waktu proses produksi yang memerlukan waktu panjang karena bernilai seni, tentu harga jual yang ditawarkan sangat bersaing dan terjangkau. Bagi komunitas-komunitas pecinta seni lukis produk yang dihasilkan Dina dapat dijadikan sebagai koleksi pribadi.

Minat masyarakat

Berdasarkan pengalaman beberapa kali ikut serta pada pameran baik lokal maupun domestik, telah membuktikan jika produk-produk berbahan baku anyaman bambu sangat menarik konsumen. Produk tas lukis bambu ini bercerita menggambarkan lingkungan dan budaya dari masyarakat beberapa daerah seperti Jambi, Yogyakarta, Bali, dan Betawi.

Hal itulah yang membedakan dan mendorong minat masyarakat untuk memilikinya. Tas lukis bambu produk Ayumu Gendout's selain memiliki tampilan lukisan juga memancarkan warna-warna yang indah dan unik. Keunikan inilah yang membuat penjualan dari waktu ke waktu semakin bertambah.

Melihat minat masyarakat yang begitu tinggi, membuat Dina semakin bersemangat berkreasi menambah jumlah maupun jenis aneka produk yang dihasilkan. Hal itu untuk memenuhi jangkauan pasar yang lebih luas.

Melihat potensi yang dimiliki Ayumu Gendout's tak lepas dari keikutsertaan di berbagai pameran yang disponsori instansi terkait seperti Direktorat Jenderal Industri Kecil Menengah dan Aneka (Ditjen IKMA). Itu sebabnya IKM ini dipilih untuk ikut serta pada pameran tingkat nasional Kriyanusa, 13-19 September 2023 di Jakarta Convention Centre (JCC).

Tularkan ilmu

Pada pameran tersebut hampir semua produk terjual habis. Hal ini merupakan indikator jika produk tas lukis bambu yang dipamerkan banyak diminati masyarakat, tidak hanya dari Jakarta tapi juga daerah lainnya.

Selain menjalankan usahanya, Dina juga berperan sebagai tenaga pembimbing baik secara privat maupun berkelompok. Ia memberikan *workshop* di lingkungan sekitar tempat tinggalnya. Dina berharap agar ibu rumah tangga memiliki keterampilan yang bisa menjadi sumber menghasilkan keluarga atau memenuhi keperluan sendiri.

Dina juga beberapa kali mengikuti *workshop* yang dilaksanakan pemerintah. Setelah itu ia membagi ilmu yang dimilikinya kepada remaja dan masyarakat agar lebih banyak yang bisa mengenal dan menerapkan keterampilan seni lukis.

Dengan keterampilan itu bisa menghasilkan karya seni dengan memanfaatkan sumber bahan baku yang berbeda, seperti pandan, lontar, rotan, dll. Potensi berbagai bahan baku untuk anyaman banyak tersebar di berbagai daerah, namun pemanfaatannya belum maksimal.

Diharapkan nantinya keterampilan Dina dalam seni lukis dengan bahan baku anyaman akan diajarkan ke daerah-daerah lain di Indonesia. Hal ini merupakan peluang bagi generasi muda untuk menjadi wirausaha baru, yang bisa menggerakkan ekonomi daerah dan mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. **(Lusiana Mohi)**

📎

Dina Adelya
 Ayumu Gendout's
 Jln Penerangan RT 03,
 Kelurahan Pinang Merah,
 Provinsi Jambi

Melalui Matahati Berinovasi dengan Bonggol Jagung

Bukan hal baru kalau limbah pertanian terkadang terbuang begitu saja tanpa ada manfaat lain. Tapi di tangan orang kreatif limbah tersebut justru memiliki nilai seni dan berharga. Kreativitas menjadi kata kuncinya.

DIAWALI dengan pendekatan melalui metode berkreasi menggunakan bahan baku non-konvensional seperti kulit buah-buahan, biji-bijian, sejalan dengan profesi Andry Masri sebagai dosen desain produk pada Institut Teknologi Nasional (Itenas) di Bandung. Semua ide, metode yang disampaikan kepada mahasiswanya kemudian diteliti dan diuji coba di kampus lalu diwujudkan dalam bentuk produk yang bernilai seni.

Saat itu dengan menggunakan bahan baku dari kulit buah-buahan seperti kulit durian, biji salak, biji jambu, produk yang dihasilkan di antaranya kap lampu dan lain-lain. Hasil karya tersebut pernah dipamerkan di Plasa Kementerian Perindustrian pada 2007.

• Andry Masri pemilik Matahati.

FOTO: FOTO: DOK. KEMENPERIN/MATAHATI/ELLY

Namun produk yang dihasilkan dari buah-buahan tersebut belum dapat diindustrikan atau diproduksi dalam jumlah besar karena keterbatasan bahan baku, mengingat buah-buahan seperti durian, salak, jambu atau sejenis buah lainnya tidak tersedia setiap saat karena ketergantungan pada musim.

Pada 2007 tersebut selain kulit durian dan biji-bijian dari buah-buahan, Andry juga melakukan uji coba terhadap bonggol jagung. Dari hasil penelitian dan uji coba tersebut Andry berhasil membuat sebuah karya seni yaitu patung manekin dan pernah dipamerkan di Galeri Seni Indonesia di Jakarta pada 2010.

Bahan baku

Andry terus mencari dan melakukan penjajakan terhadap kulit buah-buahan dan biji-bijian yang dapat diperoleh setiap saat dan kontinyu. Akhirnya pada 2015 ia menetapkan dan fokus pada bonggol jagung sebagai bahan baku yang akan diolah menjadi berbagai macam produk. Dari pengamatannya bonggol jagung mudah didapat, dan selalu tersedia setiap saat di seluruh Indonesia karena jagung tidak mengenal musim.

Bonggol jagung adalah limbah dari jagung pipil yang selama ini belum dimanfaatkan secara optimal bahkan dibuang begitu saja. Hasil temuan ini tentu saja memberi manfaat langsung pada petani jagung di Indonesia, dan mendorong pergerakan perekonomian masyarakat sekitar bonggol jagung ini dikembangkan.

Selama ini untuk kebutuhan bahan baku bonggol jagung Andry mendapatkan dari sisa hasil pertanian jagung pipil di wilayah Garut dan Sumedang, Jawa Barat. Sampai saat ini ia belum merasa kesulitan untuk mendapatkan bahan baku bonggol jagung dan belum pernah mencari ke daerah lain di luar Garut dan Sumedang.

Bonggol jagung yang didapat dari petani di dua daerah itu sudah dalam kondisi setengah kering dengan kandungan kadar air berkisar antara 48%–52%. Sampai di *workshop* bonggol jagung kemudian dikeringkan lagi dengan dijemur di bawah sinar matahari. Penjemuran berlangsung selama 20 hari sampai kadar air bonggol jagung tersisa 8% agar dapat diolah menjadi berbagai macam produk.

Matahati

Matahati merupakan laboratorium kreatif milik Andry yang fokus melakukan penelitian terhadap material bonggol jagung. Dengan mencoba berbagai teknik untuk menemukan nilai kebaruan serta karakteristik pada material bonggol jagung.

Usaha dan kerja keras melalui penelitian dan uji coba yang dilakukan berulang ulang diperoleh inovasi pemanfaatan bonggol jagung yang pertama di Indonesia dan bahkan di dunia. Hasil penelitian tersebut akan digunakan sebagai bahan inovasi pembuatan berbagai produk Matahati seperti furnitur, aksesoris, *tableware*, dan produk-produk fesyen lainnya.

Menurut Andry produk-produk berbahan baku bonggol jagung memiliki karakteristik yang unik dan tidak terdapat pada material



● Merchandise dan piring pajangan.



lainnya seperti kayu, bambu, dan rotan. Sehubungan dengan karakteristik yang unik tersebut tentu saja menuntut teknik pengolahan yang berbeda dibandingkan dengan material lainnya. Oleh sebab itu melalui laboratorium kreatif Matahati, ia bersama dua asistennya terus bekerja dan berkarya untuk mendapatkan inovasi dari produk dengan menggunakan material bonggol jagung.

Mulai 2019 Andry mulai memikirkan dan mencoba mengindustrikan bonggol jagung dengan memproduksi berbagai macam produk berbahan baku bonggol jagung untuk dipasarkan dan tidak hanya sebagai karya seni.

Namun kondisi perekonomian saat itu cukup mengkhawatirkan karena pandemi covid-19. Semua produk yang diproduksi belum sempat dipasarkan. Namun Andry tetap berkarya, selalu melakukan penelitian dan uji coba untuk mendapatkan inovasi produk baru dari bonggol jagung di laboratorium kreasi Matahati.

Di samping itu laboratorium kreasi Matahati juga menerima mahasiswa magang dari berbagai perguruan tinggi di Indonesia. Bahkan juga terbuka bagi masyarakat umum yang berminat untuk mengembangkan kreativitas dalam memanfaatkan bonggol jagung menjadi produk yang mempunyai nilai tambah. Di laboratorium ini mereka mendapatkan pelatihan untuk menambah pengetahuan terkait pengembangan bonggol jagung menjadi bahan baku produk yang diinginkan.



FOTO-FOTO:DOK. MATAHATI/ELLY

- Meja makan dan *storage* dari bonggol.

Berbagai jenis produk berbahan dasar bonggol jagung

- Wadah untuk menabung ukuran besar untuk nilai uang rupiah bernilai kecil
- Wadah untuk menabung ukuran kecil untuk nilai uang rupiah bernilai besar.
- Wadah *merchandise* material tambahan kayu, dapat diisi dengan *merchandise* lain seperti kopi, tembakau atau parfum
- Tas *merchandise* material tambahan bambu laminasi, kayu dan kulit. Dapat diisi kitab suci, sajadah atau komoditi lain.
- *Glamping house* dinding dan lantai.
- Manekin *lighting*
- Rak hias
- Kursi *mixing jati*
- Meja makan
- *Stool storage* tambahan kaki besi dan kulit
- Piring hias

Kenapa Matahati? Filosofinya menurut Andry dari hasil penelitiannya ketika mengambil program doktoral yaitu terkait pemahamannya tentang *craft* yang merupakan kolaborasi unik dari mata, tangan, dan hati. Ketika tangan sudah banyak tergantikan oleh mesin, yang tinggal sekarang hanya mata dan hati. Itu sebabnya ia ingin mempertahankan mata dan hati melalui laboratorium kreasi Matahati untuk membangun dunia *craft*. Matahati sudah menjadi merek dagang, dan terdaftar sebagai PT Matahati Kreasi Nusantara.

Butuh kerja sama

Selama pandemi covid-19 Matahati memang vakum. Meskipun demikian Andry tetap melakukan penelitian dan uji coba bonggol jagung berinovasi produk baru. Tepatnya pada Maret 2023



Andry untuk pertama kalinya mengikuti pameran yang diselenggarakan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif serta menjadi peserta pada pameran IFFINA yang diselenggarakan oleh Ditjen IKMA Kementerian Perindustrian bertempat di AEON, BSD Tangerang Selatan pada tanggal 14 - 17 September 2023.

Pada *Gema Industri Kecil* Andry menuturkan bahwa mereka butuh kolaborasi atau kerja sama dengan perusahaan lain yang dapat memanfaatkan produk-produk yang dihasilkan. Untuk itu bisa melalui kegiatan temu bisnis yang diinisiasi oleh pemerintah dalam hal ini Kementerian Parekraf maupun Kementerian Perindustrian. **(Elly Muthia)**

Andry Masri
PT Matahati Kreasi Nusantara
Jln Terusan Ciliwung No. 10 Bandung
Jawa Barat
(022) 7273534,

Menyasar Pasar Global dengan Olahan Buah Ular

Untuk jangkauan ekspor, SALAKU mengandalkan produk kukis dan kerupuk salak ke pasar Dubai dan Singapura tahun ini.



- Siap edar Salaku di pasaran dengan kemasan menarik.

FOTO-FOTO: DOK. SALAKU

BUAH salak memiliki nama latin *salacca* dan termasuk dalam family *palmae* atau tumbuhan *arecaceae*. Buah salak dalam Bahasa Inggris disebut *snake fruit* yakni buah ular karena kulitnya menyerupai sisik ular.

Pohon salak biasanya menghasilkan buah yang jumlahnya bergerombol pada bagian pangkal pohon. Buahnya bersisik, bagian luarnya berwarna merah dan buahnya seukuran buah ara. Setelah dikupas, bentuknya seperti siung bawang putih yang besar. Di bawah kulit yang tampak seperti ular ada tiga lobus daging buah berwarna kuning atau putih dengan biji yang rata, keras, dan berwarna coklat tua di dalamnya.

SALAKU, sebuah IKM yang dimotori oleh Shelly, adalah salah satu pelopor cara baru dalam mengonsumsi salak lewat inovasi resep dan cara pengolahannya. IKM oleh-oleh khas Bekasi ini mengolah makanan dan minuman dari salak, dan kini SALAKU mampu menawarkan salak dalam berbagai macam. Mulai dari brownies, kukis, kerupuk, hingga sambal ebi. Masing-masing punya citarasa sendiri yang tak kalah dari olahan buah lainnya.

Didirikan dengan modal kecil, saat ini jangkauan pasar SALAKU mampu mencapai skala nasional dan mancanegara. Sesuai dengan *tagline*-nya CARA ENAK MAKAN SALAK, Salaku menyajikan pilihan baru untuk menikmati salak. Apalagi buah salak memiliki segudang manfaat.

Di tahun 2016, saat rumah tangganya mengalami kesulitan finansial, Shelly kembali mencari ide bisnis yang bisa ia jadikan sumber penghasilan. “Kebetulan, di tahun itu saya sudah mulai ikut banyak pelatihan-pelatihan kan. Lagi cari ide mau jual apa, bisnis apa, dengan modal yang seadanya,” tutur Shelly.

Mengikuti banyak pelatihan membuatnya sadar bahwa bisnis yang punya kesempatan besar untuk bertahan haruslah punya nilai unik. Ide olahan salak ini berawal ketika Shelly mendapati buah salak di dapurnya. Belakangan, buah ini memang menjadi salah satu favorit anak bungsunya yang masih kecil. Mulai terpikir olehnya, bagaimana buah salak yang kaya akan vitamin dan mineral itu diolah sebagai bahan makanan lain. Jika dimanfaatkan dengan tepat, tentu buah salak bisa menjadi produk kuliner yang bernilai jual tinggi.

Dari ide sederhana Shelly dan didasarkan *basic* dia sebagai orang kuliner/katering, akhirnya dikembangkanlah rumah produksi makanan dari bahan salak yang berbeda dengan produk lainnya. Shelly selaku pencetus ide usaha rumahan ini pertama kali membuat adalah brownies salak. Ternyata, produk perdana SALAKU itu disambut baik khalayak ramai.

Momen yang tepat

Menurut Shelly, salah satu faktor keberhasilannya membuat SALAKU adalah momen yang tepat. “Saya *ngeluarin* produk brownies salak itu pada saat bulan puasa,” ucapnya.

Faktor lainnya, adalah status Shelly yang sangat aktif di media sosial *Facebook*, tempatnya mempromosikan brownies tersebut. Lewat

followers yang sudah banyak, iklan produk ini menyebar cepat dan mengundang banyak orang untuk mememesannya.

Selanjutnya, Shelly juga mengeluarkan produk kukis, yang proses membuat adonannya kurang lebih sama dengan brownies, hanya saja lebih sulit. “Tantangan selanjutnya ada pada pembuatan kerupuk. Dan yang paling sulit dalam mengolah salak ini lebih ke kukis dan kerupuk, karena harus menemukan komposisi yang pas karena kerupuk harus renyah.”

Sebagai buah yang mengandung banyak air, adonan salak untuk kerupuk harus direbus, didiamkan, dipotong, dijemur, baru kemudian digoreng. Jika dilakukan dengan waktu yang pas, proses ini akan menghasilkan kerupuk yang renyah.



● Proses pengemasan Salaku.

FOTO-FOTO-DOK. SALAKU



● Produk salak setelah pengeringan siap proses sebelum dijadikan camilan renyah.

Produk terbaru yang dihasilkan SALAKU adalah sambal ebi salak, yang sedikit mirip dengan sambal mangga. Untuk pembuatannya, Shelly menambahkan salak yang sudah dipotong kecil-kecil sedemikian rupa ke dalam sambal biasa, dan membubuhkan ebi sebagai penggurihnya.

Pada 2019, SALAKU mulai menasar pasar yang lebih luas dengan memasuki ranah penjualan *online* dan *marketplace*. Di tahun tersebut, Shelly mengaku angka penjualannya meningkat drastis, bahkan hingga mencapai 70%. Jangkauan pasar pun mulai melebar ke skala nasional.

Dua tahun berikutnya, SALAKU menghadapi masa-masa berat saat pandemi menyerang Indonesia. Penjualan jatuh hingga 60% dan menghambat jalannya produksi. “Tapi banyak program kewirausahaan yang tetap kita ikuti supaya bisa eksis dan beberapa di antaranya kita termasuk peserta terpilih, bahkan dapet juara,” kata Shelly.

Saat ini SALAKU sudah eksis di berbagai sosial media. Di *marketplace*, ketersediaan produk mereka pun selalu terjamin. “Ditambah expo dan bazaar sama masuk ke *vending machine* jaringan INA Product.”

Dari segi legalitas, SALAKU terus melengkapi dokumen-dokumen yang diperlukan untuk memasuki pasar internasional. “Saat ini sedang proses legalitas HACCP dan sertifikat BPOM,” papar Shelly. Tempat produksi mereka pun tengah dibesarkan lantaran kapasitas produksi yang juga mengalami peningkatan.

Diakhir tahun 2022 lalu, SALAKU juga mempersiapkan diri memasuki pasar retail nasional dan menasar pasar ekspor. “Kami meluncurkan kukis salak aren dan kerupuk salak dengan kemasan baru,” ujar Shelly. Untuk jangkauan ekspor, SALAKU mengandalkan produk kukis dan kerupuk salak guna masuk ke pasar Dubai dan Singapura tahun ini.

Di masa depan, Shelly berharap produk-produk SALAKU yang bercitarasa lokal bisa semakin merambah pasar global. Tak hanya itu, ia juga memimpikan pabrik besar sebagai pusat produksi yang lebih besar.

Sisi kemanusiaan juga ingin dijangkaunya dengan meningkatkan kesejahteraan pekerja perempuan dan petani lokal. “Ditambah, saya ingin lebih banyak mempekerjakan perempuan yang butuh penghasilan dan bisa menjadi mitra petani salak di pedalaman,” pungkash Shelly. **(Beklis dan dari berbagai sumber)**



FOTO-FOTO:DOK ROBRIES

Robries, Furnitur Cantik dari Limbah Plastik

Isu lingkungan demi menjaga kelestarian alam ternyata bisa memicu kreativitas. Bukan cuma itu, kreativitas yang dilakukan bahkan bisa menghasilkan cuan.

DIDORONG rasa kepedulian terhadap sampah plastik yang memenuhi laut Indonesia, Niam dan Tita mendirikan jenama Robries untuk mengolah limbah plastik menjadi furnitur dan *home décor* berkualitas.

Tim Direktorat Jenderal Industri Kecil, Menengah, dan Aneka (Ditjen IKMA) berkesempatan mengunjungi Robries dan bertemu sang *co-founder*, Tita Sabrina, yang memandu kami selama kunjungan dan berbagi pengalamannya dalam menjalankan usahanya.

Ide pendirian Robries dimulai dari hobi sang pendiri, Syukriyatun Niamah (Niam) dalam mengumpulkan tutup botol minuman kemasan plastik semasa kuliah di Surabaya, Jawa Timur, 2015.

Niam yang mengenyam pendidikan Desain Produk di Institut Teknologi Sepuluh November (ITS) ini pun terpikir untuk mengolah limbah tutup botol tersebut menjadi sebuah produk.

Selain kepedulian terhadap sampah plastik, Niam juga terdorong oleh keadaan saat itu. Menurutnya produk daur ulang yang ada di

pasaran selama ini masih terlihat unsur ‘sampah’nya sehingga tidak banyak yang berminat untuk membeli.

Niam dan sejumlah rekannya kemudian membentuk jenama Robries, namun sempat terhenti sebelum akhirnya bangkit lagi di 2018 setelah Niam menemukan *co-founder*, yaitu Tita, yang merupakan teman masa sekolahnya. Pada masa inilah Robries resmi berdiri.

Pengumpulan limbah

Niam dan Tita kemudian fokus pada penelitian dan pengembangan selama setengah tahun di 2018 demi membuat produk berkualitas tinggi, dengan berbekal dana dari Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi.

Nama Robries merupakan akronim dari *Roasted Bottle and Accessories*, yang merupakan cerminan proses pembuatan produk Robries dengan cara memanggang (*roasting*) limbah plastik dalam cetakan. Jenis limbah plastik yang digunakan adalah plastik HDPE, LDPE, dan PP yang kerap ditemui sehari-hari, seperti kemasan produk, wadah makanan dan minuman, tutup botol, dan lainnya.

Proses pembuatan produk diawali dengan pengumpulan limbah plastik yang diambil dari bank sampah atau pengepul, kemudian dicacah (*shredded*) menggunakan mesin pencacah sebelum dimasukkan ke dalam cetakan dan dipanggang. Setelah dipanggang, cetakan kemudian di-press sampai dingin, dan dilakukan *finishing*.

Produk-produk yang dihasilkan antara lain berupa bangku, *bar counter*, meja, nampan, jam dinding, *coaster*, dan lainnya. Seluruh produk Robries terbuat 100% dari limbah plastik daur ulang dan telah mendapatkan sertifikasi Pembatasan Bahan Berbahaya (*Restriction of Hazardous Substances*) sehingga terjamin keamanannya.

Untuk semakin memajukan Robries, Tita berpartisipasi dalam program Creative Business Incubator (CBI) 2019 yang digagas oleh Bali Creative Industry Center dan Ditjen IKMA Kementerian Perindustrian. Tita mengetahui program CBI melalui jaringan mahasiswa kampus ITS.

Sepanjang program, Tita mengaku mendapatkan banyak sekali ilmu bisnis yang dapat diterapkannya ketika mengelola Robries. “CBI ini menariknya, karena mentor-mentornya juga praktisi. Kita jadi serasa kuliah lagi, walaupun rasanya seperti kuliah dua tahun dipadatkan dalam dua bulan,” ungkapnya.

Tita juga merasa bahwa ilmu yang didapatkan lebih ‘tajam’ dan benar-benar sesuai dengan kebutuhan industri, dibanding yang didapatkan semasa kuliah.

Mendapatkan investor

Setelah perjuangan empat tahun, Robries mendapatkan suntikan dana dari dua investor ternama pada 2022, yaitu Bali Investment Club (BIC) dan Borealis Capital, dengan nilai US\$250 ribu (setara Rp3,9 miliar). “Pas ikut sesi *pitching* CBI, sebenarnya saat itu banyak investor yang tertarik, tapi timnya Robries belum siap,” kenang

Tita. “Tim kami masih hanya dua orang dan bentuknya juga masih CV, tapi katanya mereka (investor) mau menunggu.”

Robries berubah dari bentuk perusahaan CV menjadi PT pada 2021. Setelah melalui berbagai pertimbangan, Niam dan Tita pun akhirnya menerima tawaran pendanaan dari BIC. “Akhirnya oke, kita butuh investasi. Karena memang Robries ini dulu keadaannya *demand*-nya lebih tinggi dari kapasitasnya, jadi kita butuh investasi untuk naikin kapasitas produksi,” ungkap Tita.

Dana yang didapatkan dari para investor, utamanya digunakan untuk tujuan tersebut seperti pembelian mesin dan sewa tempat, serta digunakan untuk keperluan bisnis lainnya seperti sumber daya manusia, operasional, dan juga pemasaran.

Hasilnya, Robries berhasil naik tingkat dari lokakarya (*workshop*) menjadi manufaktur. Bahkan telah mengolah lebih dari 64 ton limbah plastik sampai saat ini.

Pertimbangan lain Niam dan Tita ketika menerima tawaran investasi adalah karena mereka merasa investor dapat membawa manfaat yang lebih banyak untuk Robries. Hal ini terbukti dari kesigapan para investor untuk membimbing bisnis mereka.

“Dua investor ini benar-benar membimbing kita. Jadi ketika kami ada masalah, mereka selalu turun tangan menyediakan ahli untuk kita, konsultasi juga,” kata Tita.

Dengan begitu mereka jadi belajar banyak dari para Investor. Tita mengungkapkan pihaknya tidak melihat dari sisi uangnya saja, tetapi juga *benefit*.



● Nampan hasil olahan limbah plastik.

FOTO-FOTO:DOK ROBRIES

Pionir produk daur ulang

Niam dan Tita bercita-cita menjadikan Robries sebagai *market leader* produk daur ulang limbah plastik, dan menjadi jenama inspiratif. Tujuannya agar semakin banyak bisnis dan masyarakat yang peduli dan mengambil tindakan tentang isu lingkungan sampah plastik.

Oleh karena itulah Robries aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan, baik pameran, lokakarya, maupun kegiatan amal. Hal itu dilakukan untuk menebar *awareness*; baik untuk jenama Robries maupun juga tentang isu lingkungan.

Di antara kegiatan-kegiatan yang diikuti adalah Bintaro Design District 2018, World Cleanup Day 2018 dan 2021, Bandung Design Biennale 2019, DIY Festival 2020, dan juga pameran Inacraft 2019 dan 2022, yang mana Robries menerima penghargaan sebagai jenama berkualitas tinggi dan berpotensi masif untuk ekspor.

Robries juga berhasil terpilih dalam program Uniqlo Neighborhood Collaboration Surabaya. Produk mereka pun ditampilkan di gerai Uniqlo Galaxy Mall Surabaya. Selain itu, Robries ikut tampil dalam pameran IFFINA 2023 September lalu melalui produk-produk kolaborasi dengan studio dan desainer ternama, seperti Jakarta Playground, Playo, Eugenio Hendro, dan juga Himpunan Desainer Mebel Indonesia (HDMI) Surabaya.



FOTO-FOTO: DOK ROBRIES

● Pekerja Robries sedang memotong material.

Lebarkan sayap

Orientasi bisnis Robries utamanya adalah B2B (*Business to Business*). Beberapa bidang usaha yang menjadi pangsa pasar Robries antara lain industri Horeka (hotel, restoran, dan kafe), arsitek, kontraktor, desain interior, korporat, dan juga pengecer. Walaupun masih fokus pada pasar dalam negeri, jenama ini telah berhasil melebarkan sayap ke luar negeri seperti Singapura, Malaysia, Korea Selatan, Belanda, Italia, Norwegia, Amerika Serikat, dan Australia.

Bentuk produk yang dijual pun tidak hanya furnitur dan *home décor*, namun juga *company merchandise* dan barang setengah jadi berupa material limbah plastik yang sudah diolah. Material ini dibeli oleh pengecer dan distributor untuk didesain ulang dan kemudian dijual kembali.

Industri Horeka merupakan konsumen utama, yang mana produk Robries dominan digunakan sebagai bagian dari dekorasi, baik kursi, bangku, meja, *counter*, dan lainnya.

“Produk kita ini warna-warni, yang biasanya kalau dipakai di kafe itu dinilai oleh pemiliknya lebih estetik, misal karena warna-warna produknya sesuai dengan *branding* mereka yang seperti itu. Selain itu juga menambah *value* bisnis mereka karena menggunakan perabot *sustainable*,” papar Tita.

Sebagaimana yang terlihat dari berbagai kemitraan antara Robries dan sejumlah kafe, seperti kolaborasi dengan gerai kopi Fore dalam gerakan *#FOREsponsible*. Tempat sampah yang digunakan pada gerai-gerai Fore merupakan produk Robries yang terbuat dari limbah gelas plastik Fore, sehingga menjadikannya suatu ekosistem tersendiri.

Ke depannya, Robries ingin semakin memperkuat bisnisnya dari sisi pemasaran. “Selama ini Robries tidak terlalu fokus di marketingnya. Jadi kami akan mencoba untuk lebih agresif di marketing,” tukas Tita.

Menurutnya, saat ini kapasitas produksi Robries sudah memadai dan mampu untuk memenuhi pesanan dalam jumlah besar, sehingga sudah saatnya untuk memperluas jangkauan pasarnya. Tita juga mengatakan bahwa Robries selama ini mengandalkan pelanggan loyal, dan belum pernah benar-benar mencoba untuk promosi dan mencari pangsa pasar baru.

Dalam upaya mencapai target tersebut, baik Niam dan Tita melakukan riset internal untuk menentukan ceruk pasar (*niche market*) yang paling cocok untuk Robries.

Dengan sejumlah prestasi besar yang berhasil ditorehkan hanya dalam waktu lima tahun, pantas rasanya jika Robries disebut telah berhasil menjadi jenama yang berpengaruh dan inspiratif. Hal itu kerap terlihat pada kepuasan dan testimoni para konsumen yang turut tergerak untuk melestarikan lingkungan.

Robries terbuka pada siapa saja yang ingin menyerahkan limbah plastik dengan kriteria tertentu untuk diolah menjadi produk. Mereka juga terbuka untuk menjalin kolaborasi demi menyebarluaskan penerapan konsep *responsible living*. **(Wendy)**

Bali Creative Industry Center

BCIC

Strategi pengembangan industri kreatif Indonesia

Target Penerima Fasilitas BCIC



Pelaku industri kreatif kriya dan fesyen (pemilik *brand*)



Desainer muda bidang kriya dan fesyen yang memiliki visi *sustainability*



Pelaku industri kreatif kriya dan fesyen di Sentra IKM (*makers*)

Program BCIC



Creative Business Incubator

Dalam program Inkubator, para pelaku IKM kreatif bidang kriya dan fesyen akan diberikan pelatihan dan pendampingan untuk mengembangkan bisnis (*scaling-up*)



Design Lab

Mendorong kolaborasi desainer dan IKM di Sentra IKM khususnya fesyen dan kriya



Indonesian Fashion and Craft Award (IFCA)

Kompetisi desain nasional yang bertujuan melahirkan desainer muda berbakat yang memiliki visi *sustainability* dalam bidang kriya dan fesyen

Digitalisasi Menuju IKM Lebih Maju

Teknologi membantu bisnis dengan meningkatkan komunikasi, beroperasi lebih efisien, mengatasi hambatan untuk mengakses jasa pelatihan dan layanan keuangan, serta menjangkau lebih banyak pelanggan.



IKM memiliki peranan penting dalam perekonomian masyarakat Indonesia. Pertumbuhan ekonomi yang dibutuhkan oleh Indonesia untuk menjadi negara yang berpenghasilan menengah pada tahun 2025 sebesar 7%.

Pemantapan sektor ekonomi digital akan memainkan peranan yang penting bagi Indonesia guna mencapai seluruh potensinya. Dengan semakin banyaknya industri kecil dan menengah (IKM) yang terlibat dalam ekonomi digital melalui pita lebar (*broadband*), bisnis elektronik (*e-commerce*), media sosial, teknologi awan (*cloud*), dan platform telepon seluler/ponsel (*mobile platform*), IKM dapat tumbuh lebih cepat dari segi pendapatan dan penyediaan lapangan kerja, serta menjadi lebih inovatif dan lebih kompetitif untuk menghadapi masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA).

Tertuang dalam penelitian Bank Dunia bahwa *broadband* mempunyai peranan yang sangat besar dalam mendukung keterlibatan IKM secara digital. Mengandalkan tingkat penetrasi *broadband* dan meningkatkan keterlibatan IKM secara digital dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi tahunan Indonesia sebesar 2%.

Pada dasarnya keterlibatan IKM secara digital dapat diidentifikasi menjadi empat yaitu, pertama, berdasarkan adopsi teknologi, kedua, keberadaan dalam jaringan/daring (*online*), ketiga, penggunaan media sosial, dan pemberdayaan *e-commerce*. IKM yang mempunyai akses *online*, terlibat di media sosial, dan mengembangkan kemampuan *e-commerce*, biasanya menikmati keuntungan bisnis yang signifikan baik dari segi pendapatan, kesempatan kerja, maupun inovasi, dan daya saing.

Beberapa keuntungan penggunaan teknologi digital bagi IKM di Indonesia di antaranya kenaikan pendapatan hingga 80%, satu setengah kali lebih bisa mengungkit peningkatan kesempatan kerja, dan 17 kali lebih mungkin untuk menjadi inovatif. IKM yang lebih banyak menggunakan teknologi digital juga menjadi lebih kompetitif secara internasional.

Sejak pertukaran data dan informasi antara perangkat dan pihak yang berbeda secara *real time* adalah elemen kunci dari *smart factories*. Data tersebut dapat mewakili status produksi, perilaku konsumsi energi, pergerakan material, pesanan pelanggan dan umpan balik, data pemasok, dan lain-lain. Oleh karena itu, *smart factories generasi* berikutnya harus mampu beradaptasi secara *real time* ke pasar yang terus berubah baik dari permintaan, pilihan teknologi dan peraturan.

Teknologi membantu bisnis dengan meningkatkan komunikasi, beroperasi lebih efisien, mengatasi hambatan untuk mengakses jasa pelatihan dan layanan keuangan, serta menjangkau lebih banyak pelanggan. Saat ini digitalisasi untuk IKM di Indonesia masih berfokus pada penggunaan teknologi digital di sektor ritel dan interaksi dengan pelanggan. Tetapi, ini sebagai langkah awal yang baik dalam mengembangkan industri 4.0 di Indonesia.

Langkah selanjutnya, IKM akan diperkenalkan teknologi digital seperti komputasi awan (*cloud computing*) dan penganalisis data (*data analysis*) yang dapat meningkatkan manajemen rantai pemasok

dan efisiensi komunikasi internal. Platform tersebut menyediakan cara yang lebih terjangkau agar bisnis dapat mengakses teknologi bernilai lebih termasuk dalam hal penjualan dan manajemen pihak terkait, di antaranya mengkoordinasi para pekerja atau sistem manajemen sumber daya manusia industri (SDMI).

Ke depan dengan menggunakan teknologi awan (*cloud*), IKM dapat membuat suatu keputusan lebih cepat dengan menyatukan laporan bisnis dan menampilkan informasi secara langsung (*real time*). Nilai tambah dan peluang untuk berkembang diantaranya:

Kenaikan pendapatan yang lebih tinggi

Hal ini didorong berkembangnya produk-produk *feature* atau sering disebut *smart product/smart service*. Kreatifitas manufaktur untuk menciptakan produk atau layanan yang cerdas didorong pula karena tuntutan konsumen yang semakin membutuhkan layanan penuh atas produk yang diberikan.

Kesempatan kerja yang lebih besar

Menurut survei Deloitte bahwa bisnis *offline* memiliki 20% kemungkinan meningkatkan jumlah pekerja yang dipekerjakan. Bisnis *online* dasar mempunyai kemungkinan setidaknya 9% untuk meningkatkan lapangan kerja, sementara bisnis *online* menengah dan lanjutan mempunyai kemungkinan lebih besar, yakni 23% dan 150% lebih mungkin untuk memiliki peningkatan lapangan kerja jika dibandingkan dengan bisnis *offline*.

Inovasi dan ekspor

Bisnis dengan kemampuan *online* lanjutan mempunyai kemungkinan 17 kali lebih besar untuk menjadi inovatif (yaitu mengalami perubahan besar dalam cara mereka melakukan bisnis di tahun lalu) daripada bisnis *offline*. Bisnis dengan konektifitas dasar dan konektifitas menengah sekitar 7 dan 12 kali lebih inovatif.

Lalu bagaimana implementasi untuk IKM? Adopsi teknologi di kalangan IKM saat ini cukup banyak. Menurut survei Deloitte, sebesar 96% IKM di Indonesia memiliki akses ke komputer, 84% memiliki *smartphone* dan 73% memiliki akses ke internet melalui koneksi *fixed* atau *mobile broadband*.

Dalam implementasinya, digitalisasi IKM dapat dilakukan di proses penjualan dan promosi produk melalui situs *web*, media sosial dan *e-commerce*. Satu cara yang paling mudah dalam penggunaan digitalisasi adalah melalui *web*, media sosial dan *e-commerce*. Beberapa keterlibatan IKM dalam digitalisasi dapat di aplikasikan melalui beberapa tahapan antara lain:

Bisnis dalam jaringan/daring (*online*) dasar

Bisnis *online* dasar merupakan bisnis yang memiliki akses *broadband* dan alat digital seperti komputer dan *smartphone*, serta memiliki *website*. Namun bisnis ini tidak terlibat dalam media sosial (kecuali *email*) dan tidak memiliki kemampuan *e-commerce* untuk pemesanan atau pembayaran.



Bisnis online menengah

Bisnis *online* menengah adalah bisnis yang memiliki konektivitas digital dan juga secara aktif terlibat dalam media sosial dengan mengintegrasikan situs mereka dengan media social, *live chat* atau ulasan konsumen. Bisnis ini belum memiliki kapabilitas *e-commerce* sepenuhnya.

Bisnis online lanjutan

Bisnis online lanjutan memiliki konektivitas, integrasi jejaring sosial dan kapabilitas *e-commerce*. Namun perlu menjadi pertimbangan dalam menerapkan digitalisasi IKM di Indonesia, yakni IKM yang berada di daerah terpencil cenderung tidak memiliki keterlibatan secara digital karena akses internet yang tidak dapat menjangkau mereka. Dalam implementasinya, IKM digitalisasi dan menuju industri 4.0 butuh peran pemerintah dalam menyediakan infrastruktur, regulasi sektor digital, dan pembatasan investasi dapat memainkan peranan yang besar dalam memperluas dan mempercepat pertumbuhan.

Kebijakan pemerintah yang perlu diperhatikan di antaranya:

- Memfasilitasi IKM mempunyai *multiplatform* untuk berjualan dan promosi. Dukungan pemerintah berupa program untuk IKM, termasuk program yang bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan IKM secara digital. Kemitraan yang kuat dengan swasta akan membantu semakin banyak IKM di Indonesia *scale up*.
- Memperluas pembayaran elektronik (*e-payment*). Dukungan pemerintah dalam hubungannya dengan pembayaran elektronik adalah memastikan sistem pembayaran mudah diakses, dapat

diandalkan, dan aman. Hal ini akan membangun kepercayaan konsumen yang lebih besar dan meningkatkan penggunaan pembayaran secara elektronik.

- Memperluas akses terhadap investasi. IKM digital membutuhkan gabungan antara sumber investasi yang baik dari domestik maupun internasional, dan hambatan akses investasi akan mengurangi potensi IKM untuk berkembang. Kebijakan investasi harus terbuka untuk semua sumber dan jenis modal sehingga IKM di Indonesia akan mendapatkan keuntungan dari akses yang lebih luas terhadap alat pembayaran mikro secara *online*.

Strategi dalam mengimplementasikan revolusi industri 4.0 untuk IKM di Indonesia dengan kebijakan pemerintah berupa pemberian insentif pada pelaku usaha padat karya dalam penyediaan dan peningkatan infrastruktur industri, penyiapan SDM industri melalui pendidikan vokasi yang mengarah pada *high skill* operator, *upgrading* SDM industri. Hal ini akan berdampak pada perekonomian nasional yaitu perluasan segmentasi sektor industri dengan adanya *disruptive manufacturing* dan peningkatan kontribusi sektor industri terhadap PDB.

Dengan dukungan pemerintah untuk meningkatkan jumlah IKM yang *online*, terlibat dengan media sosial, serta partisipasi dalam *e-commerce* akan lebih banyak IKM yang bergerak naik dalam tingkat penggunaan digitalisasi baik dari bisnis *offline* ke *online* maupun dari skala kecil menuju skala menengah ke bisnis berkelanjutan. Dengan begitu maka akan terjadi peningkatan kinerja bisnis IKM di Indonesia yang nantinya akan berdampak pada perekonomian nasional. **(Alfiyan Darajat)**

Hilirisasi Buah Mangrove untuk Produk IKM

Bagi mereka yang tinggal di wilayah pesisir pantai bisa memanfaatkan sumber daya alam bukan hanya dari laut saja. Pantai yang ditumbuhi mangrove ternyata memiliki potensi besar.

MANGROVE merupakan tanaman yang tumbuh di pantai pasang surut, dan merupakan ekosistem pendukung masyarakat pesisir. Selain itu juga mempunyai fungsi ekologis sebagai penyedia makanan bagi biota laut, penahan abrasi pantai, penahan gelombang dan tsunami, penyerap limbah, serta pencegah intrusi air laut.

Bagi penduduk yang tinggal di sekitar hutan mangrove, sudah sejak lama memanfaatkan buah tanaman tersebut sebagai bahan cadangan pangan alternatif pengganti nasi. Terlebih ketika negara mengalami krisis pangan pada 1963 sampai 1965.



● Beragam rasa dodol dari buah Mangrove.

Masyarakat pesisir meyakini buah mangrove tidak beracun dan bisa dimanfaatkan sebagai bahan pangan. Alasannya, karena satwa seperti monyet, burung, dan ular pohon memakannya tanpa ada pengaruh buruk. Dari sinilah awal mereka memberanikan diri mengonsumsi buah mangrove.

Buah mangrove jika dibandingkan dengan sumber pangan seperti beras, jagung, umbi-umbian seperti singkong dan ubi jalar, ternyata lebih menyerupai singkong. Karena memiliki kandungan karbohidrat hampir 92 persen.



FOTO-FOTO: DOK. MANG OGE

● Sirup buah mangrove memiliki rasa asam yang segar.

Pengolahan

Dengan demikian buah mangrove dapat dimanfaatkan sebagai pangan alternatif dan bahan baku Industri. Hanya saja pengolahannya cukup rumit dan membutuhkan waktu lama.

Ada beberapa jenis buah mangrove seperti *Avicennia marina*, yang dikenal masyarakat dengan nama api-api lebih cocok dibuat keripik. Itu karena ukurannya kecil seperti kacang kapri, rasanya gurih serta renyah seperti emping melinjo.

Kemudian jenis *Rhizophora mucronata* atau biasa disebut bakau perempuan yang tinggi pohonnya 70 cm, dan *Rhizophora apiculata* (bakau laki-laki) yang tinggi pohonnya 40 cm, cocok dibuat sayur asam karena rasanya segar.

Berikutnya *Sonneratia alba* (pedada) yang buahnya seperti granat nanas. Itu cocok untuk dibuat permen karena rasanya asam. Sedangkan untuk jenis *Nypa fruticans* cocok dibuat kolak. Proses pengolahan buah mangrove menjadi bahan pangan alternatif pengganti beras untuk dikonsumsi, melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Buah mangrove segar direbus
2. Dikupas untuk menghilangkan kulit luarnya
3. Dibelah untuk menghilangkan tanin getah yang berwarna putih dan tidak lengket sampai benar-benar bersih.
4. Direndam dalam air tawar selama 3 hari, yang airnya diganti pagi dan sore sampai getahnya benar-benar hilang dan airnya bening.
5. Direbus sampai empuk. Olahan buah mangrove siap dikonsumsi sebagai pangan alternatif pengganti beras.

Selain sebagai bahan pangan alternatif pengganti beras, buah mangrove bisa diolah menjadi bahan baku untuk berbagai jenis produk akhir seperti:

- Tepung buah mangrove dari jenis *Bruguiera* sp
Direbus terlebih dahulu untuk memudahkan pengupasan. Setelah dikupas kemudian diiris tipis dan direndam dengan air bersih selama 10 jam. Setelah itu dikeringkan setelah kering baru bisa digiling untuk dijadikan tepung mangrove.
- Keripik dari buah mangrove jenis *Bruguiera gymnorhiza*
Jenis ini proses dasarnya sama setelah melalui perebusan pengupasan dan perendaman sampai bersih, dilanjutkan untuk diiris dibuat keripik.
- Kue kering/kue basah
Bahan baku tepung buah mangrove dapat digunakan sebagai bahan pembuatan berbagai macam produk kue kering yang dipanggang, maupun kue basah yang dikukus sesuai dengan kreativitas dan selera masing-masing pelaku IKM.
- Sirup buah mangrove
Buah mangrove dari jenis *Sonneratia* atau dikenal dengan nama pedada/bogem ini beraroma harum, mempunyai rasa yang asam segar. Biasanya banyak dibuat sirup oleh masyarakat di daerah Rungkut, Surabaya.
- Kopi bubuk buah mangrove
Kopi bubuk yang menggunakan bahan baku dari buah mangrove, ter-

kenal dengan nama Kopi Mangrove Segara. Sudah beredar di pasaran dalam negeri dan luar negeri.

■ Dawet/cendol buah mangrove

Buah mangrove jenis *Avucennia* atau dikenal dengan nama api-api dapat dibuat dawet atau cendol, seperti yang dilakukan masyarakat Tunggulsari, Kabupaten Pati, Jawa Tengah. Buah mangrove diambil bagian dalamnya kemudian direndam dengan abu gosok untuk menghilangkan racun (tannin). Kemudian direbus hingga menghasilkan brayo. Brayo ini dicampur dengan bahan tepung beras dan tepung tapioka.

■ Makanan MPASI

Mahasiswa Institut Teknologi Surabaya membuat produk olahan buah mangrove sebagai makanan pendamping ASI (MPASI). Buah mangrove yang digunakan dari jenis *Bruguiera gymnorhiza* (lindur). Produk MPASI ini bebas gluten yang selama ini tidak direkomendasikan untuk dikonsumsi bayi.

■ Sabun

Buah mangrove yang digunakan dari jenis *Sonneratia alba* yang memiliki sedikit biji. Pembuatan sabun buah mangrove sangat mudah dan sederhana. Buah mangrove dicuci bersih, diparut, direbus lalu disaring diambil sarinya yang bisa digunakan sebagai sabun cuci.

■ Pewarna batik

Buah mangrove jenis *Rhizophora* dapat juga digunakan sebagai bahan pewarna kain batik oleh perajin kain batik yang berada di Surabaya dan Jakarta.

Mengingat potensi bahan baku buah mangrove yang begitu tinggi dan hampir tersebar di seluruh pesisir pantai, diperlukan kegiatan pengembangan hilirisasi pemanfaatannya untuk bahan baku pengolahan berbagai produk IKM.

Untuk pengembangan lebih lanjut berbagai produk dari bahan baku mangrove diperlukan:

■ Partisipasi semua pihak mulai dari instansi terkait, lembaga riset dan lembaga pendidikan untuk melakukan penelitian pemanfaatan buah mangrove agar dapat digunakan untuk berbagai keperluan.

■ Diperlukan pendampingan tenaga ahli untuk memberikan bimbingan teknis pengolahan dan pembuatan produk IKM buah mangrove, agar aman dikonsumsi masyarakat.

■ Mengingat buah mangrove memiliki berbagai jenis, diperlukan sosialisasi secara intensif kepada masyarakat pesisir agar dalam melakukan pengolahannya harus mengikuti cara-cara yang baik dan benar.

Buah mangrove memerlukan pengolahan yang berbeda tergantung dari jenis dan daerah asal penghasil. Peran tenaga ahli yang melakukan pendampingan bimbingan teknis perlu dilakukan mulai dari proses pengolahan bahan baku, proses produksi, sampai menjadi produk akhir yang siap diedarkan untuk memenuhi kebutuhan pasar lokal, domestik maupun ekspor. **(Lusiana Mohi, dari berbagai sumber)**



● Produk - produk dari Mangrove.

Annora, Mengolah Kayu Bongkaran Bernilai Tinggi



FOTO FOTO DOK. ANNORA

Kayu dari bongkaran rumah menjadi produk furnitur yang menarik dan bernilai tinggi. Produk ini sudah diekspor ke Belanda. Memiliki peluang pasar yang masih terbuka baik di dalam maupun luar negeri.

BARANG bekas, barang rongsokan, barang habis pakai, ataupun nama yang melekat biasanya menjadi penghuni tempat sampah. Hal wajar karena tak semua orang bisa memanfaatkan barang-barang bekas pakai tadi untuk dijadikan barang berguna kembali, bahkan memiliki nilai tinggi untuk dijual. Di tangan orang-orang kreatif tak selamanya bahan bekas pakai ini harus dibuang. Dengan cara tertentu bisa dijadikan benda yang bermanfaat.

Ini bukan tentang barang bekas semata, namun menyangkut rumah yang telah tak terpakai atau rumah yang memang akan direnovasi. Rumah dibongkar yang biasanya terbuat dari bahan kayu. Kayu yang mungkin sudah tua dan dianggap tak berguna ini biasanya dijual, biasanya secara borongan.

● Kesan antik lemari dari bahan baku kayu bongkaran rumah.



● Kursi eksotik kokoh buatan Annora.

Dari sinilah muncul orang kreatif yang melihat peluang bagus untuk memanfaatkan kayu-kayu bekas rumah tua. Sekali lagi, bagi orang kreatif, kayu atau papan ini yang kemudian dijadikan produk berguna, eksotik, dan bernilai jual tinggi.

Adalah Judhi yang melihat peluang dari rumah-rumah yang dibongkar pemiliknya itu. Kayu-kayu ini kemudian diolah menjadi produk berguna tadi. Menjadi produk furnitur yang berkelas. Lemari, meja makan, dan dekorasi merupakan hasil akhir dari kayu-kayu bekas bongkaran rumah tadi.

“Produksi kami *indoor furniture* dan dekorasi dengan alasan sektor ini yang paling memungkinkan buat Annora untuk berkompetisi di sektor furniture,” kata Judhi. Ia menamakan produk yang dibuatnya dengan Annora, yang berarti cahaya.

Annora berdiri pada 2019. Masih muda untuk ukuran sebuah usaha. Waktu itu menjelang pandemi covid-19 yang berlangsung sekitar dua tahun.

Sebagaimana yang sudah dirasakan oleh masyarakat maupun dunia usaha, pandemi berdampak pada semua sektor kehidupan. Dunia usaha, termasuk industri kecil dan menengah (IKM) juga mengalami penurunan signifikan. Selain usaha yang tutup, tak sedikit yang mengurangi produksi.

Annora mencoba bertahan untuk tidak jatuh di saat pandemi melanda Indonesia. Yang terjadi, seperti dikatakan Judhi, pada akhir 2019 Annora melakukan ekspor perdana ke negeri Belanda.

Sepertinya, untuk produk yang dihasilkan oleh Judhi tidak terlalu berdampak signifikan saat pandemi melanda.

Mengapa Judhi mengambil usaha di bidang furnitur yang memiliki persaingan yang ketat? Menurutnya, di kelompok *indoor furniture* dan dekorasi ini masih memungkinkan untuk berkompetisi.

“Kami mengkhususkan produksi dengan karakter *old furniture* dengan bahan baku kayu bekas yg didaur ulang,” jelas Judhi yang sebelumnya pernah membuat usaha serupa.

Bongkaran rumah

Judhi secara khusus memanfaatkan kayu bongkaran rumah, yaitu kayu bekas rumah yang dirobohkan oleh pemiliknya untuk diganti yang baru.

Di daerah tertentu di Jawa Tengah, seperti Purwodadi dan Blora banyak rumah yang masih didominasi oleh kayu. Sampai saat ini bahan baku untuk pembuatan furnitur masih banyak tersedia.

Jenis kayu yang digunakan biasanya jati, kayu yang memang memiliki kualitas terbaik untuk keawetan, kuat, serta tak termakan rayap meskipun sudah puluhan tahun digunakan sebagai bahan bangunan (rumah).

Kayu inilah yang kemudian dimanfaatkan sebagai bahan baku utama pembuatan furnitur yang terkesan unik dan juga antik. Judhi biasanya membeli kayu-kayu ini dengan kisaran Rp11 juta-Rp14 juta setiap meter kubik (m³) nya.

“Sampai saat ini bahan baku masih relatif cukup tersedia. Kami memaksimalkan bahan baku dengan juga memproduksi untuk dekorasi untuk sisa bahan produksi,” tutur Judhi.

Dalam kondisi usaha furnitur yang makin ketat persaingannya, Judhi pantas bersyukur karena di segmen produk yang ditekuninya tidak banyak produsen yang terlibat. “Masing-masing seperti punya pasar dan *customer*,” ungkapnya.

Tidak seperti usaha furnitur lain yang memanfaatkan berbagai bahan untuk membuat produknya, Judhi hanya memanfaatkan kayu bekas rumah sebagai bahan baku utama.

Produk seperti kursi, lemari, tempat tidur, hingga berbagai hiasan atau dekorasi untuk rumah semua terbuat dari kayu. Jenisnya bisa jati, mahoni, atau kayu lain yang biasa dipakai untuk pembuatan furnitur.

Meskipun sudah melakukan penjualan ekspor (*go international*), Judhi masih terkendala untuk promosi seperti pameran yang melibatkan *buyer* dari luar. “Bagi IKM itu lumayan (biayanya),” tegasnya.

Dukungan Kementerian Perindustrian di pameran IFFINA 2023 beberapa waktu lalu sangat membantu dalam memperkenalkan produk ke *buyer* dalam maupun luar negeri.

Untuk itulah Judhi berkeinginan agar merek Annora lebih dikenal ke pasar internasional. Di samping itu, ia berupaya terus mengembangkan produksi untuk pasar lokal yang ternyata memiliki *demand* cukup besar.

Bahkan, dari pameran IFFINA 2023 Judhi melihat pasar lokal (dalam negeri) sangat *interest* (tertarik) terhadap produk-produk Annora. “Produk displai kami *sold out*,” ungkap Judhi.

Mereka melihat produk-produk Annora itu unik dan tidak ada di pasar lokal. Ada juga *buyer* yang melakukan pembelian serta calon *buyer* yang masih proses atau negosiasi.

Dalam proses produksi Judhi dibantu 10 tenaga kerja yang sudah terampil di bidangnya. Saat ini produk-produk Annora seperti meja makan dijual dengan yang beragam tergantung ukuran.

Apa yang dilakukan Judhi merupakan sebuah keberanian dalam memilih usaha berbeda (diferensiasi produk) dengan menambahkan keunikan yang menjadi daya tarik pembeli.

Satu hal yang patut diapresiasi adalah pemanfaatan barang bekas yang tidak mengganggu lingkungan. Semoga apa yang dilakukan Judhi menjadi inspirasi bagi pelaku usaha IKM lain. **(Jay)**

Kayu untuk Furnitur

Kayu merupakan primadona bagi pembuatan produk furnitur. Selain bahan baku yang melimpah bahan kayu memberikan nilai estetika, serta kesan unik bagi sebuah produk perlengkapan atau perabotan rumah tangga seperti meja, kursi, lemari, hiasan dinding, dan furnitur lainnya.

Kayu juga bisa dipilih menjadi produk perabotan dalam rumah (*indoor*) maupun luar (*outdoor*).

Untuk kualitas kayu Indonesia menjadi negara yang memiliki banyak ragam pilihan. Umumnya para pelaku usaha IKM akan memanfaatkan kayu berdasarkan tingkat keawetan dan kekuatan yang bagus.

Seperti dikutip dari www.citrakayon.co.id di Indonesia ada lima jenis kayu yang sering dipakai untuk furnitur, yaitu:

Kayu jati

Biasanya merupakan pilihan utama untuk bahan pembuatan furnitur. Kayu jati sudah dikenal sejak karena dikategorikan sebagai kayu terbaik dibanding jenis lainnya. Bahkan tak hanya untuk furnitur, di beberapa daerah khususnya di Pulau Jawa, kayu jati dijadikan sebagai bahan pembuatan rumah.

Untuk mendapatkan kayu jati kualitas terbaik dibutuhkan waktu yang lama, usia pohon bisa 10-80 tahun. Tak heran selain berada pada tingkat 1 untuk keawetan, kayu jati memiliki harga yang lebih mahal dibanding jenis kayu yang lain.

Kayu jati juga ada yang memiliki kekuatan di kelas dua dan kelas 3. Sebagaimana yang dikenal, kayu jati kelas ini juga dikenal sebagai kayu anti-rayap dan anti-jamur.

Kayu merbau

Kayu merbau merupakan kayu khas dari Maluku. Meskipun tidak sepopuler kayu jati, kayu ini sering direkomendasikan sebagai jenis kayu untuk furnitur rumah. Kayu merbau memiliki harga sedikit lebih terjangkau dibandingkan kayu jati.

Hal tersebut dikarenakan kayu ini memiliki ketersediaan yang lebih banyak. Oleh karenanya, kayu merbau bisa menjadi alternatif pengganti kayu jati sebagai jenis kayu untuk furnitur rumah.

Ciri khas kayu merbau adalah warna yang elegan yaitu merah kecoklatan dengan serat berupa garis lurus yang menyerupai pohon kelapa. Teksturnya terlihat lebih kasar dibandingkan kayu jati, namun permukaannya terasa licin saat diraba.

Kayu merbau memiliki kualitas unggul pada kekuatan, namun untuk keawetan kayu merbau berada pada kelas dua. Biasanya, kayu merbau paling sering digunakan sebagai untuk lantai kayu dalam rumah karena memiliki ciri khas warna dan serat yang menarik.

Kayu mahoni

Kayu mahoni atau dengan sebutan lain mahagoni ini berasal dari daerah tropis seperti juga kayu jati dan kayu merbau. Karakteristik yang dimiliki ketiganya pun hampir sama. Harga kayu ini juga lebih rendah dibandingkan kayu jati.

Hal tersebut dikarenakan pohon mahoni hanya membutuhkan waktu tumbuh berkisar 7-15 tahun. Pohon mahoni memiliki sifat adaptasi yang tinggi sehingga mudah tumbuh di berbagai lokasi. Kayu mahoni juga sering terlihat di pinggir jalan.

Kayu mahoni memiliki serat yang lebih halus dibandingkan kayu jati. Selain itu, pori-pori yang kecil menyebabkan teksturnya lebih halus. Jika kita ingin membuat furnitur dengan warna solid, kayu mahoni adalah pilihan yang tepat. Kayu ini memiliki warna alami yang bagus yaitu merah muda dan semakin gelap saat bertambahnya usia.

Tingkat keawetan mahoni berada pada tingkat tiga, sedangkan kekuatan kayu ini berada pada tingkat II hingga III. Kayu mahoni ini termasuk menjadi satu pilihan terbaik sebagai jenis kayu untuk furnitur rumah, seperti meja tamu, meja rias, meja makan, kursi, lemari, tempat tidur, dan lain-lain.

Kayu pinus

Kayu pinus atau disebut pula dengan jati belanda dengan karakteristik yang berbeda dengan kayu jati. Perbedaan mendasar terletak pada tingkat kekuatan dan keawetan kayu.

Memiliki warna cerah sehingga memberikan kesan bersih dan tenang dalam rumah bagi furniture dengan warna alami kayu. Namun, bila ingin dipadukan dengan perabotan lain biasanya diberi warna solid. Ciri khas lainnya yaitu corak kayu yang bagus dan memiliki tekstur halus.

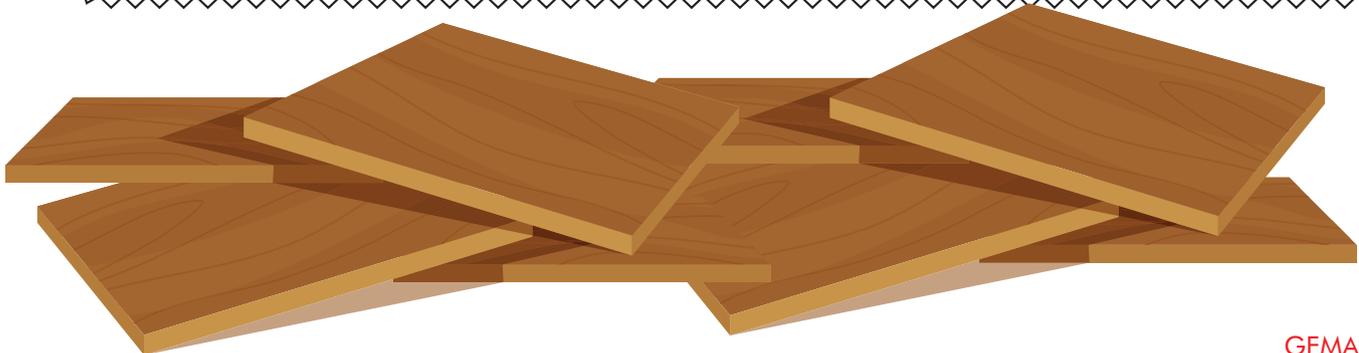
Keawetan dan kekuatan kayu pinus berada pada kelas tiga. Kayu pinus memang berada di bawah kayu jati dan kayu merbau. Untuk furnitur *outdoor* kayu pinus tidak direkomendasikan karena memiliki daya tahan yang cukup rendah terhadap serangan jamur dan rayap.

Kayu trembesi

Kayu trembesi dianggap masih belum populer dibandingkan kayu lainnya. Namun, ciri khas unik kayu ini membuatnya digemari sebagai furnitur rumah.

Kayu ini memiliki warna coklat tua seperti kayu jati. Bedanya, kayu ini memiliki serat berwarna hitam yang menimbulkan corak hitam yang sangat indah. Selain mudah dikenali karena corak hitamnya, perpaduan warna putih dan coklat tua pada kayu turut menjadi ciri khas kayu trembesi.

Kayu ini memiliki kekuatan tingkat 3 sehingga bisa digunakan sebagai bahan furnitur rumah seperti meja makan atau lainnya yang memiliki ketebalan minimal tiga cm. Ketebalan tersebut untuk memberikan kesan kuat dan kokoh. Hanya saja, keawetannya berada pada tingkat empat sehingga diperlukan perawatan ekstra karena keawetannya yang lemah. **(Jay)**



Upaya sistematis dari pemerintah, dukungan masyarakat industri, dan konsistensi, menjadi keniscayaan bagi terciptanya ekosistem industri hijau.

Belajar dari Pijakbumi dan NODE untuk Industri Hijau

SIAPA yang tidak mengenal *brand* alas kaki dalam negeri, Pijakbumi dan NODE?. Tentu para penyuka, pemerhati, dan pengguna alas kaki sudah lebih mengenal produk ini.

Pijakbumi, *brand* asal Bandung yang konsisten mengusung kampanye *good design and an ethical supply chain* sejak tahun 2016 merasa mempunyai tanggungjawab yang sama untuk memproduksi sepatu dengan cara yang lebih bertanggungjawab. Setiap langkah kecil yang telah ditorehkan oleh Rowland Asfales, *founder* Pijakbumi telah melahirkan prestasi membanggakan buat Indonesia.

Lalu bagaimana dengan *brand* NODE? Siapa yang tidak mengenal *brand* lokal yang terus konsisten memposisikan sepatu ramah lingkungan dengan 100% bahan alami dan mampu terdegradasi dalam kurun waktu tertentu itu. David Chrisnaldi sebagai *founder* dalam upayanya untuk menjaga kelestarian alam mampu membawanya meraih banyak prestasi di ajang internasional.

Lantas bagaimana tinjauan hukum terkait kebijakan industri hijau? UU No 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian telah mengamankan kebijakan industri hijau. Industri hijau yang dimaksud dalam undang-undang adalah industri yang dalam proses produksinya mengutamakan upaya efisiensi dan efektivitas penggunaan sumber daya secara berkelanjutan sehingga mampu menyelaraskan

HARA Collection MORI Grey - Willow



- Pijakbumi yang memadu padankan bahan daur ulang sisa bahan tekstil, rami dan kayu.

bumi

FOTO-FOTO: DOK. PIJAKBUMI

pembangunan industri dengan kelestarian fungsi lingkungan hidup serta dapat memberikan manfaat bagi masyarakat. Pemerintah juga memberikan dukungan fasilitas dalam bentuk bantuan pencegahan pencemaran lingkungan.

Secara khusus, di Pasal 77 Undang-undang Perindustrian mempunyai 4 ruang lingkup utama dalam mewujudkan industri hijau yakni, perumusan kebijakan, penguatan kapasitas kelembagaan, standarisasi, dan pemberian fasilitasi. Berdasarkan hal itu, dukungan dan komitmen pemerintah terhadap upaya-upaya dekarbonisasi tecermin dari adanya inisiatif integrasi kebijakan industri antar kementerian/lembaga, penguatan kapasitas kelembagaan, serta penyusunan standarisasi dan pemberian fasilitasi sebagai bentuk insentif fiskal maupun non fiskal bagi industri bagi industri yang menerapkan standar hijau.

Sebagaimana tercantum dalam Pasal 77 Undang-undang Perindustrian, pemangku kebijakan penerapan dekarbonisasi di sektor industri adalah pemerintah, dalam hal ini kementerian/lembaga yang mempunyai tugas dan fungsi dengan ruang lingkup kebijakan industri, lingkungan, energi dan kehutanan.

Industri, khususnya sektor manufaktur dan energi yang dapat mengembangkan teknologi dan inovasi pengurangan emisi karbon dan efisiensi.

Masyarakat, di mana kesadaran dan partisipasinya perlu didorong mempromosikan perubahan perilaku mengurangi emisi karbon. Lembaga pendidikan dan penelitian, mempunyai peran mengembangkan teknologi dan inovasi dan melatih tenaga kerja industri dalam bidang energi terbarukan dan teknologi ramah lingkungan.

Komunitas advokasi lingkungan, mempunyai peran mempromosikan program dekarbonisasi dan mendorong semua pihak untuk mengambil tindakan yang lebih agresif dan mengurangi emisi karbon dan melindungi lingkungan hidup.

Tantangan

Namun yang menjadi catatan bersama saat ini adalah, kondisi rantai pasok di Indonesia masih dalam tahap pengembangan. Industri hulu dan material di Indonesia masih dikembangkan secara konvensional, belum banyak industri material hulu yang memanfaatkan sepenuhnya sumber daya lokal terbarukan.

BPIPI dalam hal ini sebagai pembina IKM alas kaki di Indonesia melihat beberapa tantangan dan dalam mengembangkan rantai pasok industri hijau. Pertama, ketersediaan bahan baku, kedua, perizinan dan regulasi, ketiga, infrastruktur, keempat, kesadaran, dan kelima, pendanaan. Nah untuk melihat lebih jauh bagaimana pandangan para *founder* terkait tema dekarbonisasi berikut pandangan David Chrisnaldi.

Hal yang perlu diperhatikan adalah pemasok bahan baku untuk industri sandang dan pangan harus berasal dari lahan dengan ekosistem yang sehat, yang terdiri dari tanaman multikultur dan bukan monokultur. Ekosistem tanaman komoditi yang seimbang dan

**“Biodegradable Cepat Rusak?”
Siapa Bilang!**

Biodegradable adalah produk yang dapat terurai oleh mikroorganisme setelah habis masa pakai.

Walaupun terbuat dari material yang mudah terurai dalam tanah, namun sandal node tetap awet dan kokoh seperti pada umumnya lho.

@nodeorganic 0813-3802-0790 www.nodeorganic.com NODE Official Store

- Bentuk komitmen dari NODE untuk terus mengkampanyekan restorasi hutan bakau dengan meluncurkan produk barunya kolaborasi NODE x Lindungihutan.com.

simbiosis mutualisme menjaga ekosistem mikroorganisme tanah yang sehat, yang mana ekosistem ini menjaga karbon tetap dalam tanah. Tanaman mengeluarkan oksigen dan menyerap CO2 dan menyimpan dalam tanah. Keseluruhan lahan menjadi *carbon negative*.

Bagi industri sandang ramah lingkungan juga harus menghindari menggunakan tanaman pangan sebagai bahan baku. Sebaiknya menggunakan produk yg berkelanjutan seperti *agricultural by product* (daun, ranting, kulit, biji) dan bahan-bahan lain seperti getah-getahan.

Produsen bahan olahan setengah jadi (pelarut, serat, resin, *flow agent*, *vulkanisat*, *crosslinker*, antioksidan dan aditif lainnya) harus meminimasi polusi udara ketika di produksi dan dipakai lebih lanjut dalam industri komponen.

Produsen komponen di industri sandang dan kemasan harus konsisten menetapkan positioning usaha mereka apakah target B to B mereka di produk sekali pakai (kemasan, brosur, dll), produk *fast cycle* (pakaian dalam, kaos kaki, sandal, sepatu lapangan), produk *durable*.

Untuk produk sekali pakai dan *fast cycle* harus *biodegradable*, untuk produk *durable* diperbolehkan menggunakan bahan sintetik yang kuat. Untuk limbah bahan-bahan organik harus bisa di biodegradasi dan untuk limbah bahan sintetik di-*recycle* hingga terwujud *nil waste* dan ekosistem kawasan industri terjaga menjadi *carbon absorber* dan *oxygen releaser*.

Industri produk akhir harus menetapkan perusahaan/*brand*-nya sesuai *nature* segmen dan *positioning* yang mereka pilih. Hindari mencampur bahan alami dengan bio yang tidak bisa dipilah (contoh: benang sintetik di sepatu bio). Penggunaan solven pada produk sandang bio diperbolehkan selama bahan tersebut dapat terdegradasi dengan aman.



- Mengoptimalkan bahan sisa sawdust menjadi langkah penting Pijakbumi mengapresiasi lingkungan melalui produk terbarunya.

Learning while earning

Learning while earning adalah langkah yang paling realistis. Insentif dan pendanaan untuk *biomaterial technopreneur* harus cukup. IKM biomaterial harus punya kekayaan intelektual yang tumbuh progresif sehingga *intangible asset* di aktiva meningkat dan menjadi aset yang *investable*. Pengelolaan paten kerjasama riset swasta dan badan riset pemerintah haruslah dikelola dari pihak mitra swasta. Insentif yang diperlukan adalah dana *scale up*.

Pilot project yang melakukan dekarbonisasi secara berintegritas harus didanai *scale up*-nya agar dampaknya dirasakan secara massal. Yang sering terjadi IKM-IKM produsen bahan-bahan ramah lingkungan berintegritas di skala laboratorium dan *pilot project* namun gagal di skala besar karena investasi yang tidak cukup.

Penggunaan energi di IKM Carbon NETRAL di sektor industri kerajinan tradisional namun menjadi Carbon POSITIVE ketika mulai bertransisi dari *handmade* (100%) menjadi *men-machine*. Sebab, mesin-mesin yang mampu dibeli adalah mesin-mesin bekas atau ketinggalan jaman yang boros energi atau mengeluarkan polusi yang besar.

Untuk transport dari bahan baku-produksi-customer juga seringkali tidak efisien. Karena lahan mahal, maka pilihan yang ada untuk *workshop* ada di pinggir. Akvitas berbisnis menjadi ekksesif energi, dan pemborosan waktu biasanya menurunkan produktivitas/output.

Lalu, bagaimana pandangan Rowland Asfales - CEO Pijakbumi Good Design and Ethical Footwear tentang tema dekarbonisasi industri?. Berikut poin-poin pandangannya:

Rantai pasok untuk industri besar biasanya sudah banyak menggunakan pihak ketiga. Dan, mungkin sedikit 'celah' yang kurang diperhatikan adalah masalah sampah/waste sisa produksi. Beberapa vendor tempat kami biasanya hanya membuang limbahnya. Ada beberapa perlakuan yang kami lihat pengalaman kami sebagai berikut:

- Limbah yang masih ada nilai guna akan dikirim ke pengepul. Pengepul akan membayarkan sejumlah uang untuk limbah tersebut yang nantinya akan dipakai sebagai bahan baku mereka (contohnya karet/TPR).

- Limbah yang tidak ada nilai guna akan dibuang ke TPA yang nantinya akan diurus oleh pihak pengelola sampah daerah sekitar.
- Pengalaman dari Pijakbumi, dekarbonisasi bisa dilakukan baik dari pemakaian/pemilihan bahan baku hingga proses pengolahan limbah. Banyak entitas waste management yang mulai menjamur di Indonesia. Hal ini menandakan bahwa masyarakat dan industri sudah mulai sadar akan isu lingkungan.

Pemerintah memiliki poros penting, terutama dalam hal kebijakan. Sejauh ini perhatian untuk melaksanakan program 'hijau' lebih condong kepada pembuktian publik. Sementara, negara-negara maju sudah mempunyai regulasi yang bisa mengatur dan mengontrol yang tentu bisa diimplementasikan lebih merata. Berikut adalah beberapa contoh regulasinya :

- Sepanjang pengalaman Pijakbumi, banyak insentif berupa pemotongan pajak yang biasa diberikan kepada IKM yang melakukan dekarbonisasi. Namun, untuk negara kita yang masih di fase awal, rasanya perlu upaya yang lebih menjanjikan bagi IKM agar mau beralih ke rantai pasok yang lebih bertanggungjawab. Misalnya mendapatkan kemudahan/*privilege* untuk pengembangan, pengadaan, ekspor, dsb
- Sejauh ini tidak ada besaran/metriks yang bisa menggambarkan batasan pemakaian energi. Perlu adanya *tools* yang bisa dipakai secara mudah dan murah untuk hal ini. Beberapa *tools* yang beredar, biasanya tidak 'ramah' terhadap IKM: selain harganya yang mahal, juga implementasinya yang sulit dan panjang.

Menurut Pijakbumi ada upaya untuk membuat sepatu *low carbon*. Dari pemilihan material (penanaman-panen-proses), bahan kimia, penggunaan air, dan lain-lain, diupayakan untuk memakai pendekatan yang lebih baik. Namun kami tidak punya bukti, karena memang untuk mendapatkan sertifikasi banyak sekali keterbatasan dari sisi SDM, *capital*, dan waktu. Jadi kami memang pada akhirnya tidak mengklaim produk kami *low carbon*.

Dari pandangan para *founder* di atas, masih perlu upaya sistematis dari pemerintah, namun tetap ramah bagi industri untuk dapat menyesuaikan diri sesuai kemampuannya. Dukungan dari masyarakat industri juga sangat penting karena ekosistem industri hijau mampu terbangun jika semua pihak yang ada di dalamnya konsisten menjalankan. **(Alfiyan Darajat)**



**Kementerian
Perindustrian**
REPUBLIK INDONESIA

Klinik desain
mereKemas

Manfaatkan fasilitas dari Ditjen IKMA

Buka situsnya dan *Download*
aplikasinya sekarang juga !

e-klinikdesainmerekemas.kemenperin.go.id



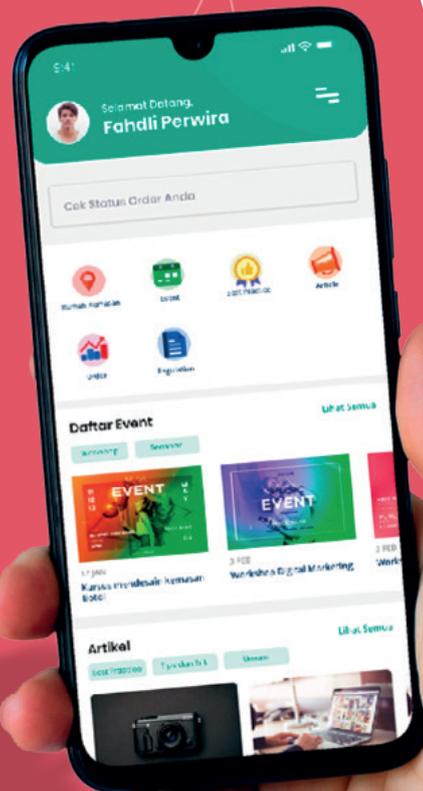
Klinik desain
mereKemas

KLINIK DESAIN MEREK KEMAS KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN

Direktorat Jenderal
Industri Kecil, Menengah dan Aneka
Jl. Gatot Subroto Kav. 52-53
Jakarta 12950 - Indonesia
Telp. 021 - 5255509 ext. 2361
021 - 5251556
Faxs. 021 - 5255351
0823-1290-1430



Scan me





Indikasi Geografis



Hak Kekayaan
Intelektual



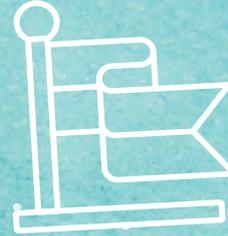
Hak Cipta



Konsultasi



Advokasi

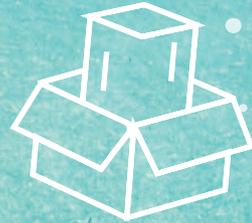


Merek



Paten

**Klinik
KI-IKMA**



Desain
Industri

Klinik Kekayaan Intelektual Ditjen IKMA

Direktorat Jenderal
Industri Kecil, Menengah dan Aneka
Kementerian Perindustrian RI

Gedung Kementerian Perindustrian Lt. 15
Jln. Jend. Gatot Subroto Kav. 52-53
Jakarta Selatan - Indonesia



Telp : (021) - 5255509 ext. 2168



linik.hkiikm@gmail.com



www.klinikki.kemenperin.go.id